

**DINAMIKA HISTORIS  
MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN  
(1958-2018)**

**TESIS**

**Oleh:**

**IHYAUR RAHMI**

NIM: 3003173009

Program Studi  
Pendidikan Islam



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul

**DINAMIKA HISTORIS MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN  
(1958-2018)**

Oleh:


**IHYAUR RAHMI**

NIM: 3003173009


Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam  
Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 19 Nopember 2019

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. Hasan Asari, MA**  
NIP. 19641102 199003 1 007  
NIDN. 2002116401

Pembimbing II

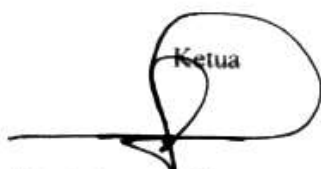
  
**Dr. Ja'far, MA**  
NIDN. 2027018403

## PENGESAHAN

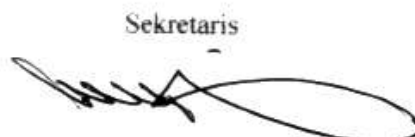
Tesis berjudul "**Dinamika Historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan (1958-2018)**" an. Ihyaur Rahmi, NIM. 3003173009 Program Studi Pendidikan Islam telah diuji dalam Sidang Tesis pada tanggal 26 Desember 2019.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 27 Desember 2019  
Panitia Sidang Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan


Ketua  


(Dr. Achyar Zein, M.Ag)  
NIP. 19670216 199703 1 001

Sekretaris  



(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)  
NIP. 19580719 199001 1 001

Penguji I


  
1. (Prof. Dr. Hasan Asari, MA)  
NIP. 19641102 199003 1 007  
NIDN. 2002116401

Anggota


Penguji II

  
2. (Dr. Ja'far, MA)  
NIDN. 2027018403

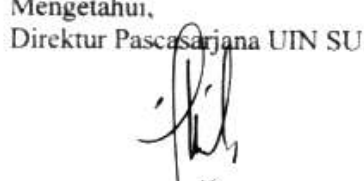
Penguji III

  
3. (Dr. Achyar Zein, M.Ag)  
NIP. 19670216 199703 1 001  
NIDN. 2016026701

Penguji IV

  
4. (Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)  
NIP. 19580719 199001 1 001  
NIDN. 2019075801

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan,

  
**Prof. Dr. Syukur Kholil, MA**  
NIP. 19640209 198903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihyaur Rahmi

NIM : 3003173009

Tempat/tgl. Lahir : Medan, 22 April 1995

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Garu VI Gg. Balam No.48 D Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **"DINAMIKA HISTORIS MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN (1958-2018)"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

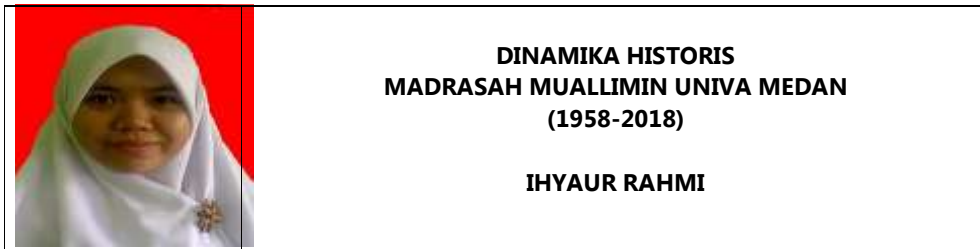
Medan, 19 September 2019

Yang membuat pernyataan



Ihyaur Rahmi  
NIM: 3003173009

## ABSTRAK



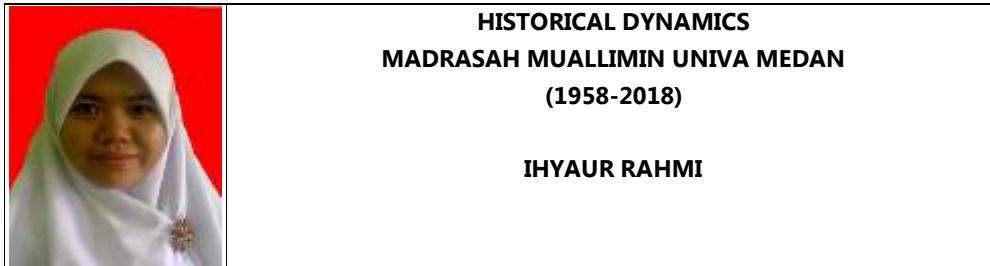
NIM : 3003173009  
Program Studi : Pendidikan Islam (PEDI)  
Tempat/tanggal lahir : Medan/22 April 1995  
Nama Orangtua (Ayah) : Drs. Ali  
(Ibu) : Dra. Siti Rusbah Srg  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hasan Asari, MA  
2. Dr. Ja'far, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang dinamika historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan dari Tahun 1958 sampai Tahun 2018 .

Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan empat langkah kegiatan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber informasi penelitian ini adalah kepala madrasah, guru-guru, dan alumni serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian ini ditulis dalam tiga bab, yaitu: bab II: Latar belakang pendirian Madrasah Muallimin UNIVA Medan yang dilihat dari 3 aspek, yaitu a) Latar belakang intelektual: berdirinya Madrasah Muallimin adalah untuk mempersiapkan mahasiswa Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan dan untuk mempersiapkan guru agama; b) Latar belakang religius: berdirinya Madrasah Muallimin adalah untuk mempersiapkan Ulama Masa Depan Al Jam'iyatul Washliyah dan juga sebagai media dalam menjalankan ideologi Al Jam'iyatul Washliyah; c) Latar Belakang Sosial berdirinya Madrasah Muallimin disebabkan oleh animo masyarakat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Aliyah dan Perguruan Tinggi, sedangkan pada saat itu lembaga pendidikan Aliyah terbatas. Bab III: Dinamika Historis Madrasah yang dilihat dari 3 aspek, yaitu a) Kurikulum: Madrasah Muallimin UNIVA melaksanakan dua kurikulum yaitu kurikulum Al Jam'iyatul Washliyah dan kurikulum Nasional sejak awal sampai dengan sekarang; b) Pendidik: pendidik di Madrasah Muallimin adalah pendidik yang profesional baik pendidik untuk pelajaran diniyah maupun pendidik pelajaran umum yang direkrut dengan tradisi Madrasah, terutama untuk pendidik pelajaran diniyah dengan masa kerja seumur hidup atau semampu pendidik dalam mendidik di Madrasah Muallimin UNIVA Medan; c) Peserta didik: peserta didik Madrasah Muallimin berasal dari berbagai daerah di Indonesia khususnya Sumatera Utara bahkan ada yang berasal dari negri jiran Malaysia dengan jumlah peserta didik yang terus menerus mengalami peningkatan, tetapi terdapat penurunan dalam kualitas pembelajaran kitab kuning. BAB IV: Dinamika historis relevansi sosial madrasah dengan tetap menjaga ciri khas yaitu pembelajaran kitab kuning dan inovasi program madrasah berupa program *Tahfiẓ* dan program klinik Alquran.

## ABSTRACT




NIM : 3003173006  
Study Program : Islamic Education  
Place/date of birth : Medan/22 April 1995  
Parents name (Father) : Drs. Ali  
(Mother) : Dra. Siti Rusbah Srg  
Supervisor : 1. Prof. Dr. Hasan Asari, MA  
2. Dr. Ja'far, M.A

This research aims to describe the historical dynamics Madrasah Muallimin UNIVA Medan since 1958 to 2018. This research use historical research, which is conducted four steps; 1). heuristics, 2). criticism, 3). interpretation, and 4). historiography. The sample of this research was the headmaster of madrasah, teachers, alumni, and the references which is related to research.

The result of this study was written in three chapters; chapter II: The background of the establishment of Madrasah Muallimin UNIVA Medan which is seen from 3 aspects; a) Intellectual background: the establishment of Madrasah Muallimin was to prepare students of Universitas of Al Washliyah (UNIVA) Medan and to prepare religion teacher; b) Religious background; the : the establishment of Madrasah Muallimin is to prepare Al Jam'iyatul Washliyah's future Ulama; c) Social background of Madrasah Muallimin caused by high public interest to continue their education to Aliyah and Higher Education levels while at that time Aliyah's institutions were limited. Chapter III: Historical dynamic Madrasah viewed from 3 aspect, a) Curriculum: Madrasah Muallimin UNIVA Medan implemented in two curricula namely Al Jam'iyatul Washliyah curriculum and National curriculum from the beginning until now; b) Educator: educators in Madrasah Muallimin are profesional educator both educators for diniyah lessons and general lessons educators with traditions Madrasah of recruited especially for diniyah lesson educators with a lifetime of service or as long as the educator is able to educate at Madrasah Muallimin UNIVA Medan; c) Students: The students of madrasah Muallimin comes from various regions in Indonesia, especially North Sumatera and some them comes from Malaysia with the number of studets constantly increasing. Chapter IV: The historical dynamcs of social relevance of madrasah while maintainng the characteristics of the learning by traditional Islamic texts and madsrah program innovations in the form of *Tahfiz* progrmas and Alquran clinical programs.

## الملخص

	<p>الديناميات التاريخية مدرسة المعلمين الثانوية أونيفا ميدان. (١٩٥٨-٢٠١٨) إحياء الرحمى</p>
---	--

رقم المقيد	: ٣٠٠٣١٧٣٠٠٩
برنامج الدراسة	: التربية الإسلامية
مكان وتاريخ الميلاد	: ميدان، ٢٢ أبريل ١٩٩٥
اسم الأب	: درس. على
اسم الأم	: درأ، سیتی روسبه
المشرف ١	: فروفيسور. دوكتور. حسن أشعري، م أ
المشرف ٢	: دوكتور. جعفر، م أ

تهدف هذه الدراسة إلى وصف الديناميات التاريخية لمدرسة المعلمين الثانوية أونيفا ميدان منذ ١٩٥٨ حتى ٢٠١٨.

هذا النوع من البحث هو بحث تاريخي مع أربع خطوات من الأنشطة ، وهي الاستدلال والنقد والتفسير والتاريخ. مصادر المعلومات لهذه الدراسة هي رئيس المدرسة والمدرسين والخريجين وكذلك الكتب المتعلقة بالبحث.

تمت كتابة نتائج هذه الدراسة في ثلاثة فصول ، وهي: الباب الثاني: معلومات أساسية عن إنشاء مدرسة المعلمين الثانوية أونيفا ميدان من ثلاثة جوانب ، أ. الخلفية الفكرية: إنشاء مدرسة المعلمين الثانوية لإعداد طلاب جامعة الوصلية (أونيفا) ميدان و

مدرس ديني ب. الخلفية الدينية: إنشاء مدرسة المعلمين الثانوية لإعداد العلماء المستقبل في الجامعة الوصلية ، ج. الخلفية الاجتماعية: إنشاء مدرسة المعلمين الثانوية لمصلحة العامة العلية لمواصلة تعليمهم لمستويات العالية والجامعة، بينما كانت مؤسسات عالية التعليمية محدودة في ذلك الوقت. الباب الثالث: مدارس الدينامكية التاريخية التي تمت مشاهدتها من ٣ جوانب ، أ. المناهج: نفذت مدرسة المعلمين الثانوية الى منهجين أحدهما منهج الجمعية الوصلية والثاني منهج الحكومية من البداية حتى الآن، ب. المدرسون: المعلم في مدرسة المعلمين القانونية هم مدرسون محترفون على حد سواء من معلمي دروس الدين والعام المعينين في تقاليد المدارس ، خاصة بالنسبة لمدرسي تعليم الدين مع خدمة مدى الحياة أو ما دام المعلم قادرًا على التعليم في مدرسة المعلمين الثانوية أونيفر ميدان، ج. الطلاب: ينتمي طلاب مدرسة المعلمين من مناطق مختلفة في إندونيسيا، وخاصة بسومطرة الشمالية وبعضهم يأتون من ماليزيا مع زيادة عدد الطلاب باستمرار. الباب الرابع: الدينامكية التاريخية للأهمية الاجتماعية للمدارس مع الحفاظ على الخصائص المميزة لتعلم القراءة الكتب وابتكار برامج المدارس في شكل برامج التحفيظ وبرامج العيادة القران الكريم.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis sembahkan kehadirat Allah Swt. dengan segala rahmat, karunia, kesehatan dan kesempatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan beriringkan salam kepada Rasulullah Saw. keluarga serta sahabat-sahabat beliau, mudah-mudahan kita semua menjadi pengikut yang meneladaninya dan kita harapkan syafaat beliau kelak di akhirat. Amin.

Dengan segala kerendahan hati penulis mencoba untuk menyusun tesis yang berjudul "Dinamika Historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan (1958-2018)". Karya ini juga dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam di UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, bantuan dan motivasi serta petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak direktur pascasarjana UIN-SU Medan Prof. Dr. Syukur Kholil, MA beserta para stafnya.
2. Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA sebagai pembimbing I saya, dan Bapak Dr. Ja'far, M.A selaku pembimbing II. Mereka yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan, Ustaz Drs. Kasran, MA beserta WKM, staf dan guru-guru yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan penelitian ini, serta memberikan data-data yang diperlukan oleh peneliti sehingga berjalan dengan lancar
4. Kepala Madrasah Aliyah Muallimin Bapak Drs. Hamidy Nur, beserta staf dan guru-guru yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan penelitian ini serta memberikan data-data yang diperlukan oleh peneliti sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

5. Prof. Dr. H. M. Hasballah Thaib, MA yang bersedia memberikan waktu dan kesempatan serta memberikan informasi data yang diperlukan oleh peneliti.
6. Alumni-alumni Madrasah Muallimin yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan serta memberikan informasi sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar
7. Orangtua tercinta ayahanda Drs. Ali dan ibunda Dra. Siti Rusbah Srg, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, serta doa yang tak terhingga hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Abang saya Fathur Rahman Anshari, M.Pd yang selalu mengantar dan menemani ke tempat informan penelitian, dan adik saya Ihram Amatur Rahim yang membantu dalam hal print out data.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap tesis ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat kepada para pembaca.

Medan, 19 Nopember 2019  
Penulis

Ihyaaur Rahmi  
3003173009

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**Nomor: 158 TAHUN. 1987**  
**Nomor: 0543BJU/1987**

**TRANSLITERASI ARAB LATIN**

**Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun 1983-1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam dan penjelasannya (Alquran dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah tersebut. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985-1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA,

2) Ali Audah 3) Prof. Gazali Dunia 4) Prof. Dr. HB Yasin dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

- 1) Pertemuan ilmiah ini menyangkut pembangunan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
- 2) Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi sertiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslibang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi ataupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi dan bersifat nasional.

## **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin sebagai perangkatnya.

## **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
- 2) Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diatas tanda petik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
- 3) Pedoman transliterasi ini diperuntukkan masyarakat umum.

## **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata sandang (di depan huruf *syamsiah dan qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan:

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	Apostro f
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِ ي	fathāh dan ya	ai	a dan i
ـِ و	fathāh dan waw	au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa'ala

كر : zukira

Yazhabu: يذ هب

Suila: سئل

Kaifa: كيف

Haula: هول

### c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قال

ramā: رما

qīla: قيل

yaqūlu: يقول

### d. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

#### 1) *ta marbūṭah* hidup

*Ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2) *ta marbūṭah* mati

*Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

#### 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).



Contoh:

rauḍah al-aṭfāl – rauḍatul atfāl: روضة الاطفال

al-Madīnah al-munawwarah – al-Madīnatul Munawwarah: المدينة المنورة

ṭalḥah: طلحة

#### e. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā: رَبَّنَا
- nazzala: نَزَلَ
- al-birr: الْبِرِّ
- al-ḥajj: الْحَجِّ
- nu‘īma: نَعْمَ

#### f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرَّجُلِ
- as-sayyidatu: السَّيِّدَةِ
- asy-syamsu: الشَّمْسِ

- al-qalamu: القلم
- al-badī‘u: البديع
- al-jalālu: الجلال

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh:

- ta`khuzūna: تأخذون
- an-nau` : النوء
- syai`un: شئى
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh

- Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn: وإن الله لهو خير الرازقين
- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn: وإن الله لهو خير الرازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal-mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl: ابراهيم الخليل
- Ibrāhimul-Khalīl: ابراهيم الخليل
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā: بسم الله مجراها ومرسها
- Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti: والله على الناس حج البيت
- Man istaṭā‘a ilaihi sabīlā: من استطاع اليه سبيلا
- Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti: والله على الناس حج البيت
- Man istaṭā‘a ilaihi sabīlā: من استطاع اليه سبيلا

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihi al-Qur’anu
- Syahru Ramaḏānal-laḏī unzila fihil-Qur'anu
- Wa laqad ra`āhu bil ufuq al-mubīn
- Wa laqad ra`āhu bil-ufuqil-mubīn
- Alḥamdu lillāhi rabbil -‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lajn sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- Naḡrun minallāhi wa faḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī‘an
- Lillāhil-amru jamī‘an
- Wallāhu bikulli syai`in ‘alīm

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

### PERSETUJUAN

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Terdahulu .....	9
F. Metodologi Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LATAR BELAKANG BERDIRINYA MADRASAH MUALLIMIN</b>	
<b>UNIVA MEDAN</b> .....	18
A. Latar Belakang Intelektual .....	18
B. Latar Belakang Religius .....	26
C. Latar Belakang Sosial .....	30
<b>BAB III DINAMIKA HISTORIS MADRASAH MUALLIMIN UNIVA</b>	
<b>MEDAN DALAM ASPEK KURIKULUM DAN SDM</b> .....	33
A. Dinamika Historis Kurikulum Madrasah Muallimin .....	33
1. Kurikulum Madrasah Persiapan UNIVA Tahun 1958-1960 dan	
Muallimin 3 Tahun (1961-1962).....	38
2. Kurikulum Madrasah Muallimin 6 Tahun (1963-1987) .....	33

3. Kurikulum Periode 1988-2018: Terlaksananya SKB Tiga Menteri Tahun 1975, Keluarnya UU No. 2 Tahun 1989 dan UU No. 20 Tahun 2003.....	47
B. Pendidik Madrasah Muallimin UNIVA Medan.....	65
1. Pendidik Madrasah Muallimin Tahun 1958-2013 (Sebelum UU Guru dan Dosen) .....	67
2. Pendidik Madrasah Muallimin Tahun 2014-2018 (Setelah UU Guru dan Dosen) .....	85
C. Peserta Didik Madrasah Muallimin UNIVA Medan .....	90
<b>BAB IV DINAMIKA HISTORIS RELEVANSI SOSIAL MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN .....</b>	<b>104</b>
A. Kitab Kuning: Ciri Khas dan Nilai Plus Madrasah .....	104
B. Program <i>Tahfiz</i> Alquran .....	108
C. Klinik Alquran .....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	13
Tabel 2	Kurikulum Madrasah Persiapan UNIVA (1958-1960) – Madrasah Muallimin “3 Tahun” (1960-1962) .....	36
Tabel 3	Perbedaan Kurikulum Madrasah Muallimin keas 1-3 dan Muallimin Kelas 4-6 .....	40
Tabel 4	Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Muallimin Tahun 1997-2003.....	53
Tabel 5	Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Muallimin Tahun 2004-2006 .....	58
Tabel 6	Kurikulum Madrasah Muallimin Tahun 2007-2014 (KTSP)..	59
Tabel 7	Kurikulum Madrasah Muallimin Tahun 2015-2018.....	60
Tabel 8	Guru-Guru Madrasah Persiapan UNIVA Medan dan Muallimin “3 Tahun” 1958-1963.....	68
Tabel 9	Guru-Guru Madrasah Muallimin “6 Tahun” 1963-1989”.....	71
Tabel 10	Guru-Guru Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Muallimin Tahun 1990 .....	74
Tabel 11	Guru-Guru Madrasah Aliyah Muallimin 1990-2013.....	76
Tabel 12	Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Muallimin 1990-2013.....	77
Tabel 13	Guru-Guru Madrasah Aliyah Muallimin TA 2017-2018.....	85
Tabel 14	Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Muallimin TA 2017-2018..	87
Tabel. 15	Jumlah Siswa Madrasah Muallimin dan Latar Belakang Sekolah Siswa Tahun 1961-1987.....	92
Tabel 16	Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Muallimin dan Latar Belakang Sekolah Siswa Tahun 1992-2018.....	97
Tabel 17	Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Muallimin dan Latar Belakang Sekolah Siswa Tahun 2011-2018.....	101

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Ijazah Madrasah Aliyah Muallimin bagian depan.....	43
Gambar 2.	Ijazah Madrasah Aliyah Muallimin bagian belakang yang telah termuadalah.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah.....	120
2. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah (WKM) I.....	123
3. Pedoman Wawancara dengan Guru .....	127
4. Pedoman Wawancara dengan Alumni.....	129
5. Panduan Pengamatan Observasi .....	131
6. Tabel Hasil Wawancara .....	132
7. Laporan Pengamatan/Observasi .....	156
Foto-Foto.....	159



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang berbasis pada agama Islam,<sup>1</sup> hasil dari perpaduan antara pendidikan pesantren dan sekolah. Ciri kepesantrenan yang diadopsi oleh madrasah adalah ilmu-ilmu agama serta sikap hidup beragama. Sedangkan ciri sekolah yang diadopsi adalah sistem klasikal, mata pelajaran umum dan manajemen pendidikan.<sup>2</sup> Oleh karenanya, madrasah merupakan lembaga pendidikan ketiga di Indonesia setelah pesantren dan sekolah.

Madrasah mulai tumbuh di Indonesia pada awal abad 20 yang dilatarbelakangi adanya gerakan pembaharuan Islam di Indonesia yang memiliki kontak cukup intensif dengan gerakan pembaharuan di Timur Tengah.<sup>3</sup> Di permulaan abad ke-20 banyak para pelajar yang pulang ke Tanah Air setelah belajar dan bermukim bertahun-tahun di Timur Tengah. Sekembalinya mereka ke Indonesia mereka mengembangkan ide-ide baru dalam bidang pendidikan. Salah satu di antaranya ialah ide pendirian madrasah.<sup>4</sup> Istilah “madrasah” diadopsi untuk memenuhi kebutuhan modernisasi pendidikan Islam dengan menggunakan sistem klasikal, perjenjangan, penggunaan bangku, bahkan memasukkan pengetahuan umum sebagai bagian kurikulumnya.<sup>5</sup> Selain pembaharuan, faktor lain yang menumbuhkan madrasah di Indonesia adalah adanya regulasi pendidikan Islam terkait kebijakan pendidikan Hindia Belanda.<sup>6</sup>

Madrasah yang pertama pertama didirikan di daerah Sumatera Barat yaitu Madrasah Adabiyah di Padang pada tahun 1909 yang didirikan oleh Syekh

---

<sup>1</sup> Maksum, *Madrasah: Sejarah & Perkembangannya* (Pamulang Timur: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 82.

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 78.

<sup>3</sup> Maksum, *Madrasah*, h. 82.

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 98.

<sup>5</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 192-193.

<sup>6</sup> Maksum, *Madrasah*, h. 82.

Abdullah Ahmad. Pada tahun 1915 Madrasah ini menjadi HIS Adabiyah yang tetap mengajarkan agama. Pada tahun 1910 berdiri Madrasah School di Batu Sangkar yang didirikan oleh Syekh M. Thaib Umar. Tiga tahun kemudian madrasah ini ditutup dan pada tahun 1918 dibuka kembali oleh Mahmud Yunus, dan pada tahun 1923 madrasah ini berganti nama dengan Diniyah School. Pada tahun yang sama Rangkyo Rahmah El Yunusiyah mendirikan Madrasah Diniyah Putri di Padang Panjang, sebelumnya yaitu pada tahun 1915 Zainuddin Labai al-Yunusi mendirikan madrasah Diniyah di Padang Panjang. Madrasah Diniyah inilah yang kemudian berkembang di Indonesia, baik merupakan bagian dari pesantren atau surau, maupun berdiri di luarnya.<sup>7</sup>

Setelah muncul madrasah-madrasah di Sumatera Barat, kemudian madrasah mulai berkembang ke seluruh Indonesia dan mengalami perubahan-perubahan. Sebelum kemerdekaan kurikulum pembelajaran madrasah hanya terfokus kepada pelajaran agama dengan mempelajari kitab-kitab yang dipelajari di sekolah-sekolah Mesir, seperti *Durūsun an-Nahwiyah*, juz 1-3 dan *Qawā'idu al-Lughah al-'Arabiyah*.<sup>8</sup> Pada tahun 1931, barulah madrasah mengalami perubahan. Pada masa ini sejumlah mata pelajaran umum dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah yang dipelopori oleh pelajar-pelajar dari Mesir.<sup>9</sup>

Menurut Haidar dinamika perkembangan madrasah setelah kemerdekaan mengalami tiga fase. Fase pertama yaitu dimulai pada tahun 1945 dan berakhir pada tahun 1975. Pada fase ini madrasah sudah mendapat perhatian oleh pemerintah. Hal ini ditandai dengan dibentuknya Kementerian Agama pada tanggal 3 Januari 1946. Salah satu bidang garapan Kementerian Agama adalah bidang pendidikan agama, seperti madrasah, pesantren dan mengurus pendidikan agama di sekolah-sekolah umum. Pemerintah melalui Kementerian Agama memberikan bantuan-bantuan kepada Madrasah dalam bentuk material dan bimbingan dalam rangka meningkatkan madrasah. Kementerian Agama mengeluarkan Peraturan Menteri Agama Nomor. 1 Tahun 1946 dan

---

<sup>7</sup> Daulay, *Sejarah Pertumbuhan*, h. 98-99.

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995), h. 66.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 64.

disempurnakan dengan Peraturan Menteri Agama No. 7 Tahun 1950.<sup>10</sup> Madrasah pada fase ini sudah setara dengan sekolah tetapi kurikulumnya fokus dalam pelajaran agama. Pada fase ini pelajaran umum hanya sebagai pendamping dan memperluas cakrawala berpikir para pelajar.<sup>11</sup> Lulusan madrasah tidak dapat melanjutkan ke sekolah umum yang sejenjang karena perbedaan kurikulum. Akibatnya, setiap anak terpaksa sekolah pada dua tempat jika ingin mempelajari ilmu agama dan ilmu umum yaitu sekolah di sekolah umum dan madrasah di hari yang sama dengan waktu yang berbeda.<sup>12</sup> *Civil effect* untuk melanjutkan studi bagi lulusan madrasah terbatas kepada perguruan tinggi (IAIN), dan jika dapat diterima di perguruan tinggi umum hanya dalam bidang ilmu-ilmu sosial pada perguruan tinggi swasta.<sup>13</sup>

Fase kedua, yaitu madrasah sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri, dimulai pada tahun 1975 sampai 1989. SKB ini menyetarakan madrasah dengan sekolah bahkan ijazah madrasah mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum setingkat. Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih di atasnya dan siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Hal ini sebagaimana tersebut dalam Bab I Pasal 1 ayat 1 dan 2 serta Bab II Pasal 2:

Bab I tentang ketentuan umum. Pasal 1 ayat (1) yang dimaksud dengan madrasah dalam keputusan bersama ini ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurang 30% di samping mata pelajaran umum, (2) Madrasah meliputi tiga tingkatan yakni: Madrasah Ibtidaiyah, setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah, setingkat dengan Sekolah Menengah Atas.

Bab II, tentang tujuan peningkatan. Pasal 2. Maksud dan tujuan meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah ialah agar tingkat mata pelajaran umum pada madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat, sehingga

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 102.

<sup>11</sup> Daulay, *Pendidikan Islam*, h. 56.

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasai Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGarfindo Persada, 2012), h. 114.

<sup>13</sup> Daulay, *Pendidikan Islam*, h. 56.

ijazah madrasah mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.<sup>14</sup>

Fase ketiga, madrasah sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 dan No. 20 Tahun 2003. Madrasah pada fase ini adalah sekolah yang berciri khas agama Islam. Makna yang terkandung di dalamnya bahwa madrasah mulai dari tingkat dasar dan menengah memberlakukan kurikulum sekolah yang ditambah dengan kurikulum ilmu-ilmu agama sebagai ciri khasnya. Khusus pada tingkat Aliyah, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa Madrasah Aliyah terbagi kepada dua jenis; Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).<sup>15</sup>

Perkembangan madrasah tidak hanya terjadi di Sumatera Barat, tetapi juga diberbagai provinsi di Indonesia. Di Sumatera Utara khususnya di Medan perkembangan madrasah dilakukan oleh individu dan organisasi. Organisasi Islam biasanya lebih berpengaruh dalam perkembangan madrasah. Organisasi yang berpengaruh di Medan ialah Al Jam'iyatul Washliyah dan Al Ittihadiyah.

Organisasi Al Jam'iyatul Washliyah adalah organisasi yang telah banyak memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan di Sumatera Utara karena organisai ini banyak bergerak di bidang pendidikan. Pendorong paling penting adalah Abdurrahman Syihab, Udin Syamsuddin, dan Arsyad Thalib Lubis.<sup>16</sup>

Sektor pendidikan adalah program utama Al Jam'iyatul Washliyah untuk membina umat yang dilakukan dengan berbagai metode. Para perintis meyakini bahwa pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan dan dengan pendidikan pula umat akan bisa merubah dunianya. Oleh karenanya, sejak awal berdirinya Al Jam'iyatul Washliyah mencanangkan perlunya pendidikan, baik formal maupun non-formal.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> SKB Tiga Menteri, No. 6 Tahun 1975, No. 037/U/1975, dan No. 36 Tahun 1975, Bab I Pasal 1 dan 2, Bab II pasal 2.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 27.

<sup>16</sup> Daulay, *Sejarah Pertumbuhan*, h. 98.

<sup>17</sup> Muhammad Rozali, *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara* (Yogyakarta: LKiS, 2017), h. 28.

Al Jam'iyatul Washliyah mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Lembaga pendidikan tinggi Al Jam'iyatul Washliyah di Medan ialah Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang didirikan pada tahun 1958.<sup>18</sup> Untuk mempersiapkan mahasiswa yang akan masuk di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, didirikanlah Madrasah Persiapan UNIVA pada tahun 1958 oleh beberapa Ulama Al Washliyah di kota Medan. Pada perkembangannya madrasah ini mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Muallimin dengan masa belajar 6 tahun.<sup>19</sup>

Madrasah Muallimin berdiri setelah kemerdekaan tepatnya tahun 1958 dan masih bertahan sampai sekarang. Secara usia yang sudah mencapai lebih dari setengah abad, Madrasah Muallimin merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat menjadi bukti dari dinamika perkembangan madrasah di Indonesia pascakemerdekaan.

Muallimin didirikan dalam lingkungan pendidikan, dan oleh Ulama-Ulama Al Jam'iyatul Washliyah bahkan yang menjadi guru-guru di Madrasah Muallimin salah satunya ialah H. M. Arsyad Thalib Lubis. Namun, sepertinya tradisi keulamaan guru-guru di Madrasah Muallimin saat ini semakin pudar. Jarang terdengar nama yang tersohor dari Madrasah Muallimin sebagai ulama di Medan dan merupakan guru di Muallimin. Hanya ada seorang alumni Madrasah Tsanawiyah Muallimin yang saat ini sedang menjadi Ustaz yang keilmuannya diakui dan disukai dari berbagai lapisan masyarakat, yaitu Ustaz. H. Abdul Somad, Lc, MA, yang lulus pada tahun 1993 dari Madrasah Tsanawiyah Muallimin.<sup>20</sup> Namun, Ustaz Abdul Somad bukanlah guru di Madrasah Muallimin saat ini. Jika dihitung jarak waktu dari masa tamatannya sampai sekarang yaitu 25 tahun, maknanya selama 25 tahun Madrasah Muallimin mengalami kekosongan ulama baik dari guru maupun alumni.

---

<sup>18</sup> Nukman Sulaiman, *et al*, *Lustrum VI Universitas Al Washliyah 18 Mei 1958-18 Mei 1988* (Medan: t.p., 1988), h. 24.

<sup>19</sup> Sultoni, dkk, *56 Tahun Universitas Al Washliyah Medan* (t.t.: t.p., 2014), h. 109.

<sup>20</sup> Muhayyan Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 12 Oktober 2018.

Satu hal yang menjadi ciri khas pembelajaran di Madrasah Muallimin dan menjadikannya Madrasah plus adalah kurikulumnya yang berbeda dengan beberapa madrasah yang ada di Sumatera Utara khususnya madrasah-madrasah di bawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia atau madrasah negeri baik tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Madrasah Muallimin memberi pembelajaran kitab kuning yang meliputi bidang studi: *at-Tauhīd*, *At-Tafsīr*, *al-Ḥadīs*, Bahasa Arab, *al-Fiqh*, *at-Tārīkh* dan *al-Akhlāk*. Namun seiring dengan tuntutan perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah, maka berpengaruh terhadap kurikulum Madrasah Muallimin, sehingga madrasah merombak kurikulumnya sebagai penyesuaian terhadap aturan tersebut.<sup>21</sup>

Pada tahun 1975 pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri yang mengatur bahwa pelajaran umum pada madrasah lebih dominan, yaitu 70% mata pelajaran umum dan 30% mata pelajaran agama. Namun, Madrasah Muallimin tidak mengurangi pelajaran agama, tetapi menambah pelajaran umum sesuai dengan pelajaran yang dituntut oleh SKB Tiga Menteri, dan tetap melaksanakan kurikulum Al Washliyah yang menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajar.

Jika dilihat mata pelajaran yang dipelajari, maka kurikulum di Madrasah Muallimin mirip dengan kurikulum madrasah-madrasah masa klasik yang mempelajari ilmu-ilmu *naqly* dan ilmu-ilmu *'aqly* serta ilmu *ālat*. Namun, sayangnya siswa-siswa yang tamat tidak sepenuhnya memiliki ketiga ilmu tersebut, bahkan terjadi penurunan yang cukup tinggi dalam pembelajaran kitab kuning. Sampai tahun 2001 alumni Madrasah Muallimin dapat melanjutkan studinya ke Universitas Al-Azhar menggunakan ijazah hasil *Imtihān Umūmy*, yaitu ujian khusus untuk pelajaran-pelajaran kitab kuning. Ijazah ini dapat digunakan karena termuadalah,<sup>22</sup> hal ini sangatlah disayangkan.

Penurunan kemampuan kitab kuning ini juga dapat dilihat dari hasil observasi awal, bahwa terdapat siswa-siswa Madrasah Muallimin yang tidak dapat menulis aksara Arab, kemampuan dasar untuk mempelajari pelajaran kitab kuning

---

<sup>21</sup> Rozali, *Tradisi Keulamaan*, h. 46-47.

<sup>22</sup> Muhayyan Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 12 Oktober 2018.

di Madrasah Muallimin tidak ada, seperti ilmu *an-Nahwu* dan ilmu *aş- Şarfu* yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>23</sup>

Penurunan dalam satu aspek, tetapi ada aspek yang sedang naik dan sepertinya ada pergeseran dari fokus keunggulan dari Madrasah Muallimin yaitu program *Tahfiż* Alquran. Keunggulan ini dapat dilihat dari penghargaan yang didapat Madrasah Muallimin dalam acara “Parade 1000 Hafiz Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Tingkat Nasional XXVII” pada hari Kamis, 04 Oktober 2018 di Lapangan UIN Sumatera Utara, Jalan. Sutomo, Medan, sebagai lembaga *Tahfiż*.<sup>24</sup>

Program *Tahfiż* Alquran ini menjadi salah satu daya tarik yang kuat bagi masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Muallimin sehingga jumlah siswa meningkat. Jumlah siswa yang meningkat membutuhkan ruangan kelas yang cukup. Hal ini menjadi kendala, karena Madrasah Muallimin merupakan madrasah yang berada dibawah naungan UNIVA, sehingga pihak madrasah tidak bisa mendirikan bangunan secara langsung. Oleh karenanya Madrasah Muallimin harus berbagi ruangan kelas dengan madrasah atau sekolah lain di kompleks UNIVA, bahkan harus berbagi ruangan dengan mahasiswa sehingga mengganggu proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Berdasarkan masalah di atas, Madrasah Muallimin sejak berdirinya telah mengalami perubahan, peningkatan dan kemunduran dalam melaksanakan pendidikan. Hal ini dapat menjadi gambaran bagaimana satu lembaga pendidikan Islam yang mengalami dinamika pendidikan di Indonesia khususnya di Medan. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Dinamika Historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan (1958-2018)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>23</sup> Observasi pada hari Kamis, 12 Oktober 2018, pukul 11.00-11.30.

<sup>24</sup> Muhayyan Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 12 Oktober 2018.

<sup>25</sup> Observasi pada hari Sabtu, 06 Oktober 2018, pukul 09.00-10.00 WIB.

1. Bagaimana latar belakang intelektual, religius, dan sosial berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan?
2. Bagaimana dinamika historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan dalam aspek kurikulum dan Sumber Daya Manusia (SDM)?
3. Bagaimana dinamika historis relevansi sosial Madrasah Muallimin UNIVA Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa:

1. Latar belakang intelektual, religius, dan sosial berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan.
2. Dinamika historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan dalam aspek kurikulum dan Sumber Daya Manusia (SDM).
3. Dinamika historis relevansi sosial Madrasah Muallimin UNIVA Medan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam rangka pengembangan khasanah ilmu pengetahuan tentang sejarah lembaga Pendidikan Islam di Medan khususnya tentang Madrasah Muallimin UNIVA Medan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

##### **a. Kepala Sekolah**

Bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran serta peningkatan mutu dan kualitas dari Madrasah Muallimin.

##### **b. Guru**

Bahan masukan dan kajian bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi dirinya sebagai bagian dari Madrasah Muallimin sehingga dapat berkontribusi dalam memajukan Madrasah Muallimin.



c. Siswa

Sebagai tambahan bagi siswa tentang sejarah Madrasah tempatnya menuntut ilmu, sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri menjadi siswa yang berprestasi dan mempunyai keilmuan di bidang keagamaan dan umum.

### **E. Kajian Terdahulu**

Penelitian mengenai lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah sudah pernah dilakukan, untuk penelitian Al Jam'iyatul Washliyah sebagai organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

Penelitian oleh Chalijah Hasanuddin Tahun 1986 berupa disertasi, yang kemudian dibukukan dengan judul "Al Jam'iyatul Washliyah Api dalam Sekam". Penelitian ini memfokuskan tentang penyebaran Islam melalui dakwah yang disampaikan oleh da'i Al Washliyah khususnya pada masyarakat Tapanuli Utara. Penelitian ini dibatasi tahun 1930-1942.

Penelitian juga dilakukan oleh M. Rozali, yang berjudul "Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara" Tahun 2016. Hasil penelitian ini menjelaskan peranan Al Jam'iyatul Washliyah dari sektor pendidikannya dalam menghasilkan ulama. Aktvitas ulama Al Jam'iyatul Washliyah dipetakan pada beberapa kegiatan yang meliputi pendidikan, dakwah, amal sosial, politik dan ekonomi, dan aktivitas ini memberikan kontribusi dan relevansi di tengah masyarakat Sumatera Utara.

Kemudian penelitian oleh Syamsuddin Ali Nasution, yang berjudul "Al Jam'iyatul Washliyah dan Perannya dalam Dakwah Islamiyah Indonesia" Tahun 2001. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan keihklasan para dai Al Jam'iyatul Washliyah berhasil mengislamkan ribuan orang masyarakat Batak terutama yang bersuku Karo, bahkan beberapa masjid, madrasah dan sekolah mampu didirikan di tengah-tengah masyarakat Kristen. Selain itu, Al Jam'iyatul Washliyah termasuk sebuah organisasi yang telah memainkan peranan besar dalam menyebarkan misi Islam.

Aliman Saragih juga melakukan penelitian, dengan judul “Kontribusi Al Jam’iyatul Washliyah terhadap Kemerdekaan Indonesia (1930-1950)” dalam *Miqot Jurnal Ilmu Keislaman* Vol. XI. No. 1 tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang kebijakan dan kegiatan organisasi Al Washliyah dalam menyongsong kemerdekaan Indonesia. Temuan yang didapatkan bahwa penataan organisasi, pengenalan dan penyebaran pengaruh, pelaksanaan misi dakwah, serta pemekaran/pembentukan cabang-cabang di ujung pulau Sumatera Indonesia adalah upaya yang dilakukan terus menerus sampai kemerdekaan Indonesia tercapai dan terus bertahan hingga saat ini.

Pada sektor pendidikan di lembaga pendidikan Al Jam’iyatul Washliyah terdapat juga berbagai penelitian dan tulisan, di antaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Ja’far, dengan judul “Khazanah Kitab Kuning di Madrasah Al Jam’iyat Al Washliyah” dalam *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 2 Tahun 2017. Temuan dari tulisan ini bahwa Al Washliyah berusaha dan relatif sukses dalam melestarikan ajaran Islam dengan memakai media kitab kuning yang menjadi andalan madrasah-madrasahnyanya.

Kemudian Hasballah Tahib, penelitiannya dengan judul “Universitas Al Washiyah Medan Lembaga Pengkaderan Ulama di Sumatera Utara”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperingati Universitas Al Washliyah yang ke-34, menyoroti peranan UNIVA dalam upaya menyiapkan tenaga-tenaga ahli dalam bidang dakwah Islam di Sumatera Utara.

Ada juga Fauyan, dengan judul penelitian “Setengah Abad Yayasan Pendidikan Al Washliyah Jalan Ismailiyah No. 82 Medan” Tahun 2011. Hasil penelitian ini menjelaskan pendirian Madrasah Al Qismul ‘Aly yang berasal dari pendatang suku Mandailing ke Medan yang merupakan kaum agamawan yang terpelajar di Tapanuli yang selanjutnya mereka mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bernama Maktab Islam Tapanuli (MIT). Kemudian hasil penelitian lainnya bahwa kurikulum pendidikan yang digunakan di lembaga ini menggabungkan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum pada setiap tingkatan pendidikan. Metode pendidikan Islam yang digunakan ialah metode pendidikan modern.

Kemudian ada Rita Zahara, dengan penelitiannya yang berjudul “Sejarah Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan 1958-2010” Tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana dinamika UNIVA yang berhasil bertahan menjadi Universitas yang berkualitas selama 2 dekade awal pendirian yaitu tahun 1958-1978. Namun, setelahnya terjadi konflik yang mengakibatkan kemunduran Universitas. Setelah konflik berkepanjangan, belakangan ini muncul tokoh yang dapat melakukan islah dan secara berangsur-angsur Universitas ini mulai menunjukkan kemajuan.

Zainal Abidin juga melakukan penelitian, dengan judul “Eksistensi Kitab Kuning dalam Kurikulum Madrasah Al Qismul Ali Al Jam’iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan Tahun 1955-2015. Penelitian ini juga merupakan penelitian sejarah yang memfokuskan kepada kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Al Qismul Ali Al Jam’iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah. Meskipun lokasi penelitiannya berbeda, tetapi terdapat relevansinya tentang kurikulum pembelajaran kitab kuning dan Madrasah ini merupakan lembaga di bawah naungan Al Jam’iyatul Washliyah sama dengan Madrasah Muallimin UNIVA Medan.

Adapun penelitian di Madrasah Muallimin UNIVA Medan sendiri telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, tetapi tidak ada yang meneliti mengenai sejarah Madrasah Muallimin, penelitian yang dilakukan hanya mengenai satu aspek dari sistem pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Muallimin UNIVA Medan. Berikut ini merupakan penelitian mengenai Madrasah Muallimin yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini:

Penelitian oleh Nurliati, dengan penelitiannya tentang “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan” tahun 2010. Penelitian ini mengenai pelaksanaan program Tahfidz Alquran yang telah dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Muallimin sejak tahun 2002 dengan meneliti aspek Manajemen. penelitian ini dapat menjadi dasar dalam meneliti perkembangan satu program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Muallimin.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhayyan, penelitiannya tentang “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Memenuhi Standar Pengelolaan di MAS Muallimin UNIVA Medan” tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam memenuhi standar pendidikan di MAS Muallimin UNIVA Medan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pendidikan.

Penelitian oleh Fathur Rahman Anshari, dengan penelitiannya tentang “Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Muallimin UNIVA Medan” tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dinamika pembelajaran kitab kuning di Madrasah Muallimin Univa Medan. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah mengenai pembelajaran kitab kuning yang merupakan ciri khas dari Madrasah Muallimin sejak berdirinya tahun 1958 sampai sekarang.

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian di atas, diketahui bahwa Al Jam’iyatul Washliyah sebagai organisasi terbesar di Sumatera Utara telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian baik dari segi dakwah, sosial maupun pendidikan. Sektor pendidikan telah banyak dilakukan penelitian, di antaranya mengenai lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah dari segi sejarah, pelaksanaan pendidikan dan kurikulum. Madrasah Muallimin merupakan lembaga pendidikan Al Washliyah yang juga telah ada penelitian tentangnya, tetapi penelitian tentang dinamika histori Madrasah Muallimin UNIVA belum pernah dilakukan.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian sejarah. Penelitian sejarah adalah proses pengkajian peristiwa atau kejadian masa lalu yang merupakan serentetan gambaran masa lalu yang integratif antar manusia, peristiwa, ruang dan waktu yang dilakukan secara interaktif dengan gagasan, gerakan dan intuisi yang hidup

pada zamannya.<sup>26</sup> Penelitian sejarah dalam bidang pendidikan dapat berupa penelitian lembaga-lembaga pendidikan, pemikiran tokoh, dan tentang inovasi-inovasi pendidikan pada masa lalu.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini yang diteliti adalah lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Muallimin UNIVA Medan dengan meneliti apa yang menjadi latar belakang berdirinya lembaga pendidikan ini dan bagaimana dinamika kurikulum dan SDM-nya sejak berdirinya lembaga ini serta apa relevansi sosialnya. Metode historis bertumpu pada empat langkah kegiatan: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>28</sup>

Heuristik adalah teknik pengumpulan sumber sejarah yang dapat dilakukan dengan studi dokumen dan wawancara langsung. Kritik sumber dalam sejarah sama dengan teknik verifikasi yang digunakan untuk memperoleh kebasahan dan kesahihan sumber. Setelah melakukan kritik dilanjutkan dengan interpretasi yaitu analisis sejarah. Hasil dari analisis ini dituangkan dalam bentuk tulisan yang disebut dengan historiografi.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Muallimin yang beralamat di Jalan Sisingamanga Raja, KM. 5,5 Komplek UNIVA Medan. Madrasah ini merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang dibina oleh Universitas Al Washliyah (UNIVA), dan merupakan lembaga pertama yang didirikan sebagai madrasah persiapan UNIVA.

Adapun jadwal kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1**

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pembuatan proposal	Agustus - Oktober 2018
2	Studi Pendahuluan	Oktober 2018

<sup>26</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 85.

<sup>27</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011)*, h.165.

<sup>28</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 54.

3	Pengurusan Izin Penelitian	November 2018
4	Pengumpulan data ke lapangan: wawancara, observasi, dan studi dokumen	November 2018 - Juli 2019
5	Proses penulisan laporan penelitian	Agustus 2019

### 3. Sumber Data

Sumber sejarah juga disebut dengan data sejarah. Klasifikasi sumber sejarah itu menurut bahannya dibagi menjadi dua yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis, dan menurut urutan penyampaiannya dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Dalam penelitian ini peneliti menggali sumber sejarah langsung dengan melakukan wawancara dengan:

Kepala Madrasah, WKM I dan Guru:

- 1) Ustaz Drs. Mohd. Rusydi (Kepala Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan pertama, Tahun 1976 dan Guru Madrasah sejak 1964)
- 2) Bapak Drs. Hamidy Nur (Kepala Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan sekarang)
- 3) Ustaz Drs. Kasran, MA (Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan sekarang)
- 4) Ustaz Muhayyan, MA (Wakil Kepala Madrasah I Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan sekarang)
- 5) Ustaz. H. M. Syukur Abrazain (Guru Madrasah Muallimin Tahun 1981)
- 6) Prof. Dr. H. M. Hasballah Thaib, MA (Guru Madrasah Aliyah Muallimin Tahun 1987)
- 7) Ibu Dra. Hj. Arfah Lubis (Guru Madrasah Muallimin Tahun 1998)

---

<sup>29</sup> *Ibid.* h. 31.

- 8) Ibu Hernalis, S.Pd (Guru Madrasah Aliyah Muallimin Tahun 2005)
- 9) Ibu Nola Afni Oktavia, S.Pd (Guru Madrasah Tsanawiyah Muallimin Tahun 2008)
- 10) Ustaz H. Sibawaihi, Lc, MTH (Guru Madrasah Muallimin Tahun 2013)

Alumni:

- 11) Ustaz. Drs. H Burhanuddin Lubis (Alumni angkatan pertama dan guru Madrasah Muallimin UNIVA Medan Tahun, 1958-1964)
- 12) Ibu Dra. H. Yulinar (Alumni angkatan pertama dan guru perempuan pertama Madrasah Muallimin UNIVA Medan, Tahun 1958-1964)
- 13) Ibu Yunizar Tanjung, BA (Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1970-1975)
- 14) Ibu Paintan, BA (Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1971-1976)
- 15) Bapak Khualid (Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1978-1980)
- 16) Ibu Dra. Nurhidayah (Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1985-1991)
- 17) Ustaz Mahmud Aziz, SHI (Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1991-1997)
- 18) Ibu Khairuna, S.Pd.I (Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1995-2000)

Dan buku:

Nukman Sulaiman (ed.), *Al-Jam'iyatul Washliyah ¼ Abad*, Medan: PB Al Washliyah, 1955.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder bertujuan untuk melengkapi sumber primer di atas yang terkait dengan penelitian ini, sumber tertulis yaitu buku-buku sebagai berikut:

1. Muhammad Rozali, *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara*, Yogyakarta: Lkis, 2017.
2. Chalidjah Hasanuddin, *Al Jam'iyatul Washliyah 1930-1942: Api Dalam Sekam di Sumatera Timur*, Bandung: Pustaka, 1988.

3. Hasballah Thaib, *Universitas Al Washliyah Medan Lembaga Pengkaderan Ulama di Sumatera Utara*, Medan: tp, 2013.
4. Nukman Sulaiman, *Lustrum VI Universitas Al Washliyah Medan: 18 Mei 1958 sampai 18 Mei 1988*, Medan: Panitia Penyusun Buku Lustrum UNIVA VI, 1988.

#### **4. Teknik Pengumpulan Sumber**

Teknik pengumpulan sumber sejarah adalah *heuristik*. Prinsip dalam *heuristik* adalah harus mencatat sumber primer yang dapat dilakukan dengan studi dokumen dan melalui wawancara langsung untuk sumber primer yang berbentuk lisan.<sup>30</sup> Karena objek penelitian rentang waktu sampai dengan sekarang, maka peneliti juga menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data-data penelitian.

#### **5. Teknik Verifikasi: Kritik Sumber**

Verifikasi sama dengan kritik sumber yang dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber dan juga keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) dengan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>31</sup> Kritik ekstern atau autentisitas dilakukan untuk melihat keaslian sumber yang didapati, seperti arsip-arsip yang dimiliki oleh Madrasah Muallimin yang dapat dilihat dengan mengidentifikasi fisik dari arsip seperti warna kertas yang sudah menguning, tinta yang digunakan, gaya tulisan dan semua penampilan luarnya. Untuk sumber lisan, peneliti memilih orang-orang yang memang dipercayai sehingga jika terjadi perbedaan pendapat peneliti dapat mencari pendapat terkuat melalui dokumen atau pendapat yang terbanyak. Kritik intern atau kredibilitas dilakukan setelah melakukan kritik ekstern terhadap sumber. Arsip yang sudah dinyatakan autentik harus dibuktikan dengan kesesuaian dengan masanya seperti warna foto-foto yang hanya bisa

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 55-57.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 59-58.



berlatar hitam putih dan berlatar warna. Jika semua positif maka arsip, foto, dokumen itu dinyatakan kredibel.

## **6. Teknik Interpretasi**

Interpretasi disebut juga analisis sejarah. Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah.<sup>32</sup> Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data untuk menyingkap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama.<sup>33</sup>

Dalam menginterpretasikan sejarah, peneliti kadang terpaksa membuat dugaan yang dibayangkan dari data yang ada dan berusaha untuk menemukan penjelasan sesuai dengan dugaan-dugaan itu. Dalam penelitian ini peneliti memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu yaitu mempelajari tokoh-tokoh pendiri Madrasah Muallimin, kurikulum dan SDM Madrasah Muallimin serta lingkungan Madrasah Muallimin.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibahas dalam lima bab. Setiap bab terdiri dari sub bab. Gambaran umum yang disusun dalam uraian bab per bab adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II, membahas tentang latar belakang berdirinya Madrasah Muallimin dilihat dari aspek intelektual, religius, dan sosial.

Bab III, membahas tentang dinamika historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan dalam aspek kurikulum dan SDM.

Bab IV, membahas tentang dinamika historis relevansi sosial Madrasah Muallimin UNIVA Medan.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada hasil penelitian.

---

<sup>32</sup> Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 81.

<sup>33</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian*, h. 64-65.

**BAB II**  
**LATAR BELAKANG BERDIRINYA**  
**MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN**

**A. Latar Belakang Intelektual**

Pendidikan merupakan kunci dalam membuat perubahan bahkan untuk membangun suatu peradaban. Hal ini juga seperti pemikiran-pemikiran Ulama-Ulama Al Jam'iyatul Washliyah bahwa dengan pendidikan dapat merubah dunia. Oleh karenanya, pendidikan merupakan sektor utama yang diperhatikan oleh Al Jam'iyatul Washliyah. Para pendiri meyakini bahwa pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan, dan dengan pendidikan dunia dapat berubah.<sup>34</sup> Pendirian lembaga-lembaga pendidikan telah dimulai sejak tanggal 1 Agustus 1932. Pada tahun ini, dibangun sebuah madrasah yang terletak di Jalan Srinagar di bawah pimpinan Abdurrahman Syihab. Madrasah ini mendapat perhatian dari masyarakat sehingga mengalami kemajuan yang pesat dan meluas sampai ke seluruh Sumatera Utara bahkan sampai ke Aceh seperti Kwala Simpang dan Besitang.<sup>35</sup> Ada 4 fase perkembangan Al Jam'iyatul Washliyah dalam sektor pendidikan mulai tahun 1930-1959. 4 fase tersebut adalah sebagai berikut:

1. 1930-1942 : 193 Madrasah/Sekolah
2. 1942-1945 : 71 Madrasah/sekolah dan 122 rusak dan rubuh
3. 1945-1950 : akibat perjuangan kemerdekaan hampir seluruhnya ditutup dan dihentikan
4. 1950-1959 : membangun kembali dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi dengan jumlah 975 Madrasah/sekolah dengan murid-murid dan pelajar berjumlah 67.000 orang.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Muhammad Rozali, *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara* (Yogyakarta: LKiS, 2017), h. 28.

<sup>35</sup> Ed. Masykuri dan Sutrisno Kutoyo, *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Utara* (Medan: Departemen dan Kebudayaan, 1981), h. 59.

<sup>36</sup> Tim Penyusun, *Putusan-Putusan Kongres Al Dj. Wahlijah Ke XI Tanggal 27s/d30 Nopember 1959 di Medan* (Medan: PB AL Djamijatul Washlijah, ), h. 37.

Berdasarkan fase di atas, Madrasah Muallimin didirikan pada fase membangun kembali yaitu pada tahun 1958. Pada tahun ini, Al Jam'iyatul Washliyah mendirikan lembaga pendidikan tinggi yaitu Universitas Al Washliyah (UNIVA). Pendirian UNIVA merupakan latar belakang didirikannya Madrasah Muallimin yaitu sebagai persiapan mahasiswa UNIVA khususnya Fakultas Tarbiyah yang artinya mempersiapkan guru-guru agama. Kedua latar belakang ini diuraikan berikut berdasarkan sumber data yang diperoleh.

### **1. Persiapan Mahasiswa Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan**

Pada tahun 1950-an, perkembangan pendidikan semakin pesat di Indonesia. Sumatera Utara berada di posisi kedua perkembangan pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Tinggi atau Universitas.<sup>37</sup> UNIVA merupakan satu dari lembaga tinggi di Sumatera Utara. Berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan tidak bisa dilepaskan dari pembukaan Fakultas Syari'ah UNIVA Medan. Hal ini dikarenakan tujuan awal pendirian Muallimin adalah mempersiapkan para mahasiswa yang akan masuk di Fakultas Syari'ah UNIVA Medan dengan mengambil nama "Madrasah Persiapan Fakultas Syari'ah".<sup>38</sup>

Madrasah Muallimin ini digagas dan didirikan oleh para Ulama Al Jam'iyatul Washliyah yang juga merupakan pendiri UNIVA, yaitu:

#### a) Muhammad Arsyad Thalib Lubis

Muhammad Arsyad Thalib Lubis adalah seorang pendiri Al Jam'iyatul Washliyah yang keilmuannya tidak diragukan, beliau diakui dalam banyak bidang seperti *Fiqh*, *Uṣūl al-Fiqh*, dan perbandingan agama. Beliau merupakan murid dari Syaikh Hasan Maksum di Madrasah Hasaniyah. Beliau juga sempat belajar kepada Syaikh Muhammad Yasin 'Isa al-Fadani di Makkah, sehingga silsilah keilmuan beliau menyambung sampai pada ulama-ulama Syafi'iyah terkemuka di Timur Tengah. Selain keilmuan yang mendalam Muhammad Arsyad Thalib Lubis juga merupakan seorang penulis,

---

<sup>37</sup> Masykuri, *Sejarah Pendidikan*, h. 13-14.

<sup>38</sup> Nukman Sulaiman, *Lustrum VI Universitas Al Washliyah 18 Mei 1958-18 Mei 1988* (Medan: Panitia Penyusun Buku Lustrum UNIVA VI, 1988), h. 33.

bahkan beliau sudah menulis dua buah buku perbandingan agama di usianya yang belia.<sup>39</sup> Selain itu, kitab-kitab karangan beliau menjadi kitab yang dipelajari di madrasah-madrasah, khususnya Madrasah Muallimin.

b) Nukman Sulaiman

Nukman Sulaiman merupakan murid dari Muhammad Arsyad Thalib Lubis di Madrasah Qismul ‘Aly dan merupakan murid pertama bersama dengan Makmur Aziz, Usman Daud, Abd. Djalil Muhammad, Umar Harun, Sabar Lubis dan Zainuddin Tanjung. Di Qismul ‘Aly, Nukman Sulaiman mengkaji banyak kitab karena kurikulum Madrasah Al Washliyah memang mengkaji kitab kuning. Nukman Sulaiman adalah sosok ulama yang menguasai banyak disiplin ilmu keagamaan. Ia mahir dalam bidang Bahasa Arab, Sejarah Islam, *Tafsīr*, *Fiqh*, dan *Uṣūl al-Fiqh*. Beliau juga banyak menulis karya ilmiah. Selain itu, beliau juga mampu memadukan dua kecakapan sekaligus, yaitu kecakapan ilmiah (akademisi) dan kecakapan amaliah (berorganisasi).<sup>40</sup>

c) Tengku Thabrani Harumy

Tengku Thabrani Harumy merupakan sosok yang banyak berperan dalam perkembangan madrasah dan sekolah yang berada di kompleks UNIVA Medan.<sup>41</sup> Saat Fakultas Keguruan UNIVA dibuka, beliau menjabat sebagai sekretaris. Beliau juga merupakan dosen di UNIVA dengan mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia.<sup>42</sup>

Pendirian Madrasah Muallimin memang erat kaitannya dengan pendirian UNIVA. Pada tanggal 18 Mei 1958 diresmikan pembukaan Fakultas Syari’ah, sebagai Fakultas yang pertama. Sejalan dengan peresmian Fakultas Syari’ah ini. Didirikan pula kelas persiapan yang

---

<sup>39</sup> Ja’far, *Tradisi Intelektual Al Washliyah: Biografi Ulama Kharismatik dan Tradisi Keulamaan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 43-53.

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 95-99.

<sup>41</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>42</sup> Sulaiman, *Lustrum VI*, h. 46.

dinamakan Persiapan Fakultas Syari'ah, untuk memudahkan pelajar-pelajar tamatan Tsanawiyah memasuki Fakultas Syari'ah.<sup>43</sup> Maka dapat dikatakan pendirian Madrasah Muallimin sama dengan peresmian Fakultas Syari'ah UNIVA. Hal ini juga disampaikan oleh Ustaz Burhan selaku siswa pertama Madrasah Persiapan, bahwa pendirian madrasah serentak dengan peresmian UNIVA.<sup>44</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Hamidy berikut:

Muallimin inikan awalnya didirikan untuk mempersiapkan mahasiswa UNIVA, makanya tahun berdirinya *gak* beda dengan tahun berdirinya UNIVA tahun 58, jadi mungkin ya termasuklah ulama-ulama terdahulu *cumak* yang memprakarsai awal Tengku Thabrani itulah didukung dengan Ulama-Ulama yang lain kan.<sup>45</sup>

Adapun masa pembelajaran di Madrasah Persiapan hanya selama dua tahun saja. Hal ini disampaikan oleh Ustaz Burhan dan Ibu Yulinar bahwa saat beliau belajar di Madrasah Persiapan Fakultas Syari'ah, masa belajarnya hanyalah dua tahun. Berikut hasil wawancara keduanya:

waktu pertama dua tahun *itula* yang ujian, sudah dua tahun, kami ujian, orang Qismul 'Aly *tak* senang Ismailiyah *kan*, jadi *mau* ujian itu mereka *tak* senang, kalau sekarang *demon* la yakan, jadi diambil kebijaksanaan UNIVA ya UNIVA, Qismul 'Aly ya Qismul 'Aly, kenapa dua tahun *aturan* tiga tahun, maka dibentuklah tim panitianya kan, itu ketuanya itulah Tuan Arsyad Thalib Lubis, termasuklah Nukman Sulaiman, *jadilah* ujian. Ujian Imtihan Umumy. Jadi musyawarah, setelah selesai itu diambillah kesimpulan Muallimin jadi tiga tahun tidak dua tahun lagi, sampai sekarang kan.<sup>46</sup>

*ibuk dulu* masuknya persiapan Fakultas, jadi kami tamat Tsanawiyah tahun 57 atau 58, kemudian di sini di buka persiapan UNIVA, jadi ibu *gak* masuk Qismul 'Aly *gak* masuk SMA tamat dari Tsanawiyah tamat dari SMP masuklah kemari persiapan dua tahun, jadi *udah* berjalan dua tahun, protes Ismailiyah, ya kan, ini kan tingkatan sama, tapi kenapa *cuma* dua tahun, jadi karena

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 33

<sup>44</sup> Burhan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

<sup>45</sup> Hamidy Nur, Kepala Madrasah Aliyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 19 Februari 2019.

<sup>46</sup> Burhan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

protes, jadi persiapannya ditutup kamilah yang dua tahun, dibukaklah Fakultas Tarbiyah, semestinya tiga tahun dia, Qismul ‘Aly kan tiga tahun kami *cuma* dua tahun, ujian ujiannya sama kayak Qismul Aly. Pelajarannya sama, belajar di kelas, pakek kitab, cuman gurunya di situkan waktu *tu* langsung dosen-dosen macam Ustaz Nukman, Ustaz Arsyad, Ustaz yang dari Pakam, Pak Arifin dari Belawan, namanya persiapan itulah dia. Akhirnya kami tahun 60 tamtalah kami, jadi protes lah Ismailiyah, *gak* boleh lagi, jadi dibukaklah Muallimin.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dipahami bahwa berdiri Madrasah Muallimin itu untuk mempersiapkan mahasiswa UNIVA terutama untuk Fakultas Syari’ah dengan masa belajar 2 tahun sudah bisa mengikuti ujian kesetaraan dengan Qismul ‘Aly yang masa belajarnya 3 tahun. Hal ini mendapat respon yang negatif dari pihak Qismul ‘Aly sehingga masa belajar dua tahun diganti menjadi tiga tahun masa belajar dan Madrasah Persiapan Fakultas Syari’ah ditutup diganti dengan Madrasah Muallimin seiring dengan dibukanya Fakultas Tarbiyah.

Adapun yang memberi nama Muallimin terjadi perbedaan pendapat. Ketika ditanya siapa pemberi nama, Ustaz Burhan meyakini bahwa yang memberi nama ialah Ustaz Nukman Sulaiman, hal ini karena menurut beliau selaku pembina Madrasah pada saat itu.<sup>48</sup> Ustaz Hasballah Thaib secara yakin dan tegas juga mengatakan bahwa pemberi nama Madrasah Muallimin adalah Ustaz Nukman Sulaiman sebagaimana beliau berkata: “yang beri nama itu Ustaz Nukman, namanya jugak Muallimin guru. Jadi *gini* kalau di UNIVA itu Ustaz Nukman asisten ustaz Arsyad, saya asisten ustaz Nukman, jadi kalau ustaz Nukman *ndak* masuk, saya yang masuk.”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>48</sup> Burhan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

<sup>49</sup> Hasballah Thaib, Guru Madrasah Muallimin Tahun 1980, wawancara di Medan, tanggal 23 April 2019.

Sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa pemberi nama Muallimin adalah Ustaz Tengku Thabrani Harumy sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulinar berikut:

Pemberi nama Muallimin saya kurang *tau* siapa, Muallimin Muallimat karena PGA *tukan*, *dulu* ada PGA kita *gak* buka PGA kan, maka di buka Muallimin Muallimat, direncanakan untuk guru-guru Ibtidaiyah dan Tsanawiyah dari Muallimin. Ijazahnya seperti ijazah Tsanawiyah *jugak*. Karena ujian semuanya di sini dulu dari daerah-daerah ujiannya disini, kalau di sini Tsanawiyah dan Aliyah maka kumpul semua setiap tahun di UNIVA ujian. Imtihan umumy udah ada, macam kami ujian persiapan UNIVA tapi persamaan Qismul Aly kami ujian Imtihan Umumy, makanya Qismul Aly marah, masak dua tahun udah punya ijazah, kami 3 tahun, ga boleh lagi berdiri dia dihapus namanya, dibuat Muallimin. Mungkin pak Tengku Thabrani. Pak Tengku itu memang penggerak mendirikan sekolah di kampus ini. SMP itupun termasuk dia yang menggerakkan, SMA itu pun termasuk dia yang menggerakkan.<sup>50</sup>

Pak Hamidi juga berpendapat bahwa pemberi nama Muallimin adalah Ustaz Tengku Thabrani, beliau berkata:“pendiri Madrasah Muallimin Tengku Thabrani, Ustaz Arsyad di UNIVA nya. Yang memberi nama Muallimin ya dia lah dia yang mendirikannya. Tokoh pendiri lain ada, tapi sampai sekarang tak tercatatan.”<sup>51</sup>

Bedasarkan hasil wawancara di atas ada dua tokoh yang dianggap sebagai pemberi nama Madrasah Muallimin, yaitu Ustaz Nukman Sulaiman dan Ustaz Tengku Thabrani. Menurut hemat penulis, keduanya mungkin saja pemberi nama, tetapi lebih tepatnya nama Muallimin langsung secara otomatis diberikan. Hal ini karena sudah ada sebelumnya Madrasah Muallimin Al Jam’iyatul Washliyah yang tujuannya untuk pendidikan guru. Madrasah itu ialah Madrasah Muallimin Muallimat Al Jam’iyatul Washliyah yang didirikan tahun 1938 di Medan untuk mempersiapkan guru-guru.<sup>52</sup> Madrasah ini didirikan karena lembaga

---

<sup>50</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>51</sup> Hamidy Nur, Kepala Madrasah Aliyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 19 Februari 2019.

<sup>52</sup> Nukman Sulaiman (ed), *Peringatan Al Djamijatul Washlijah ¼ Abad* (Medan: PB Al Djamijatul Washlijah, 1955), h. 94.

pendidikan formal Al Jam'iyatul Washliyah mengalami peningkatan, untuk meningkatkan mutu pelajaran maka harus mempersiapkan guru-guru yang berkualitas, dengan guru yang berkualitas dapat menghasilkan pelajaran yang berkualitas, maka dibuka Madrasah guru yang bernama Muallimin untuk laki-laki dan Mu'allimat untuk perempuan dengan masa belajar 4 tahun.<sup>53</sup> Oleh karenanya, Madrasah persiapan ini secara otomatis diberi nama Madrasah Muallimin karena tujuannya adalah untuk pendidikan guru. Muhammadiyah juga memiliki Madrasah Muallimin dan Muallimat di Jawa dan Sumatera Barat yang sepertinya sistem madrasah ini yang diikuti dan dicontoh oleh Al Washliyah. Hal ini disampaikan oleh Ustaz Kasran berikut:

Yang mendirikan madrasah ini ya ustaz Tengku Thabrani. Kalau pemberi nama kemungkinan ini mengacu pada madrasah yang ada pada waktu itu seperti yang diasuh Muhammadiyah dan NU, dan madrasah ini dipersiapkan untuk UNIVA.<sup>54</sup>

Madrasah Muallimin sampai Tahun 1961 hanya membuka kelas untuk tingkat Aliyah saja. Tahun 1963 mulai dibuka kelas tingkat Tsanawiyah sehingga Madrasah Muallimin dikenal dengan Muallimin 6 Tahun, kelas 1-3 tingkat Tsanawiyah sedangkan kelas 4-6 tingkat Aliyah.<sup>55</sup> Kedua tingkatan ini masih berjalan sampai sekarang dengan kepemimpinan yang terpisah.

## 2. Persiapan Guru Agama

Tujuan awal didirikannya Madrasah Muallimin sebagaimana di atas adalah untuk mempersiapkan mahasiswa UNIVA yaitu Fakultas Syari'ah. Namun, sebagaimana di atas, terjadi protes dari Qsimul 'Aly sehingga Madrasah Persiapan ini ditutup dengan hanya menamatkan satu angkatan saja. Pada tahun 1959/1960 dibuka jurusan pendidikan, dan

---

<sup>53</sup> Hasanuddin, *Al Jam'iyatul Washliyah*, h. 88.

<sup>54</sup> Kasran A. Deli, Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 05 April 2019.

<sup>55</sup> Buku Induk Siswa Madrasah Muallimin I.



bersamaan dengan itu dibuka Persiapan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru jurusan Agama,<sup>56</sup> yang akan mempersiapkan siswa yang akan masuk di jurusan pendidikan yang nantinya akan menjadi guru Agama, inilah Madrasah Muallimin. Jadi, bagaimana dengan Fakultas Syari'ah?. Hal ini dijelaskan oleh Ustaz Hasballah Thaib:

Ya, begini setelah dilahirkan Fakultas Tarbiyah, Ushuluddin, Syariah, *terfikir* bagi Ustaz Nukman dari mana *dapat* murid, sedangkan dari Madrasah Aliyah *takkan* mampu, apalagi dari SMA, sedangkan dari Qismul 'Aly itu terbatas muridnya, maka dibangunlah Muallimin. Diharap itulah alumninya melanjutkan ke UNIVA. Jadi kalau tamat Qismul 'Aly melanjutkan ke Syari'ah, maka Muallimin melanjutkan ke Tarbiyah.<sup>57</sup>

Selain itu, perkembangan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan guru-guru yang berkompeten untuk mengajar,<sup>58</sup> terutama untuk Madrasah Diniyah yang kurikulum pembelajarannya berbeda dengan Madrasah biasa, yaitu mempelajari kitab kuning. Siswa-siswi Madrasah Muallimin dipersiapkan untuk menjadi guru agama yang mampu mengajarkan kitab kuning. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Yulinar bahwa di bukanya Muallimin Muallimat direncanakan untuk guru-guru ibtidaiyah dan Tsanawiyah dari Muallimin.<sup>59</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Khuwailid Daulay yang tujuan masuknya ke Madrasah Muallimin untuk menjadi guru.<sup>60</sup> Mempersiapkan guru-guru bagi Al Jam'iyatul Washliyah sangat penting. Pada tahun 1959 setahun setelah berdirinya Madrasah Muallimin, dilaksanakan Kongres Al Jam'iyatul Washliyah XI di Medan. Hasil dari Kongres ini, disebutkan di dalam Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul

---

<sup>56</sup>Sulaiman, *Lustrum VI*, h. 38.

<sup>57</sup> Hasballah Thaib, Guru Madrasah Muallimin Tahun 1980, wawancara di Medan, tanggal 23 April 2019.

<sup>58</sup> Hasanuddin, *Al Jam'iyatul Washliyah*, h. 88.

<sup>59</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>60</sup> Khuwailid, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1978, wawancara di Medan, tanggal 23 April 2019.

Washliyah Pasal 7 ayat 2d yaitu “menyiapkan dan menyediakan guru-guru”<sup>61</sup> dan no 27 “bahwa menganjurkan membuka Madrasah Muallimin/Muallimat sekurang-kurangnya sebuah di setiap provinsi yang ada Al Washliyah”.<sup>62</sup>

Perkembangan pesat lembaga pendidikan Al Jam’iyatul Washliyah di berbagai daerah menimbulkan kebutuhan guru yang kompeten untuk mengajar, maka usaha yang dilakukan ialah mempersiapkan pendidikan guru dengan mendirikan Madrasah Muallimin yang dilanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Tarbiyah UNIVA Medan.

## **B. Latar Belakang Religius**

### **1) Persiapan Ulama Masa Depan Al Jam’iyatul Washliyah**

Al Jam’iyatul Washliyah adalah organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara. Lembaga ini telah melahirkan ulama.<sup>63</sup> Para pendiri organisasi ini, seperti Ismail Banda, Abdurrahman Syihab, dan Muhammad Arsyad Thaib Lubis, adalah ulama-ulama terkemuka di Sumatera Utara. Para pendiri dan ulama Al Washliyah menegaskan bahwa Al Washliyah diharapkan dapat menjadi sarana umat Islam untuk merealisasikan ajaran Islam.<sup>64</sup>

Salah satu upaya untuk mencetak ulama adalah dengan pendidikan. Oleh karenanya Al Jam’iyatul Washliyah mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat rendah sampai tinggi. Sekolah yang didirikan Al Jam’iyatul Washliyah memiliki dua sistem yaitu sekolah dan madrasah. Perbedaan paling jelas antara sekolah dan madrasah adalah pelajaran agama yang lebih banyak di madrasah di bandingkan di sekolah.

---

<sup>61</sup> Tim Penyusun, *Putusan-Putusan Kongres*, h. 56.

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 67.

<sup>63</sup> Rozali, *Tradisi Keulamaan*, h. 21.

<sup>64</sup> Dja’far Siddik dan Rosnita, “Gerakan Pendidikan Al-Washliyah Di Sumatera Utara” dalam *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Vol. XVII, h. 64.

Madrasah Aliyah Al Washliyah memang bertujuan mengajarkan ilmu-ilmu agama dan membina kader ulama.<sup>65</sup> Bahkan ada madrasah khusus yang mempelajari ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam, yaitu dengan mempelajari Kitab Kuning. Madrasah inilah yang menjadi wadah untuk mengkaderisasi Ulama Al Washliyah. Karena, syarat wajib menjadi Ulama adalah mampu membaca sumber asli dan sumber asli agama Islam itu berbahasa Arab yaitu Alquran dan Hadis ditambah dengan kitab-kitab karangan Ulama-Ulama yang biasa disebut dengan kitab kuning. Madrasah khusus itu adalah Madrasah Al Qismul 'Aly (MAQ) Al Washliyah dan Madrasah Aliyah Muallimin (MAM). Kedua madrasah ini didirikan oleh Al Washliyah dalam rangka menghasilkan ulama-ulama masa depan.<sup>66</sup> Lahirnya para ulama di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari mempelajari kitab kuning yang dianggap sebagai tradisi agung.<sup>67</sup> Kurikulum kedua Madrasah ini ialah mempelajari kitab kuning dan kitab-kitab yang dipelajari hampir seluruhnya didatangkan dari luar Negeri.<sup>68</sup>

Madrasah Muallimin merupakan salah satu madrasah yang didirikan untuk mempersiapkan siswa-siswi yang akan menjadi mahasiswa UNIVA. Mahasiswa-mahasiswa UNIVA inilah yang akan dididik menjadi ulama dan guru agama dengan mempelajari kitab kuning sebagai sumber belajar. Tujuan dari didirikannya Madrasah Muallimin untuk mempersiapkan ulama-ulama dapat dipahami dari pesan Ustaz Hasballah Thaib, beliau mengatakan:

“Kembalikan lagi Muallimin sebagai lembaga pengkader ulama, udah dibuat oleh Sutrisno di Fakultas, tapi di Muallimin belum ada, kalau gak bisa 100% harus dibuat kelas khusus untuk kader ulama, kelas pengkaderan ulama, dan seleksi guru gurunya.”<sup>69</sup>

Pendirian Madrasah Muallimin pada dasarnya untuk pendidikan guru agama, tetapi berbeda dengan pendidikan guru agama yang biasanya, pendidikan

---

<sup>65</sup> Ramli Abdul Wahid, “Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia dan Kontribusi Al Washliyah” dalam Ja’far (ed), *Al Jam’iyatul Washliyah: Potret Histori, Edukasi dan Filosofi* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 95.

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> Rozali, *Tradisi Keulamaan*, h. 87.

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Putusan-Putusan Kongres*, h. 42.

<sup>69</sup> Hasballah Thaib, Guru Madrasah Muallimin Tahun 1980, wawancara di Medan, tanggal 23 April 2019.

guru di Madrasah Muallimin mengacu kepada kitab kuning, selain itu Madrasah Muallimin juga menjadi lembaga untuk mempersiapkan Ulama masa depan Al Jam'iyatul Washliyah.

## 2. Hubungan Ideologi Al Jam'iyatul Washliyah dengan Madrasah Muallimin UNIVA Medan

Ideologi Al Jam'iyatul Washliyah dapat dilihat dari Anggaran Dasar Al Washliyah Pasal 2 tentang asas dan akidah bahwa “Al Washliyah berasaskan Islam dalam iktikad, dalam hukum fikih bermazhab Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dengan mengutamakan Mazhab Syafi'i.”<sup>70</sup> Asas adalah dasar dan tempat mendirikan sesuatu di atasnya. Al Jam'iyatul Washliyah berasas Islam, artinya segala suatu usaha yang dibangun atas namanya harus tegak di atas batas-batas Islam yang menjadi asasnya, tidak boleh keluar sedikitpun dari Islam,<sup>71</sup> dengan kata lain setiap gerak, cita-cita, dan usaha-usaha Al Jam'iyatul Washliyah harus sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam.<sup>72</sup> Hal ini berdasarkan dan merupakan wujud dari komitmen terhadap perintah Allah dalam Q.S *ar-Rūm* (30): 43 yang bunyinya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يُصَدَّعُونَ

“Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (kedatangannya): pada hari itu mereka terpisah-pisah.”<sup>73</sup>

Lalu Q.S *al-Mā'idah* (5): 3 yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدًا وَالْحَمُّ وَالْخِنْزِيرُ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَن تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ۗ ذَلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَنسَى الَّذِينَ كَفَرُوا مِن دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ

---

<sup>70</sup> Ja'far (ed), *Al Jam'iyatul Washliyah: Potret Histori, Edukasi dan Filosofi* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 179.

<sup>71</sup> Sulaiman, *Peringatan*, h. 350.

<sup>72</sup> Ja'far, *Al Jam'iyatul Washliyah*, h. 215.

<sup>73</sup> Q.S *ar-Rūm* (30): 43.

وَآخِشُونَ ۚ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ  
فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

*Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>74</sup>

Q.S *Āli ‘Imrān* (3): 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ  
الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ.

*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*<sup>75</sup>

Q.S *Āli ‘Imrān* (3): 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

*“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.”*<sup>76</sup>

Berdasarkan ayat-ayat di atas, dipahami bahwa Allah memerintahkan unntuk menegakkan agama, bahwa agama yang diridhoi Allah hanya Islam, dan berdasarkan inilah Al Washliyah menetapkan agama Islam sebagai asasnya.<sup>77</sup>

<sup>74</sup> Q.S *al-Mā'idah* (5): 3.

<sup>75</sup> Q.S *Āli ‘Imrān* (3): 19

<sup>76</sup> Q.S *Āli ‘Imrān* (3): 85

<sup>77</sup> Sulaiman, *Peringatan*, h. 350.

Dalam *Fiqh*, Al Washliyah bermazhab Syafi'i dengan tidak menyingkirkan pendapat lain, hal ini yang dijelaskan oleh Ustaz Arsyad:

Al Washlijah menetapkan dalam dasarnya bermazhab Sjafi'i dalam hukum Fikih. Perkataan bermazhab bagi Al Washlijah tidak berarti menyingkirkan diri dan memetjah persatuan umat, perkataan itu harus ditafsirkan dengan maksud memperkuat persatuan, menggabungkan tenaga-tenaga yang sefaham agar tersusun dan terikat kuat untuk dibawa berjuang, membangun dan membina supaya segala sesuatu yang menjadi tuntunan agama Islam seluruhnya dapat terlaksana. Perkataan bermazhab Sjafi'i bagi Al Washlijah adalah untuk menundukkan tempat pendirianja. Dalam pada itu Al Washlijah senantiasa dapat menghormati pendapat dan pendirian orang lain sebagaimana ia mengharapkan pendapat dan pendiriannya dapat pula dihormati orang. Kebebasan mengemukakan faham dan pendapat perlu mendapat tempat dalam masyarakat karena sangat penting artinya untuk kemajuan pengetahuan dalam kalangan umat Islam sendiri. Al Washlijah turut merasakan keperluannya asal dilakukan dengan tjara yang patut dan penuh rasa kekeluargaan dan persaudaraan.<sup>78</sup>

*Fiqh* di Madrasah Al Jam'iyatul Washliyah yang bermazhab Syafi'i, sudah barang tentu lebih menekankan kitab-kitab yang diajarkan adalah fikih mazhab ini,<sup>79</sup> begitujuga dengan Madrasah Muallimin yang mengajarkan kitab-kitab bermazhab Syafi'i. Di dalam masalah I'tiqad, Al Washliyah menentukan pilihannya ada rumusan *Ahlu as-Sunnah wal Jamā 'ah* yaitu i'tiqad yang sesuai dengan jalan Nabi Muhammad saw dan sahabat-sahabatnya.

Madrasah-madrasah Al Washliyah merupakan media dalam penguatan ideologi organisasi Al Washliyah, begitupula dengan Madrasah Muallimin yang akan menjalankan pembelajaran sesuai dengan ideologi Al Washliyah.

### C. Latar Belakang Sosial

Medan sejak dahulu dikenal sebagai kota tempat mengadu nasib dan berjuang untuk mencari nafkah baik bagi buruh kasar maupun buruh halus.<sup>80</sup> Kota Medan adalah tumpuan harapan bagi pencari kerja.<sup>81</sup> Namun, pada tahun 1950-an

---

<sup>78</sup> Arsyad Th. Lubis "Pendirian Al Djamijatul Washlijjah" dalam Nukman, *Peringatan* h. 19.

<sup>79</sup> Rojali, *Tradisi Keulamaan*, h. 55.

<sup>80</sup> Sertamasja, *Pedoman Kota Besar Medan* (Medan: t.p., 1950), h. 17.

<sup>81</sup> Na Sebayang, *1945: Medan Kota Pejuang 1995: Medan Menuju Kota Metropolitan* (Medan: Dewan Harian Cabang, 1995), h. 88.

terjadi ketidakstabilan ekonomi secara nasional. Hal ini menjadi kendala bagi perkembangan pembangunan sekolah. Keuangan pemerintah tidak mengizinkan untuk mendirikan sekolah-sekolah baru sedangkan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan sangat besar.<sup>82</sup> Sampai tahun 1953 di Sumatera Utara hanya terdapat satu SMA Negeri yang dipimpin oleh Ismail Daulay yang merupakan gabungan dari SMA Republik yang berada di Medan, VHI dan HBS.<sup>83</sup>

Setelah tahun 1953 mulai terjadi perkembangan sekolah swasta dengan pesatnya. Keadaan ini terjadi karena pada waktu itu lulusan sekolah-sekolah dasar dan menengah pertama sangat banyak. Satu-satunya sekolah menengah pertama yang ada hanyalah di ibu kota Kabupaten, dan sekolah Menengah Atas hanya ada di kota Medan.<sup>84</sup> Sedangkan untuk Madrasah Aliyah dari tahun 1957-1960 hanya ada 16 Aliyah di Indonesia.<sup>85</sup>

Al Jam'iyatul Washliyah pada rentang tahun 1950-1959 juga mulai membangun kembali sekolah, dari tingkat madrasah sampai universitas. Animo masyarakat dari dahulu sangat tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah yang dapat dilihat dari sambutan masyarakat Sumatera Utara yang di setiap Kabupaten terdapat perguruan yang diasuh oleh Al Jam'iyatul Washliyah.<sup>86</sup> Namun, sampai tahun 1941 Madrasah Aliyah yang dimiliki oleh Al Jam'iyatul Washliyah hanya tiga, yaitu satu Madrasah Muallimin yang bertempat di Jalan Calcuttastraat 38 (Jalan Zainal Arifin/ Kampung Keling) yang diresmikan pada tanggal 7 desember 1938 bersamaan dengan Madrasah Muallimat bertempat di Jalan Padang Bulan 190,<sup>87</sup> dan satu Madrasah Qismul 'Aly yang juga di Deli (Medan).<sup>88</sup> Pada masa pembangunan ini, Al Jam'iyatul Washliyah membangun sampai tingkat universitas yang memerlukan pendidikan tingkat Aliyah sebagai persiapan. Selain

---

<sup>82</sup> Sertamasja, *Pedoman*, h. 32.

<sup>83</sup> Masykuri, *Sejarah Pendidikan*, h. 83.

<sup>84</sup> *Ibid.*

<sup>85</sup> Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 321.

<sup>86</sup> Masykuri, *Sejarah Pendidikan*, h. 84.

<sup>87</sup> Sulaiman, *Peringatan*, h. 94.

<sup>88</sup> Chalijah Hasanuddin, *Al Jam'iyatul Washliyah 1930-1942: Api dalam Sekam di Sumatera Timur* (Bandung: Pustaka, 1998), h. 89.

itu, masyarakat juga membutuhkan madrasah tingkat Aliyah untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya yang sudah tamat tingkat Tsanawiyah dari berbagai perguruan Al Washliyah di berbagai daerah di Sumatera Utara. Oleh karenanya, didirikanlah Madrasah Muallimin. Hal ini terbukti dengan input siswa di Madrasah Muallimin saat dibuka berasal dari berbagai daerah sebagaimana yang dikatakan oleh seorang informan: “Yang asli medan *cumak sikit, cumak 4*, yang lain dari Batubara, Tanjung Bale, makanya rata-rata asrama semua, dah tamat rata-rata balek ke daerah masing-masing”<sup>89</sup> Ibu Yulinar juga menjelaskan bahwa siswa yang masuk di Madrasah Persiapan sekitar 25 orang yang berasal dari berbagai daerah seperti Tanjung Balai, Binjai.<sup>90</sup>

Berdasarkan data di atas diketahui jumlah siswa pertama Madrasah Tsanawiyah itu berjumlah 25 orang, tepatnya adalah 23 orang.<sup>91</sup> Siswa-siswa tersebut hampir semua berasal dari madrasah-madrasah Al Washliyah yang berada di luar kota Medan. Untuk siswa yang berasal dari luar daerah disediakan asrama sebagai tempat tinggal.<sup>92</sup> Pada saat ini, asrama yang tersedia adalah asrama putri yang terletak di dalam UNIVA berdekatan dengan Madrasah Tsanawiyah Muallimin.

---

<sup>89</sup> Paintan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1977, wawancara di Medan, tanggal 14 Januari 2019.

<sup>90</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>91</sup> Nukman, *Peringatan*, h. 38.

<sup>92</sup> Rozali, *Tradisi Keulamaan*, h. 8.



### **BAB III**

## **DINAMIKA HISTORIS MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN DALAM ASPEK KURIKULUM, PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK**

### **A. Dinamika Histori Kurikulum Madrasah Muallimin**

Madrasah Muallimin UNIVA Medan baik Tsanawiyah maupun Aliyah dalam pembelajarannya saat ini menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Al Jam'iyatul Washliyah yang dijelaskan oleh WKM I MTs. Muallimin bahwa Madrasah Tanawiyah Muallimin ada dua kurikulum, kurikulum alwashliyah, kurikulum Nasional.<sup>93</sup>

Kurikulum Al Jam'iyatul Washliyah ini tetap dipertahankan sejak Madrasah Muallimin berdiri. Sejak awal, Madrasah Muallimin sudah memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum Al Washliyah, tetapi lebih terfokus kepada kurikulum Al Washliyah. Setelah adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri mulai terjadi perubahan-perubahan kurikulum. Untuk melihat bagaimana perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi di Madrasah Muallimin, maka dalam sub ini akan dibagi kepada tiga periode, yaitu kurikulum Madrasah Persiapan UNIVA tahun 1958 sampai 1960 dan Muallimin 3 Tahun, periode tahun 1963 sampai 1987 (Muallimin 6 Tahun) yaitu sebelum SKB dan kurikulum periode 1988 setelah SKB Tiga Menteri sampai dengan tahun 2018.

#### **1. Kurikulum Madrasah Persiapan UNIVA Tahun 1958-1960 dan Muallimin 3 Tahun (1961-1962)**

Madrasah Muallimin UNIVA adalah salah satu lembaga Al Jam'iyatul Washliyah yang pada dasarnya bertujuan mengajarkan ilmu-ilmu Agama yang sumber belajarnya ialah kitab kuning, sehingga pelajaran agama yaitu ilmu-ilmu *naqly* dan ilmu *ālat* lebih utama dipelajari. Sedangkan ilmu '*aqly* atau pelajaran umum hanya sebagai pelengkap saja. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan dari pendirian Madrasah Muallimin, yaitu untuk mempersiapkan siswa menjadi

---

<sup>93</sup> Muhayyan, Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 21 Februari 2019.

mahasiswa UNIVA yang selanjutnya akan dididik guru agama dan dididik menjadi Ulama penerus Al Jam'iyatul Washliyah.

Pada awalnya madrasah merupakan lembaga pendidikan yang kurikulumnya 100% berisi pelajaran agama tanpa ada pelajaran umum.<sup>94</sup> Pada tahun 1931 pelajaran umum baru dimasukkan dalam kurikulum madrasah, yaitu pelajaran ilmu bumi dan menulis yang dipelopori oleh pelajar-pelajar dari Mesir.<sup>95</sup> Setelah Indonesia merdeka, berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1950, pengertian madrasah adalah lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah namun fokus dalam pelajaran agama. Pelajaran umum hanya sebagai pendamping dan memperluas cakrawala berpikir para pelajar.<sup>96</sup>

Madrasah Muallimin berdiri setelah kemerdekaan dan mengikuti peraturan-peraturan di atas. Oleh karenanya, kurikulum pembelajaran Madrasah Muallimin fokus dengan pelajaran agama, bahkan lebih mendalam dengan mempelajari kitab kuning. Sedangkan pelajaran umum hanya sebagai pelengkap saja. Hal ini disampaikan oleh Ibu Yulinar bahwa tujuan dari para siswa adalah masuk ke Fakultas UNIVA oleh karenanya pelajaran yang dipelajari itu langsung kitab kuning, diantaranya ialah pelajaran *Tafsīr*, *Ḥadīṣ*, *Nūr al-Yaqīn*. *Tārīkh* diajarkan oleh Ustaz Husein Abdul Karim, pelajaran *Farāiḍ* yang masih satu pelajaran dengan *Fiqh* kitabnya adalah *Tuhfa aṭ-Ṭullāb*, *Ḥadīṣ Riyāḍ aṣ-Ṣaliḥīn*, *Tauḥīd* dengan kitab *al-Ḥusūn al-Ḥamīdiyyah* untuk tingkat Tsanawiyah sedangkan kitab *Syarqawi* untuk tingkat Aliyah, *Akhlāq* kitabnya ialah *Mau'izah al-Mu'minīn*. *Balāghah* kitabnya *Jawāhir al-Balāghah*, dan *Qawā'id al-Lughah al-'Arābiyyah* kitab bahasa Arab yang diajarkan oleh Ustaz Azra'i Abdur Rauf

---

<sup>94</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 113.

<sup>95</sup> Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 63.

<sup>96</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 56.

seorang *Hafiz* Alquran dan menguasai Qiraat tujuh, kemudian pelajaran *Mustālah al-Hadīs*.<sup>97</sup>

Setiap mata pelajaran alokasi waktunya 1x40 menit atau 2x45 menit sekali pertemuan per-minggu. Hal ini disampaikan oleh Ustaz Burhan sebagai berikut: “40 menit, kalau waktunya sama aja, kalau sekolah satu jam itu 40 menit, tidak 60 menit.”<sup>98</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yulinar, beliau mengatakan: “Paling dua les dua les aja, gak ada *pakek* ketentuan, sekitar satu setengah jam, atau satu jam setengah.”<sup>99</sup>

Sedangkan untuk pelajaran umumnya sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Burhan berikut:

Bahasa Inggris, bukan matematika dulu namanya Aljabar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, termasuk salah satu Pak Subariran yang di belakang UNIVA tu, Ilmu Hayat tu sebenarnya bagian biologi, Ilmu Alam ada Ilmu Pengetahuan Alam itu masih pak Subariran. Ilmu Bumi ada, kalau sekarang ini namanya geografi, gurunya lain termasuklah waktunya itu Tengku Thabrani, mengajar jugak dia tu, dia itu memang Washliyah, kalau agamanya agak sederhanalah, kalau umumnya *jagok*, lalu Sejarah Indonesia.<sup>100</sup>

Ibu Yulinar juga menyampaikan hal yang serupa, beliau menjelaskan bahwa pelajaran umum dipelajari di Madrasah Persiapan, tetapi ada perbedaan. Perbedaan itu seperti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang saat itu termasuk dalam pelajaran Ilmu Alam, pelajaran Biologi yang disebut dengan Ilmu Hayat. Ada juga pelajaran Sejarah Dunia, Sejarah Kebudayaan Islam dan juga mempelajari bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pelajaran-pelajaran umum ini diajarkan dengan metode mencatat disebabkan tidak tersedianya buku yang saat itu hanya dimiliki oleh guru.<sup>101</sup> Pelajaran-pelajaran di

---

<sup>97</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>98</sup> Burhan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

<sup>99</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>100</sup> Burhan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

<sup>101</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

atas merupakan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional yang berlaku saat itu, yaitu kurikulum tahun 1952. Mata pelajaran yang ditekankan pada kurikulum pendidikan nasional tahun 1952-1964 ini adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Berhitung, Ilmu Alam, Ilmu Hayat, Ilmu Bumi dan Sejarah.<sup>102</sup>

Selain pelajaran umum di atas ada pelajaran khusus yang dipelajari di Madrasah Persiapan UNIVA yaitu Ilmu Jiwa dan Didaktik sebagai persiapan masuk ke Fakultas Tarbiyah serta ada pelajaran Ke Al Washliyah, yang dijelaskan oleh Ustaz Burhan saat ditanya apakah ada pelajaran khusus tersebut, Ustaz Burhan menjawab: “ya ada, kan Muallimin itu artinya guru jadi ada pelajaran ilmu pendidikannya, itulah Ilmu Jiwa dan didaktikmetodik dan karena kita Washliyah ada pelajaran Ke Al Washliyah yang disampaikan langsung sama Ustaz Nukman kan.”<sup>103</sup>

Ibu Yulinar menjelaskan bagaimana menjadi seorang guru yang berkompeten sehingga dipelajari didaktikmetodik yang diajarkan oleh Bapak Tengku Thabrani dan juga mempelajari Ilmu Jiwa untuk memahami peserta didik, bagaimana kesiapan anak dalam belajar, perkembangan anak sehingga tepat dalam mengajar dan mendidik. Selain itu pelajaran yang khusus dimiliki oleh lembaga yang berada di bawah naungan Al Jam’iyatul Washliyah yaitu Ke Al Washliyah yang saat itu diajarkan oleh Ustaz Kasim Inas.<sup>104</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai pelajaran Madrasah Muallimin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>102</sup> Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017), h. 98.

<sup>103</sup> Burhan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

<sup>104</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

**Tabel. 2**

**Kurikulum Madrasah Persiapan UNIVA (1958-1960) - Madrasah Muallimin  
“3 Tahun” (1960-1962)**

<b>No.</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Nama Kitab/Buku</b>	<b>Alokasi waktu</b>
1	<i>al-Akhlāq</i>	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>	40-90 menit
2	<i>al-Balāghah</i>	<i>Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'āni wa al-Bayān wa al-Bādi</i>	40-90 menit
3	<i>al-Fiqh</i>	<i>Tuhfah at-Tullab</i>	40-90 menit
4	<i>al-Ḥadīṣ</i>	<i>Riyāḍ aṣ-Ṣaliḥīn</i>	40-90 menit
5	<i>al-Lughah al-'Arābiyah</i>	<i>Al-Qirā'ah ar-Rasyīdah</i>	40-90 menit
6	<i>al-Mantiq</i>	<i>'Ilm al-Mantiq</i>	40-90 menit
7	<i>at-Tauḥīd</i>	<i>ad-Dasūqī al-Ḥusūn al-Ḥamidīyah</i>	40-90 menit
8	<i>an-Naḥwu wa aṣ-Ṣarf</i>	<i>Qawā'id al-Lughah 'Arābiyah</i>	40-90 menit
9	<i>At-Tafsīr</i>	<i>At-Tafsīr al-Jalālain</i>	40-90 menit
10	<i>At-Tārīkh</i>	<i>Nūr al-Yaqīn Itmām al-Wafa'</i>	40-90 menit
11	<i>Muṣṭalāh al-Ḥadīṣ</i>	<i>Syarḥ al-Baiquniyah</i>	40-90 menit
12	<i>Qawā'id al-Fiqh</i>	<i>Al-Asybah wa an-Nazāir</i>	40-90 menit
13	<i>Uṣūl al-Fiqh</i>	<i>Al-Waraqat</i>	40-90 menit
14	Aljabar	Tidak Diketahui	40-90 menit
15	Bahasa Indonesia	Tidak Diketahui	40-90 menit
16	Bahasa Inggris	Progresive	40-90 menit
17	Ilmu Alam	Tidak Diketahui	40-90 menit
18	Ilmu Bumi	Tidak Diketahui	40-90 menit
19	Ilmu Hayat	Tidak Diketahui	40-90 menit
20	Sejarah Dunia	Tidak Diketahui	40-90 menit
21	Sejarah Indonesia	Tidak Diketahui	40-90 menit
22	Ilmu Jiwa	Tidak Diketahui	40-90 menit
23	Didaktik Metodik	Tidak Diketahui	40-90 menit
24	Ke Al Washliyah	Tidak Diketahui	40-90 menit

Pada masa Madrasah Persiapan Fakultas Syari'ah, pembelajaran dilakukan di siang hari disebabkan adanya kegiatan belajar yang dilakukan oleh PGA Negeri. Hal ini disampaikan oleh Ibu Yulinar bahwa mereka memulai pelajaran di siang hari, disebabkan adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh PGA Negeri yang saat itu bertempat di kompleks UNIVA. Hingga terjadi suatu penolakan oleh siswa kepada Menteri yang saat itu berkunjung ke UNIVA. Akibat

penolakan ini, PGA Negeri pindah ke Jalan Pancing, dan waktu pembelajaran di Madrasah Persiapan Fakultas Syari'ah dimulai di pagi hari yaitu jam 07.15 WIB sampai jam 13.00 WIB.<sup>105</sup>

Di akhir tahun pelajaran dilaksanakan ujian Imtihan Umumy sama dengan tingkatan Qismul 'Aly walaupun Madrasah Persiapan ini hanya dua tahun masa pembelajaran sehingga ujiannya disebut dengan Ujian Persamaan Qismul 'Aly.

## 2. Kurikulum Muallimin 6 Tahun (1963-1987)

Pada Tahun 1963 Madrasah Muallimin 3 Tahun berubah menjadi Muallimin 6 Tahun, kelas 1-3 merupakan tingkat Tsanawiyah dan kelas 4-6 adalah tingkat Aliyah. Perubahan ini juga mempengaruhi kurikulum, seperti adanya perbedaan kitab yang digunakan antara Muallimin kelas 1-3 dengan Muallimin kelas 4-6. Perbedaan lain, yaitu pemisahan mata pelajaran, seperti mata pelajaran *Farā'id*. Awalnya pelajaran *Farā'id* termasuk di dalam mata pelajaran *Fiqh*. Pada tahun 1970, *Farā'id* keluar dari pelajaran *Fiqh* dan menjadi mata pelajaran tersendiri. Adanya pelajaran yang hanya dipelajari di Muallimin kelas 1-3 dan hanya dipelajari Muallimin kelas 4-6 seperti *Manṭiq*, Didaktik Metodik, Ilmu Jiwa yang hanya dipelajari di kelas 4-6 saja, sedangkan *Uṣūl al-Fiqh* hanya dipelajari di kelas 1-3 pada tahun tertentu dan kembali dipelajari di kelas 4-6.

Adapun kitab-kitabnya sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yunizar Tanjung berikut:

*Tafsīr* dulu sampek kelas 3, kelas 4 sampai kelas 6 Ustaz Khalid, *Fiqh*-nya dibeda-bedakan, *Fiqh al-Munākahat*, *Fiqh al-Mu'amalāt* beda Ustaznya. Ustaz Tambi *Manṭiq* eh bukan *Manṭiq*. *Itmām al-Wafa'* si..., *Uṣūl al-Fiqh* Ustaz Kasim, *Qawā'id al-Fiqh* Ustaz Aziz Harahap, Ustaz Makmur Aziz *Munākahat* aja. Kitab *Uṣūl al-Fiqh* yang tipis. Masih banyak *Uṣūl al-Fiqh* lagi dari *Farā'id*, kalau *Farā'id* segininya kecil kali, *Qawā'id al-Fiqh* Ustaz ini jugak Ustaz Aziz, dari kelas 1-3 Hadis Ustaz Yahya Saleh Almarhum dua dia *Ḥadīs* sama *Mustala al-Ḥadīs* kitabnya *Bukhāri Muslim*, *Bulūgh al-Marram* itulah sampek kelas 3, sampek kelas 6 itu *Bukhāri Muslim*, ya? *Jawāhir al-Bukhāri* gak. *Balāgh* Ustaz Almarhum, Ustaz Dahlan, kitabnya *Jawāhir al-Balāgh*, *Ṣaraf* Ustaz Muhsin eh enggak Ustaz Nizar, *Naḥwu* Ustaz Nizar, *Naḥwu al-Wāḍih* nya dulu gak dipisah eh *Ibnu 'Aqil*, *Kawākib* gak dipelajari. Sama Ustaz Husein di Aliyah. Ustaz Nizar di Tsanawiyah. *Ṣaraf*nya sama-sama

---

<sup>105</sup> *Ibid.*

*Nahwu. Akhlāqnya* Yahya Saleh *Mau'izah al-Mu'minīn. Tauhīd Syarqawi* macam di potokopinya kita, gurunya Ustaz Rusydi. Ke Al Washliyah Ustaz Kasim,. Ustaz Arsyad sebentarnya pendek umurnya kelas satu lah, kelas 2 gak lagi.<sup>106</sup>

Ada pelajaran yang hanya dipelajari di kelas 1-3 dan di kelas 4-6. Pelajaran yang hanya dipelajari di kelas 1-3 contohnya adalah *Mustala al-Hadīs*.<sup>107</sup> Sedangkan pelajaran yang hanya dipelajari di kelas 4-6 adalah *Manṭiq*, Ilmu Jiwa, dan Didaktik.<sup>108</sup>

Untuk pelajaran umum tidak ada perubahan dan hanya saja pada Muallimin kelas 1-3 tidak dipelajari, tetapi tertulis dalam rapor, hal ini disampaikan oleh Ibu Dayah ketika ditanya tentang pelajaran umum di Tsanawiyah, beliau menjawab: “gak ada, pelajaran umum dipelajari waktu di Aliyah di Tsanawiyah gak dipelajari di kelas tapi di rapor di tulis, hanya sekedar formalitas saja, makanya kami pelajaran *Nahwu* itu banyak ada sampek 3 les 4 les”<sup>109</sup>

Mata pelajaran umum yang dipelajari di Madrasah Muallimin 6 Tahun disampaikan oleh Umi Paintan yang saat itu belajar di Muallimin 6 Tahun dengan satu Kepala Madrasah. Beliau menyampaikan bahwa pelajaran yang dipelajari kebanyakan adalah pelajaran kitab kuning, tetapi tetap mempelajari pelajaran umum, diantaranya ialah Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh Ustaz Muin, Bahasa Inggris, Ilmu Bumi, Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan oleh Ustaz Kasim, Ilmu Pendidikan diajarkan oleh Ibu Yulinar, dan Metodik Dikadit diajarkan oleh Ustaz Usman Suheir. Adapun pelajaran Matematika dan IPS tidak dipelajari.<sup>110</sup>

Tambahan pelajaran umum disampaikan oleh Ibu Yunizar yaitu pelajaran Sejarah Dunia yang diajarkan oleh Pak Jalal. Metode pembelajaran ialah mencatat

---

<sup>106</sup> Yunizar Tanjung, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1977, wawancara di Medan, tanggal 14 Januari 2019.

<sup>107</sup> Khuwailid, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1988, wawancara di Medan, tanggal 25 Mei 2019.

<sup>108</sup> Nurhidayah, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1983, wawancara di Medan, tanggal 23 April 2019.

<sup>109</sup> Nurhidayah, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1988, wawancara di Medan, tanggal 25 Mei 2019.

<sup>110</sup> Paintan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1977, wawancara di Medan, tanggal 14 Januari 2019.

pelajaran, hal ini karena buku pedoman hanya dimiliki oleh guru, sedangkan siswa hanya bisa mencatat dari apa yang disampaikan oleh guru.<sup>111</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Hamidi, saat ditanya apa saja pelajaran umum yang dipelajari, beliau menjawab:

Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sejarah, Tata Negara Civic sama dengan PKN, Sejarah Pendidikan, Didaktik, Ilmu Jiwa, Ilmu Pendidikan, orang kita kan Muallimin, sekarang digabung dah. Guru didaktik Ustaz Drs. Yahya Saleh, ilmu Jiwa Usman Suheir eh Ilmu Jiwa Pak Amran Nasution BA Kepala Aw 4, Ilmu Pendidikan pak Norman, bukunya buku sendiri, diktat tulisan guru ada bukunya aku lupa bukunya.<sup>112</sup>

Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel mengenai perbedaan kurikulum yang dipelajari di Muallimin kelas 1-3 dan Muallimin 4-6:

**Tabel 3**  
**Perbedaan Kurikulum Madrasah Muallimin kelas 1-3 dan Muallimin**  
**Kelas 4-6**

No.	Pelajaran	Kelas 1-3	Alokasi Waktu	Kelas 4-6	Alokasi Waktu
1	<i>al-Akhlāq</i>	<i>Ta'lim al-Muta'alim</i>	40-90 menit	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>	40-90 menit
2	<i>al-Balāghah</i>	<i>Qawā'id al-Lughah 'Arābiyah</i>	40-90 menit	<i>Jawāhir al-Balāghah</i>	40-90 menit
3	<i>Al-Farā'id</i>	<i>Matan Raḥbiyah</i>	40-90 menit	<i>Futūḥ al-Ba'is</i>	40-90 menit
4	<i>al-Fiqh</i>	<i>Tuhfah at-Tullāb</i>	40-90 menit	<i>Minhāj at-Thālibīn</i>	40-90 menit
5	<i>al-Ḥadīs</i>	<i>Bulūg al-Marram</i>	40-90 menit	<i>Jawāhir al-Bukhāri</i>	40-90 menit
6	<i>al-Lughah al-'Arābiyah</i>	<i>Rafiqi</i>	40-90 menit	<i>Al-Qira'ah ar-Rasyidah</i>	40-90 menit
7	<i>al-Mantiq</i>	-	-	<i>Ilm al-Mantiq</i>	40-90 menit
8	<i>at-Tauḥīd</i>	<i>al-Ḥusūn al-Ḥamidiyah</i>	40-90 menit	<i>Asy-Syarqāwī</i>	40-90 menit

<sup>111</sup> Yunizar Tanjung, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1977, wawancara di Medan, tanggal 14 Januari 2019.

<sup>112</sup> Hamidi Nur, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1978 dan Kepala Madrasah Aliyah Muallimin sekarang ini, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.



9	<i>Mustala al-Hadīs</i>	<i>Ishtilāhatul Muḥadditsīn</i>	40-90 menit	<i>Syarḥ al-Baiquniyah</i>	40-90 menit
10	<i>an-Naḥwu wa aṣ-Ṣarfū</i>	<i>An-Naḥwu al-Wāḍih</i>	40-90 menit	<i>Syarḥ Ibn ‘Aqil</i>	40-90 menit
11	<i>Qawā‘id al-Fiqh</i>	<i>Qawā‘id al-Fiqh</i>	40-90 menit	<i>Al-Asybah wa an-Nazāir</i>	40-90 menit
12	<i>At-Tafsīr</i>	<i>At-Tafsīr Al-Jalālain</i>	40-90 menit	<i>At-Tafsīr Al-Jalālain</i>	40-90 menit
13	<i>At-Tārīkh</i>	-	-	<i>Nūr al-Yaqīn Itmām al-Wafa’</i>	40-90 menit
14	<i>Uṣūl al-Fiqh</i>	<i>‘Ilmu Uṣūl al-Fiqh</i>	40-90 menit	<i>‘Ilmu Uṣul al-Fiqh</i>	40-90 menit
15	Bahasa Indonesia	-			
16	Bahasa Inggris	-		Tidak Diketahui	40-90 menit
17	Tata Negara (PKN)	-		<i>Progresive</i>	40-90 menit
18	Ilmu Bumi	-		Tidak Diketahui	40-90 menit
19	Ilmu Pendidikan	Diktat Guru		Tidak Diketahui	40-90 menit
20	Ilmu Hayat	-		Tidak Diketahui	40-90 menit
21	Sejarah	-		Tidak Diketahui	40-90 menit
22	Ilmu Jiwa	-		Tidak Diketahui	40-90 menit
23	Didaktik Metodik	-		Tidak Diketahui	40-90 menit
24	Ke Al Washliyah	-		Tidak Diketahui	40-90 menit

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan kurikulum Madrasah Muallimin sejak Muallimin menjadi dua tingkat yaitu kelas 1-3 dan kelas 4-6, perubahan-perubahan tersebut ialah:

- a. Perbedaan Kitab yang dipelajari di kelas 1-3 dengan kelas 4-6 Muallimin.
- b. Adanya pelajaran baru yang keluar dari pelajaran induk yaitu *Farāid* yang dikeluarkan dari pelajaran *Fiqh*.

- c. Adanya pelajaran yang hanya dipelajari di kelas 1-3 saja dan ada pelajaran yang dipelajari di kelas 4-6 saja.
- d. Adanya pelajaran yang dihilangkan kemudian dipelajari kembali.
- e. Adanya perubahan pada pelajaran umum dan hanya dipelajari di kelas 4-6.

Mengenai alokasi waktu tidak ada perubahan hanya saja di kelas 1-3 pelajaran *an-Nahwu* lebih banyak dipelajari dibanding di kelas 4-6. Setelah menjadi Muallimin 6 tahun, pembelajaran dimulai pada pagi hari sampai zuhur atau pukul 07.15-13.00. WIB.

Metode pelajaran yang digunakan merupakan metode klasik berupa metode ceramah. Siswa menyalin pelajaran dari kitab, kemudian guru membariskan dan mengartikan, setelah itu guru menjelaskan pelajaran tersebut. Biasanya materi pelajaran itu tidak pernah banyak, hanya sekitar 3-5 baris dari pelajaran yang telah diartikan maka guru menjelaskan panjang lebar dan penjelasannya seperti air yang mengalir tanpa hambatan, lancar dan penuh dengan ilmu. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode hafalan, dan metode praktik atau yang saat ini disebut dengan metode demonstrasi. Pelaksanaan metode demonstrasi saat itu ialah, siswa dicoba untuk membaca kitab dan mengartikan kemudian menjelaskan, lalu guru meluruskan penjelasan yang diberikan oleh siswa jika ada yang perlu diluruskan. Metode tanya jawab atau yang sekarang disebut metode diskusi juga digunakan, tetapi metode yang wajib adalah metode menghafal, sehingga siswa hafal letak halamannya sebagaimana yang disampaikan Umi Paintan saat menghafal pelajaran *Uṣūl al-Fiqh*. Metode menghafal memudahkan saat menjawab ujian, tetapi kekurangannya ialah siswa tidak mampu untuk menjelaskan pelajaran yang telah dihafal tersebut. Guru yang paling mewajibkan metode menghafal diantaranya ialah Ustaz Kasim dan Ustaz Nizar.<sup>113</sup>

Evaluasi pembelajaran dilakukan ialah ujian akhir setiap akhir semester. Ada ujian yang menarik yaitu, ujian akhir Imtihan Umumy yang dilaksanakan

---

<sup>113</sup> Paintan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1977, wawancara di Medan, tanggal 14 Januari 2019.

secara serentak bagi Madrasah-Madarah Al Washliyah yang mempelajari kitab kuning, dan dilaksanakan di UNIVA Medan. Seluruh siswa-siswa madrasah Al Washliyah di Sumatera Utara akan berkumpul di UNIVA untuk megikuti ujian Imtihan Umumy. Hasil ujian berupa ijazah Al Washliyah yang termuadalah, sehingga siswa-siswa madrasah Al Washliyah dapat melanjutkan studi ke Universitas di Timur Tengah. Bentuk ijazah yang termuadalah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Ijazah Madrasah Aliyah Muallimin bagian depan



Gambar 2. Ijazah Madrasah Aliyah Muallimin bagian belakang yang telah termuadalah

Termuadalahnya ijazah Muallimin karena kurikulum madrasah Muallimin memiliki kesamaan dengan kurikulum Universitas al-Azhar.<sup>114</sup> Kesamaan

<sup>114</sup> Mohammad Rozali, *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara* (Yogyakarta: LKiS, 2017), h. 10.

kurikulum ini juga karena kurikulum Al Washliyah mengikut kurikulum Al Azhar Cairo, sebagaimana diketahui perkembangan madrasah di Indonesia dipengaruhi oleh para pelajar yang kembali dari Timur Tengah.<sup>115</sup> Pendirian madrasah di Sumatera Barat menjadi awal perkembangan madrasah di Indoneisa. Al Jam'iyatul Washliyah dalam mengembangkan madrasah di Medan belajar dari perkembangan madrasah di Sumatera Barat. Pada tahun 1934 Al Jam'iyatul Washliyah melakukan studi banding ke madrasah yang ada di Sumatera Barat dengan mengutus Baharuddin Ali, Udin Syamsuddin dan Muhammad Arsyad Thalib lubis ke Bukit Tinggi pada tanggal 30 Nopember. Madrasah yang dikunjungi ialah Tawalib School, Normal Islam, Madrasah Diniyah Encik Rahmah dan lain-lain. Studi yang dilakukan ialah dalam persolan kitab-kitab agama yang di pelajari.<sup>116</sup> Hasilnya ialah pendirian lembaga-lembaga pendidikan diantaranya lembaga pendidikan umum berbasis agama, pengajaran bahasa Belanda, penataan kalender pengajaran, pembentukan lembaga inspektur dan penilik pendidikan, dan pada tahun 1938 Al Jam'iyatul Washliyah sudah mengelola madrasah tingkat Aliyah/Muallimin dan Qismul Ali.<sup>117</sup>

Pada awalnya madrasah merupakan lembaga pendidikan agama tertinggi di Indonesia begitupula dengan pesantren. Banyak para ulama yang dikenal adalah alumni pesantren dan madrasah-madrasah lama. Sekarang, sarjana agama menjamur, tapi sarjana mana yang ulama.<sup>118</sup> Hal ini karena kurikulum madrasah mempelajari kitab-kitab klasik yang dipelajari di Timur Tengah khususnya Madrasah Al Washliyah memang mengikuti kurikulum Al Azhar Cairo, bahkan kurikulum madrasah al-Qismul 'Aly Al Washliyah setara dengan kurikulum di Universitas Al Azhar Cairo tingkat strata satu. Hal ini terbukti dengan adanya

---

<sup>115</sup> Maksun, *Madrasah: Sejarah & Perkembangannya* (Pamulang Timur: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 82.

<sup>116</sup> Nukman Sulaiman (ed), *Peringatan Al Djamijatul Washlijah ¼ Abad* (Medan: PB Al Djamijatul Washlijah, 1955), h. 56.

<sup>117</sup> Rojali, *Tradisi Keulamaan*, h. 56.

<sup>118</sup> Ramli Abdul Wahid, "Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia dan Kontribusi Al Washliyah" dalam Ja'far (ed), *Al Jam'iyatul Washliyah: Potret Histori, Edukasi dan Filosofi* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 95.

siswa al-Qismul ‘Aly yang langsung masuk *dirasah ‘ulya* (magister) yaitu Syarifah Hurriyah dan Mahmud Aziz Siregar.<sup>119</sup>

Kurikulum Madrasah Muallimin tidak jauh berbeda dengan kurikulum al-Qismul ‘Aly, Kitab-kitab yang dipelajari di Madrasah al-Qismul Ali adalah *Syarḥ Ibn ‘Aqīl* untuk *Naḥwu, al-Mahallī* atau *I’anaḥ aṭ-Ṭālibīn* untuk *Fiqh, Al-Luma’* untuk *Uṣūl al-Fiqh*, *al-Asybah wa an-Nazāir* untuk *Uṣūl al-Fiqh, Syarḥ ad-Dusūqī* untuk *Tauḥīd, Itmām al-Wafa’* untuk *Tarikh*, *Mau‘izah al-Mu’minīn* untuk akhlak, *Tafsīr al-Jalālain* untuk tafsir, *Subul al-Salām* atau *Jawāhir al-Bukhārī* untuk hadis, *Matn al-Baiqūniyah* untuk mustalah hadis, *al-Adyan* untuk perbandingan Agama, dan SKI.<sup>120</sup> Pelajaran dan kitab-kitab ini juga dipelajari di Madrasah Muallimin yang dapat dilihat dari tabel 2. Namun, terdapat beberapa perbedaan seperti kitab *Naḥwu, Fiqh, Uṣūl al-Fiqh*, dan di Madrasah Muallimin tidak dipelajari *al-Adyan*.

Kurikulum ini tidak dimiliki oleh madrasah lain di Sumatera Utara terutama Madrasah Negeri.<sup>121</sup> Madrasah Muallimin UNIVA sampai saat ini masih mempertahankan kurikulum tersebut walaupun Kurikulum Pendidikan Nasional telah berubah berkali-kali. Kurikulum ini berisikan pelajaran yang bersumber dari Kitab Kuning, tetapi Madrasah Muallimin UNIVA Medan tetap mengikuti perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional.

Peserta didik yang tamat dari Madrasah Muallimin UNIVA Medan dapat melanjutkan pendidikannya ke Timur Tengah untuk mendalami kitab-kitab kuning yang telah dipelajari di Madrasah Muallimin. Perguruan Tinggi yang menjadi tujuan peserta didik Madrasah Muallimin yaitu Universitas al-Azhar Mesir, Islamic Call Universitas Libya, Universitas Umm al-Qura Makkah, Universtas Madinah, Universitas Malik Su’ud Riyadh, Universitas Internasional Afrika Khartoum, Universitas Saba Yaman.<sup>122</sup>

---

<sup>119</sup> Rojali, *Tradisi Keulamaan*, h. 74-75.

<sup>120</sup> Wahid, “Kualitas Pendidikan Islam, h. 97

<sup>121</sup> *Ibid.*, h. 46-47.

<sup>122</sup> *Ibid.*, h. 11.

### **3. Kurikulum Periode 1988-2018: Terlaksananya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri Tahun 1975, Keluarnya UU No. 2 Tahun 1989 dan UU No. 20 Tahun 2003**

#### **a) Terlaksananya SKB Tiga Menteri Tahun 1975**

Pada tahun 1988, Muallimin 6 Tahun berpisah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muallimin dan Aliyah Muallimin dengan struktur kepemimpinan yang berpisah. Tsanawiyah Muallimin pada tahun 1988 dipimpin oleh Ustadz Nizar Syarif sedangkan Aliyah Muallimin dipimpin oleh Ustadz Moh. Rusydi. Hal ini sesuai dengan SKB 3 Menteri Tahun 1975 Pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Madrasah meliputi tiga tingkatan yakni: Madrasah Ibtidaiyah, setingkat sekolah dasar, Madrasah Tsanawiyah, setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah, setingkat dengan Sekolah Menengah Atas”.

Selain ada perubahan kelembagaan, juga ada perubahan pada kurikulum madrasah yang dapat dipahami dari definisi madrasah dalam SKB 3 Menteri Tahun 1975 BAB I Pasal 1 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan madrasah ialah “lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30%, di samping mata pelajaran umum”.<sup>123</sup>

Berdasarkan keputusan di atas, kurikulum madrasah lebih mengutamakan pelajaran umum dibandingkan dengan pelajaran agama walau diberikan kewajiban minimal 30% pelajaran agama yang harus dipelajari di Madrasah. Hal ini yang tidak sesuai dengan pemikiran Ustadz-Ustadz di Madrasah Muallimin. Menurut sebahagian Ustadz-Ustadz (guru-guru) Madrasah Muallimin, pelajaran dari SKB lebih mudah dipelajari karena berbahasa Indonesia, sehingga tidak perlu di pelajari di Madrasah Muallimin. Hal ini disampaikan oleh Pak Midi sebagai berikut:

Muallimin itu *pisah* 87, kita menjalankan tidak serta merta, *kan* lama prosesnya, ditimbang timbang, kami aja ikut ujian *kenak* marah sama Ustadz Kasim, *gak* boleh, ujian SKB lah, marah dia lah itu, catat itu, *tau* dia, pecat *kelen* ya, *sangkin* fanatiknya kita dulu, makanya *gak* serta merta, lama baru, itu kan guru kita dulu anggap kecil kali dulu yang SKB *tu*,

---

<sup>123</sup> SKB Tiga Menteri Tahun 1975, Bab I, Pasal 1.

orang *cuma* baca aja *pulak*, ada bahasa Arab, ada barisnya ada arti, bukan 87 , 78 mulai SKB nya ialah 75 saya kelas satu di situlah kami mau ujian dimarahi ujian Ustaz Kasim, ujiannya *tu cumak* kita gak disini, kalau gak ujian SKB gak ada ujian SKB, dulu kan hanya ijazah Muallimin *tok*, tapi syukur juga lah, yang *tak* ikut baru belakangan baru ikut, kalau *tak* ijazah Tsanawiyah dan ijazah Aliyah yang Negeri yang SKB. Kami dulukan ada provokatornya “ikut aja, kita kan di bawah negara Republik Indonesia, jadi dua-dua, walaupun ini kita utamakan ijazah Mualliminnya bagus persiapan aja, mana tau ada perlunya.”<sup>124</sup>

Karena adanya perbedaan pendapat di kalangan Ustaz-Ustaz saat itu menyebabkan pelaksanaan SKB 3 Menteri lambat, dan perlu waktu 12 tahun untuk dapat melaksanakannya. Hal ini karena tidak ada pilihan bagi madrasah, jika tidak mengikuti aturan pemerintah, maka akan menimbulkan kesulitan bagi madrasah untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini disampaikan oleh Ustaz Burhan yang saat itu sudah menjadi guru di Madrasah Aliyah Muallimin, bahwa sebagai madrasah swasta apapun keputusan dari pemerintah pasti ada dampak positif dan negatifnya. Sebagai madrasah yang berada di Indonesia harus mendukung dan menjalankan apa yang telah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan dan Undang-Undang, walaupun ada harapan dari Ustaz Burhan agar ada Undang-Undang khusus yang diberlakukan untuk madrasah yang mempelajari kitab kuning.<sup>125</sup>

Setelah adanya SKB 3 Menteri, kurikulum madrasah disusun dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 100 Tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Nomor. 101 Tahun 1985 Tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah. Untuk program, terdapat dalam BAB IV Pasal 12 ayat 1 “kegiatan kurikulum dilakukan melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler”.

Untuk kurikulum tingkat Tsanawiyah dijelaskan dalam pasal 4 ayat 4 bahwa alokasi waktu setiap satu jam pelajaran berlangsung selama 45 menit. Kemudian dalam pasal 5 bahwa susunan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>124</sup> Hamidi Nur, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1978 dan Kepala Madrasah Aliyah Muallimin sekarang ini, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>125</sup> Burhan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.



terdiri atas a. Program Inti dan b. Program Pilihan. Program Inti terdiri dari pendidikan agama dan pendidikan dasar umum.

Pendidikan agama, mata pelajarannya ialah:

- 1) Quran Hadis
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Fikih
- 4) Sejarah dan Kebudayaan Islam
- 5) Bahasa Arab

Sedangkan pendidikan dasar umum, mata pelajarannya ialah:

- 1) Pendidikan Moral Pancasila
- 2) Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa
- 3) Bahasa dan Sastra Indonesia
- 4) Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia
- 5) Pengetahuan Sosial
- 6) Biologi
- 7) Fisika
- 8) Matematika
- 9) Bahasa Inggris
- 10) Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan
- 11) Pendidikan Seni
- 12) Pendidikan Keterampilan.<sup>126</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Hamidi, perubahan Madrasah Muallimin 6 Tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Muallimin dan Madrasah Aliyah Muallimin membutuhkan waktu 12 tahun, begitu juga dengan kurikulum madrasah. Ibu Nurhidayah juga menjelaskan bahwa secara formalitas penilaian diberikan kepada siswa dalam bentuk rapor akhir semester. Namun dalam pembelajarannya kurikulum yang digunakan hanyalah kurikulum Al Washliyah

---

<sup>126</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 100 Tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pasal 7 dan Pasal 8 ayat 1 dan 2.

saja yaitu pelajaran yang bersumber dari kitab kuning sedangkan kurikulum SKB 3 Menteri tidak dilaksanakan.

Adapun tingkat Aliyah, mata pelajaran agama sama dengan tingkat Tsanawiyah, sedangkan mata pelajaran pendidikan dasar umum ada penambahan pelajaran yaitu ekonomi dan geografi.<sup>127</sup> Madrasah Aliyah juga sudah memiliki program pilihan yang masing masing program terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang sesuai dengan program lanjutan pada Perguruan Tinggi. Program pilihannya ada 2, A dan B. Program pilihan A adalah program pengembangan keilmuan terdiri atas:<sup>128</sup>

- a. Ilmu-ilmu Agama
- b. Ilmu-ilmu Fisika
- c. Ilmu-ilmu biologi
- d. Pengetahuan Sosial
- e. Pengetahuan Budaya

Adapun Program pilihan B adalah pengembangan kejuruan yang terdiri atas:<sup>129</sup>

- a. Bidang Pelayanan Agama
- b. Bidang Teknologi Industri
- c. Bidang Komputer
- d. Bidang Pertanian dan Kehutanan
- e. Bidang Jasa
- f. Bidang Kesejahteraan Keluarga
- g. Bidang Maritim
- h. Bidang Budaya.

Namun, Madrasah Muallimin belum melaksanakan kurikulum SKB. Pada tahun 1987 Madrasah Muallimin mulai melaksanakan SKB 3 Menteri dalam

---

<sup>127</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 101 Tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah Pasal 7 dan Pasal 8 ayat 1 dan 2.

<sup>128</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 101 Tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah Pasal 9 ayat 2 dan Pasal 10 ayat 1.

<sup>129</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 101 Tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah Pasal 11 ayat 1.

bentuk kelembagaan. Pada Tahun 1988 Madrasah Muallimin 6 Tahun berpisah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muallimin dengan masa belajar 3 Tahun dan Madrasah Aliyah Muallimin dengan masa belajar 3 Tahun dengan tetap menggunakan kurikulum yang lama yaitu kurikulum Al Washliyah dengan persentase 100% pelajaran agama untuk tingkat Tsanawiyah dan 70% pelajaran agama, 30% pelajaran umum untuk tingkat Aliyah, dan belum melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

#### **b) Keluarnya Undang-Undang No. 2 Tahun 1989**

Setelah satu tahun berpisah tepatnya tahun 1989, keluar Undang-Undang No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang tujuannya untuk mengintegrasikan madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional.<sup>130</sup> Implikasi dari UUSPN terhadap madrasah adalah kurikulum madrasah harus melaksanakan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan saat itu. Kurikulum itu ialah menambah pelajaran agama sebagai ciri khas madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 2 Tahun 1989, yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan 29 dan diikuti oleh Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Menteri Agama, menyebutkan bahwa madrasah adalah sekolah yang berciri khas agama Islam. Berkenaan dengan ini, Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) memiliki kurikulum yang sama dengan sekolah pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah, ditambah dengan ciri ke-Islamannya yang ada dalam kurikulum madrasah, yaitu memiliki pelajaran agama yang lebih dari sekolah.<sup>131</sup>

Bagi Madrasah Muallimin, ini pasti memberi pengaruh yang besar, Muallimin harus menambah mata pelajaran umum kemudian mata pelajaran agama sesuai dengan Departemen Agama. Madrasah Muallimin juga harus tetap

---

<sup>130</sup> Maksun, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 154.

<sup>131</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014), h.116.

menggunakan kurikulum khususnya yang bersumber dari kitab kuning, hal ini dibenarkan sesuai dengan UUSPN pasal 47 ayat 2 sebagai ciri khas pendidikan yang dikelola oleh organisasi atau yayasan Islam, bahwa selama ini di Indonesia berkembang lembaga-lembaga pendidikan swasta yang bernuansa keagamaan, seperti sekolah-sekolah Muhammadiyah, Ma'arif, al Azhar. Lembaga-lembaga ini mengembangkan kurikulum yang diatur oleh pemerintah secara nasional, di samping menambahkan muatan dan kegiatan keagamaan yang cukup banyak.<sup>132</sup> Hal ini juga berlaku terhadap Madrasah Muallimin yang di bawah naungan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah. Hanya saja ada perubahan sebagaimana yang terjadi di Tahun 1963 yaitu adanya penambahan mata pelajaran dengan memisahkan satu mata pelajaran menjadi dua mata pelajaran yaitu pelajaran *an-Nahwu wa aṣ-Ṣarf*. Awalnya *an-Nahwu wa aṣ-Ṣarf* merupakan satu mata pelajaran, kemudian dipisah menjadi pelajaran *Nahwu* dan pelajaran *Ṣarf*. Selain itu, ada penghapusan mata pelajaran yaitu *Manṭiq* dan *Tarikh* untuk tingkatan Aliyah.

Berdasarkan hal di atas, perlu waktu lagi bagi Madrasah Muallimin untuk menerapkan kurikulum tersebut, tetapi tidak perlu waktu yang lama karena adanya perubahan pemikiran mengenai pelajaran umum, Ustaz Rusydi menyampaikan mengenai dampak positif dari pelajaran umum: “Ia, bukan dampak negatif, dampak positif malah, senang, bukan pelajaran agama saja di dapat di sini, tapi jugak pelajaran umum, senang orang.”<sup>133</sup>

Setelah adanya keterbukaan dalam menilai pelajaran umum, maka Madrasah Muallimin mulai melaksanakan kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama secara bertahap. Berikut ini perubahan-perubahan kurikulum ditingkat Tsanawiyah dan Aliyah Muallimin UNIVA Medan.

### 1) Kurikulum Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan

Madrasah Tsanawiyah Muallimin mulai mempelajari pelajaran umum dan tercantum dalam kurikulum pada tahun 1991. Hal ini karena dua tahun

---

<sup>132</sup> Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, h. 159.

<sup>133</sup> Moh. Rusydi, Kepala Madrasah Aliyah Muallimin I, wawancara di Medan, tanggal 25 Maret 2019.

sebelumnya merupakan masa transisi madrasah, yang awalnya 6 tahun berpisah menjadi Tsanawiyah dan Aliyah. Adapun pelajaran umum dan pelajaran ciri khas agama yang dilaksanakan disampaikan oleh Ibu Hernalis sebagai berikut:

pelajaran PKN, fisika, matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, biologi, satu les satu les aja itu pun kami ya seadanya aja lah, pakek buku-buku lama disuruh nyatat aja. Kalau Alquran Hadis, Akidah Akhlak, SKI tu gak kami pelajari gak ada. Ujian ya ujian aja, bisa jawab orang pelajaran kami lebih tinggi ya gampang aja jawabnya.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas Madrasah Tsanawiyah Muallimin sudah memulai mempelajari pelajaran umum dengan alokasi waktu hanya satu les tiap satu mata pelajaran. Hal ini berbeda dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan untuk pelajaran agamanya belum masuk dalam kurikulum. Tahun 1997 pelajaran agama mulai dipelajari. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khairuna: “dipelajari tapi cuma dua pelajaran aja, Alquran Hadis dan SKI dipelajari, tapi kalau Fiqh kitab punya Ustaz Rusydi, Akidah Akhlak tidak dipelajari.”<sup>135</sup>

Kurikulum 1997 ini mengikuti Keputusan Menteri Agama RI Nomor 372 Tahun 1993 untuk tingkat Tsanawiyah dan bertahan sampai tahun 2003. Jadi kurikulum Madrasah Muallimin setelah keluarnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 2 Tahun 1989, yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor. 28 dan Nomor. 29 dan diikuti oleh Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Menteri Agama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4**

**Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Muallimin Tahun 1997-2003**

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
	<b>Kurikulum Al Washliyah</b>			
1	<i>al-Akhlāq</i>	2	2	2
2	<i>Al-Farāid</i>	2	2	2
3	<i>al-Fiqh</i>	2	2	2

<sup>134</sup> Hernalis, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1997, wawancara di Medan, tanggal 11 Mei 2019.

<sup>135</sup> Khairuna, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 2000, wawancar di Medan, tanggal 3 Maret 2019.

4	<i>al-Ḥadīṣ</i>	2	2	2
5	<i>at-Tauḥīd</i>	2	2	2
6	<i>Mustalah al-Ḥadīṣ</i>	2	2	2
7	<i>an-Naḥwu</i>	2	2	2
8	<i>aṣ-Ṣarf</i>	2	2	2
9	<i>Qawā'id al-Fiqh</i>	2	2	2
10	<i>At-Tafsīr</i>	2	2	2
11	<i>At-Tārīkh</i>	2	2	2
12	<i>Uṣūl al-Fiqh</i>	2	2	2
13	Ke Al Washliyah	1	1	1
<b>Kurikulum Pendidikan Nasional dan Depag</b>				
14	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	1	1
15	Pendidikan Agama Islam			
	a. Qur'an Hadits	1	1	1
	b. Aqidah Akhlak	-	-	-
	c. Fiqh	-	-	-
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
	e. Bahasa Arab	1	1	1
16	Bahasa Indonesia	2	2	
17	Matematika	2	2	2
18	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
19	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
20	Kerajinan Tangan dan Kesenian	-	-	-
21	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	-	-	-
22	Bahasa Inggris	2	2	2
23	Muatan Lokal	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	39	39	39

Tahun 2004, kurikulum pendidikan berubah lagi menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dalam hal ini Madrasah Muallimin langsung menerapkan kurikulum tersebut. Kemudian berubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan terakhir Kurikulum 2013.<sup>136</sup> Perubahan-perubahan terus diikuti dan diusahakan oleh Madrasah Muallimin dalam melaksanakannya walaupun tidak 100% dilaksanakan, mengingat tidak hanya kurikulum nasional yang dilaksanakan tetapi juga kurikulum Al Washliyah.

<sup>136</sup> Muhayyan, Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 21 Februari 2019.

Madrasah Muallimin mulai menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun 2015. Hal ini disampaikan oleh Ustaz Muahayyan berikut:

ya tahun 2013, gak dia gini sistemnya 2013 terbit dia, 2013 dia lahir kemudian ada beberapa sekolah yang jadi *pilot project* namanya, nah di Sumatera ini sekolah-sekolah negeri lah yang mungkin ditekankan untuk kurikulum 2013, tapi satu tahun itu *mandeg* dia berubah lagi dia ke KTSP kemudian balek lagi ke 2013, jadi kita tahun 2015 la kita *pakek* ke K-13 sampek sekarang K-13.<sup>137</sup>

Perkembangan pelajaran umum juga semakin baik dan mulai disesuaikan dengan peraturan yang ada bahkan siswa-siswi Madrasah Muallimin mampu bersaing dalam olimpiade sains dengan sekolah-sekolah umum.<sup>138</sup>

Adapun kurikulum Al Washliyah tidak banyak mengalami perubahan hanya pengurangan jam pelajaran. Pengurangan jam pelajaran merupakan dampak dari banyaknya mata pelajaran akibat dari pelaksanaan dua kurikulum. Pelajaran yang dikurangi jam pertemuannya ialah *Mustalāh Ḥadīs* yang awalnya dua jam pertemuan berkurang menjadi satu jam pertemuan, selain itu pelajaran *Farāid* juga mengalami pengurangan jam pertemuan, yang awalnya dua jam pertemuan menjadi satu jam pertemuan.<sup>139</sup>

Selain pengurangan jam pelajaran, dampak lainnya ialah terjadi pergantian kitab atau menghilangkan pelajaran. Namun, ada pelajaran yang dihilangkan kemudian kembali dipelajari lagi, yaitu pelajaran *Mustalāh Ḥadīs*. Pada tahun 2007-2012 mata pelajaran *Mustalāh Ḥadīs* tidak dipelajari, tetapi sejak tahun 2015 mata pelajaran *Mustalāh Ḥadīs* kembali dipelajari di Tsanawiyah Muallimin. Hal ini juga disampaikan oleh Ustaz Muhayyan sebagai berikut:

kalau perubahan tidak ada tapi penghilangan beberapa mata pelajaran ada, misalnya dulu kita belajar *Tārīkh* Islam kitabnya *Nūr al-Yaqīn* nah hari ini *gak* ada lagi karena kalau kita *pakek* *Nūr al-Yaqīn* itu kesulitan anak-anak menjawab ujian-ujian sementara ujiannya SKI kesulitan anak-anak menjawab soal makanya kita hapuskan *Nūr al-Yaqīn* itu, *Tārīkh* itu kita hapuskan kita masukkan memang SKI. Bahasa Arab kenapa *gak* *dipakek*? Karena Bahasa Arab *udah* ada *Naḥwu Ṣaraf* udah pasti anak-anak tu bisa. Kenapa Alquran Hadis tidak ada? Karena Alquran Hadis ada *Tafsīr* dan *Ḥadīs*. Kenapa Akidah Akhlak *gak* ada? Karena ada *Tauḥīd* dan

---

<sup>137</sup> *Ibid.*

<sup>138</sup> *Ibid.*

<sup>139</sup> *Ibid.*

*Akhlāq* tapi kalau SKI kan *gak* ada apa, serumpunya yang dipelajari *gak* ada. Perubahan kitab, *Naḥwu* berubah, kitab *Naḥwu* diawal kita pakai *Qawā'id Lugah al- 'Arābiyah*, kemudian terlalu tebal dan kayaknya sulit untuk cepat untuk diselesaikan, maka ada guru kita menulis buku itu sendiri Ustaz Muhyiddin Masykur dia tulis sendiri, ternyata setelah pergantian juga proses dia tidak lagi mengajar mata pelajaran *Naḥwu* itu sekarang beralih kepada Ustaz Asbat dan Ustaz Asbat memilih buku yang lebih praktis lagi. Kitab *al- 'Ilmu al-Yassar* namanya, *belik* memang dari daerah Jawa dan memang lebih ringkas, mudah, praktis untuk dipelajari, tiga kali ganti contohnya itu la, kita ya sesuai dengan perubahan Madrasah.<sup>140</sup>

Memang untuk kurikulum Al Washliyah semuanya diserahkan kepada pihak Madrasah karena tidak adanya kurikulum yang baku hanya ada bentuk garis besar dalam bentuk buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah, hal ini disampaikan oleh Ustaz Muhayyan bahwa kurikulum Al Washliyah hanya berbentuk garis besar tidak seperti kurikulum KBK dan KTSP yang sudah secara terperinci. Sampai tahun 2018 hanya kurikulum untuk pelajaran Ke Al Washliyah yang dirampungkan di Berasragi, sedangkan kurikulum diniyah yang mempelajari kitab kuning belum dibicarakan dan dirampungkan. Kurikulum diniyah hanya masih berbentuk Garis Besar Pedoman Pembelajaran yang berisikan batas-batas pelajaran yang dilihat dari BAB-BAB dalam kitab.<sup>141</sup>

Tidak adanya kurikulum diniyah yang baku juga disampaikan oleh Ibu Hernalis. Ibu hernalis menyatakan saat dirinya mengikuti rapat pembuatan naskah soal Imtihan Umumy terjadi kesulitan. Kesulitan itu adalah ketidaksesuaian batas pelajaran yang sudah dipelajari antar madrasah, sehingga sulit untuk membuat soal. Hal ini akibat tidak adanya batasan yang ditentukan dalam kurikulum diniyah.<sup>142</sup>

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, Madrasah Muallimin menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum Al Washliyah dan juga menggunakan kurikulum pendidikan nasional. Keduanya tidak dapat dilaksanakan secara 100 % karena

---

<sup>140</sup> *Ibid.*

<sup>141</sup> *Ibid.*

<sup>142</sup> Hernalis, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1997, wawancara di Medan, tanggal 11 Mei 2019.



kesulitan-kesulitan yang telah diterangkan di atas. Menggunakan dua kurikulum pastinya pelajaran yang dipelajari banyak. Jumlah pelajaran yang dipelajari di Madrasah Muallimin saat ini sebanyak 28 sebagaimana yang disampaikan Ustaz Muhayyan berikut:

Jumlah mapel, ada 28 sama kitab kuning lebih banyak pelajaran Diniyahnya dibanding yang umum. Fiqh ada tiga, *Fiqh*, *Uṣūl al-Fiqh*, *Qawā'id*, *Farā'id* empat. Abes tu *Ḥadīs*, *Tafsīr*, *Mustalāḥ al-Ḥadīs*, *Tauḥīd*, *Akhlāq*, *Naḥwu*, *Ṣaraf*, berapa tu 11, *Muḥādaṣah* 12, sementara pelajaran umum Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, seni budaya, *yodah pasa kan*. Alquran Hadis, apa namanya ya terkombinasi dengan mata pelajaran *Tafsīr* dan *Ḥadīs*, Tahsin. Ada 2 kurikulum, kurikulum Al Washliyah, kurikulum Nasional. Nah kurikulum Nasional itu ada mata pelajaran yang kita muat seperti mulok, itu tidak terhitung sebagai mata pelajaran, tapi dia apa termasuk dalam struktur roster, tapi dia tidak dijadikan, jadi kalau yang tertulis *tu* 28 mata pelajaran tadi, *cuma* kalau seandainya kita hitung bisa jadi 30 seperti misalnya terhadap *Tahfīz* Quran masuk mata pelajaran, Tahsin masuk mata pelajaran dah, jadi Tahsin itu itukan dulunya dari pelajaran Alquran Hadis, Alquran Hadis yang kita di sinikan pelajaran *Tafsīr* dan pelajaran Tahsin tapi kebanyakan sepertinya kalau kita ambil Alquran Hadis itu belajar Alquran Hadis lagi, maka tumpang tindih dia maka bagus Alquran Hadis itu kita fokuskan, karena Alquran Hadis itu kan kalau kita rujuk ke buku SKB 3 Menteri banyak pelajaran yang tajwid jugak, berarti Tsanawiyah Muallimin memfokuskan pelajaran Alquran Hadis itu menjadi pelajaran Tahsinul Qiraah hanya untuk tajwid dasar.<sup>143</sup>

Menggunakan dua kurikulum bukanlah suatu hal yang mudah, oleh karenanya pihak madrasah terus berusaha membuat kebijakan dan inovasi dalam pelaksanaannya. Namun, kebijakan dan inovasi yang dilakukan tetap sesuai dengan prosedur dan peraturan perundang-undangan, seperti tidak dipelajarinya Alquran Hadis sebagai mata pelajaran karena sudah termasuk dalam pelajaran *Tafsīr* dan *Ḥadīs*, dan membuat mata pelajaran *Tahsīnul Qiraah* pada tahun 2009, mengenai hal ini Ustaz Muhayyan menjelaskan:

Bukan perombakan, namun kan memang KBK itu bergulir memang ada wewenang yang diberikan sama kita dalam bentuk Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), jadi sekolah berhak menentukan kebutuhan apa yang diperlukan pada waktu itu, sampai saat itu seperti mulok. Mulok itu pada saat KBK itu dia boleh berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki daerah. Jadi Labuhan Batu misalnya hasilnya sawit boleh

---

<sup>143</sup> *Ibid.*

muloknya itu bagaimana menanam dan memanen sawit dengan baik, aaa itu pas masa KBK nah karena kita ini Muallimin mulok yang kita buat apa? Ya kita mau terampil anak itu Baca Quran, maka dibuat mulok itu, itu saja sejarahnya dan itu kemaren itu dicetuskan oleh Pak Sutrisno Tahsinul Qiraah. Fiqh kitab kuning SKI ada, jadi dari lima mata pelajaran ini yang ada SKI, yang lain udah *include* ke dalam kitab kuning, makana ini kalau bertambah lagi 29 tambah 3 lagi ni mi.<sup>144</sup>

Dengan jumlah pelajaran yang banyak pastinya akan memerlukan waktu yang banyak pula. Menanggapi persoalan ini, pihak madrasah kembali membuat kebijakan yaitu dengan mengurangi alokasi waktu. Hal ini dijelaskan oleh Ustaz Muhayyan bahwa alokasi pembelajaran tidak sesuai dengan semestinya. Berikut penjelasannya saat ditanya mengenai alokasi waktu: “Gak sesuai, 1 x 45 menit itu 1 les, kita 35 menit 1 x 40 atau 1 x 35, dikarenakan 5 menit 5 menit itu kalau dipadakan minimal 5 menit 5 menit 5 menit bisa satu mata pelajaran, 5 x 8 kan udah 40 ya, bisa 1 mata pelajaran lagi, karena banyaknya mata pelajarannya.”<sup>145</sup>

Dalam pelaksanaannya pihak madrasah berusaha menyeimbangkan kedua kurikulum dengan membuat kebijakan-kebijakan, di antaranya ialah mengurangi jam pelajaran agar pelajaran yang berjumlah banyak dapat dipelajari. Pengurangan-pengurangan jam pelajaran ini sebagai kebijakan yang terbaik dari pihak madrasah sehingga siswa-siswa tetap mempelajari pelajaran yang bersumber dari kitab kuning tapi tidak tertinggal dari pelajaran umumnya. Kemudian, tidak mempelajari pelajaran pendidikan nasional yang dianggap sudah termasuk di dalam pelajaran Al Washsliyah, yaitu Alquran Hadis yang sudah dipelajari pada pelajaran *Tafsīr* dan *Ḥadīṣ* bahkan pelajarannya lebih mendalam dari pelajaran Alquran Hadis, begitujuga dengan Akidah Akhlak yang sudah dipelajari dalam pelajaran *Tauḥīd* dan *Akhlāk*.

Struktur kurikulum sejak berlakunya KBK sampai kurikulum Madrasah Muallimin saat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>144</sup> *Ibid.*

<sup>145</sup> *Ibid.*

Tabel. 5

## Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Muallimin Tahun 2004-2006

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
	<b>Kurikulum Al Washliyah</b>			
1	<i>al-Akhlāq</i>	2	2	2
2	<i>al-Farāiḍ</i>	1	2	2
3	<i>al-Fiqh</i>	2	2	2
4	<i>al-Ḥadīṣ</i>	2	2	2
5	<i>at-Tauḥīd</i>	2	2	2
6	<i>Mustalāḥ al-Ḥadīṣ</i>	2	2	2
7	<i>an-Naḥwu</i>	2	2	2
8	<i>aṣ- Ṣarf</i>	2	2	2
9	<i>Qawā' id al-Fiqh</i>	2	2	2
10	<i>at-Tafsīr</i>	2	2	2
11	<i>at-Tārīkh</i>	2	2	2
12	<i>Uṣūl al-Fiqh</i>	2	2	2
13	Ke Al Washliyahan	1	1	1
	<b>Kurikulum Pendidikan Nasional dan Depag</b>			
15	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
16	Pendidikan Agama Islam			
	a. Qur'an Hadits	1	1	1
	b. Aqidah Akhlak	1	1	1
	c. Fiqh	-	-	-
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
	e. Bahasa Arab	2	2	2
17	Bahasa Indonesia	2	2	2
18	Matematika	2	2	2
19	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
20	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
21	Kerajinan Tangan dan Kesenian	1	1	1
22	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	-	-	-
23	Teknologi Informasi	1	1	1
24	Bahasa Inggris	2	2	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>43</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

**Tabel. 6**  
**Kurikulum Madrasah Muallimin Tahun 2007-2014 (KTSP)**

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
	<b>Kurikulum Al Wahsliyah</b>			
1	<i>al-Akhlāq</i>	2	2	2
2	<i>al-Farāiḍ</i>	1	1	1
3	<i>al-Fiqh</i>	2	2	2
4	<i>al-Ḥadīṣ</i>	2	2	2
5	<i>at-Tauḥīd</i>	2	2	2
6	<i>Mustalāḥ al-Ḥadīṣ</i>	-	-	-
7	<i>an-Naḥwu</i>	2	2	2
8	<i>aṣ- Ṣarf</i>	2	2	2
9	<i>Qawā' id al-Fiqh</i>	2	2	2
10	<i>at-Tafsīr</i>	2	2	2
11	<i>at-Tārīkh</i>	2	2	2
12	<i>Uṣūl al-Fiqh</i>	2	2	2
13	Ke Al Washliyah	-	-	1
14	<i>Tahsīn al-Qira'ah</i> <sup>146</sup>	2	2	2
	<b>KTSP</b>			
15	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
16	Pendidikan Agama Islam			
	a. Qur'an Hadits <sup>147</sup>	-	-	-
	b. Aqidah Akhlak	-	-	-
	c. Fiqh	-	-	-
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	1
17	Bahasa Indonesia	2	2	2
	Bahasa Arab	2	2	2
	Bahasa Inggris	2	2	2
18	Matematika	2	2	2
19	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
20	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
21	Seni Budaya	1	1	1
22	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	-	-	-
23	Teknologi Informasi	2	2	2

<sup>146</sup> Mulai Tahun 2009

<sup>147</sup> Tidak dipelajari lagi sejak tahun 2009

	<b>Pengembangan Diri</b>			
	Tahfidzul Quran			
	Pramuka			
	Conversation			
	<b>JUMLAH</b>	42	42	42

**Tabel. 7**

**Kurikulum Madrasah Muallimin Tahun 2015-2018**

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
	<b>Kurikulum Al Wahsliyah</b>			
1	<i>al-Akhlāq</i>	2	2	2
2	<i>Al-Farāiḍ</i>	1	2	2
3	<i>al-Fiqh</i>	2	2	2
4	<i>al-Ḥadīṣ</i>	2	2	2
5	<i>at-Tauḥīd</i>	2	2	2
6	<i>Mustalāḥ al-Ḥadīṣ</i>	1	1	1
7	<i>an-Naḥwu</i>	2	2	2
8	<i>aṣ- Ṣarfū</i>	2	2	2
9	<i>Qawā 'id al-Fiqh</i>	2	2	2
10	<i>at-Tafsīr</i>	2	2	2
11	<i>at-Tārīkh</i>	2	2	2
12	<i>Uṣūl al-Fiqh</i>	2	2	2
13	Ke Al Washliyahan	-	-	1
14	<i>Tahsīn al-Qira 'ah</i>	2	2	2
	<b>Kurikulum Pendidikan Nasional dan Depag</b>			
15	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
16	Pendidikan Agama Islam			
	a. Qur'an Hadits	-	-	-
	b. Aqidah Akhlak	-	-	-
	c. Fiqh	-	-	-
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	2	2
	e. Bahasa Arab	-	2	2
17	Bahasa Indonesia	4	4	4
18	Matematika	4	4	4
19	Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3
20	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3
21	Kerajinan Tangan dan Kesenian	-	-	-
22	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	1	1	-

23	Teknologi Informasi	2	-	-
24	Bahasa Inggris	4	4	4
	<b>Pengembangan Diri</b>			
	Conversation			
	Muhadasah			
	Pramuka			
	Nasyid			
	Fahmil Qur'an			
	Tahfizil Qur'an			
	<b>JUMLAH</b>	<b>48</b>	<b>46</b>	<b>47</b>

## 2) Kurikulum Aliyah Muallimin

Kurikulum Madrasah Aliyah Muallimin sejak awalnya sudah mengikuti kurikulum yang berlaku, dengan makna bahwa Madrasah Aliyah Muallimin mengikuti perubahan kurikulum pendidikan nasional dan tetap mempertahankan kurikulum Al Washliyah walaupun awalnya tetap tidak mempelajari lima pelajaran ciri khas madrasah yaitu Alquran Hadis, Akidah Akhlak, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab. Namun, sejak 1997 Madrasah Muallimin mulai mempelajari pelajaran agama sesuai dari Kementerian Agama.<sup>148</sup>

Tahun 1996, Madrasah Aliyah Muallimin pertama kali melaksanakan program jurusan IPS, hal ini disampaikan oleh Ibu Hernalis sebagai berikut:

perdanalah kami jurusan, perdana ini ujiannya *pakek* komputer, *eh* bukan-bukan EBTANAS, EBTANAS tapi udah *pakek* komputer, maksudnya LJK, kami dulu sampek les-les sama pak Aswin, *bulak balek* diajari cara menghitamkan itu, *jadikan* sampek les, *cuman* walaupun perdana kami *pakek* LJK, *itungannya* tetap lulus, ada yang waktu itu nilai matematikanya 0,75 ya tetap lulus. *Cuman* dulu perdana buka jurusan kelas berapa hari tu, kelas 2 entah kelas 3, *cuman* sekolah menyediakan IPS aja, karena guru ada, *cuman* fasilitas yang lain yang harus dilengkapi, dan kita *gak* punya, padahal waktu itu kami rombelnya dua, jadi banyak pengen satu IPA satu IPS.<sup>149</sup>

Setahun setelahnya yaitu tahun 1997 program IPA dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muallimin. Hal ini disampaikan oleh Ustaz Mahmud “abang setahun di bawah kak Hernalis, abang dulu

<sup>148</sup> Roster Pelajaran Tahun 2003-2004 Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan.

<sup>149</sup> Hernalis, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1997, wawancara di Medan, tanggal 11 Mei 2019.

IPA, iya di kelas tiga.”<sup>150</sup> Penentuan program ini hanya untuk siswa kelas tiga Aliyah saja, hal ini disampaikan oleh Ustadz Muhayyan “udah ada, cuma penentuannya di kelas tiga.”<sup>151</sup>

Perubahan kurikulum di Aliyah Muallimin selanjutnya mengikuti perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional. Tahun 2004, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Bebas Kompetensi (KBK). Pada tahun ini juga sudah mulai melaksanakan kelas program IPA dan IPS. Kelas program ini dimulai dari kelas tiga Aliyah. Pada tahun 2007, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan tetap dua program IPA dan IPS yang dimulai saat kelas XI. Pada tahun 2017 kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dengan program MIA dan IIS yang dimulai sejak kelas X Aliyah, tetapi kedua kurikulum itu dilaksanakan dengan ada perubahan-perubahan berdasarkan kebijakan madrasah. Perubahannya sama dengan apa yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Muallimin yaitu mengurangi alokasi waktu baik dari pelajaran kurikulum pendidikan nasional maupun pelajaran dari kurikulum Al Washliyah. Hal ini disampaikan oleh Pak Midi sebagai berikut:

sebenarnya kitab itu dari dulu itu, tapi ada berubah, sikit lah yang berubah. Yang berkurang hanya satu *Itmām al-Wafa’ (Tārīkh)*. Kitab *Itmām al-Wafa’ (Tārīkh)* sekarang tidak dipelajari lagi karena tidak cocok lagi dengan sekarang, letak-letak daerah geografisnya yang disebut dalam kitab itu sudah berbeda dengan geografis sekarang ini letaknya. Muallimin dipersiapkan untuk guru-guru madrasah sesuai dengan namanya, makanya tidak memakai *Mantiq*. Karena untuk dibekali menjadi guru diniyah maka dimasukkan ilmu jiwa, ilmu pendidikan, didaktik metodik. Jadi pelajaran agama kitab-kitab kuning sampai sekarang ini. *Cuma* kitab-kitabnya yang begeser kalau mata pelajarannya. Untuk porsi pembelajaran. Awal-awal, saya kan belajar tahun 1972-1980-an, sebelum tahun 1970-an kira kira 80% kitab kuning. yang pelajaran umum Bahasa Indonesia, Civic (tata negara), ada Bahasa Inggris, sejarah itulah yang dipelajari. *Matematik* ada, *cuma tak* begitu ditekankan kali, gak wajib. Setelah itu tahun 1970 an ke atas, sudah banyak pelajaran umum, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, Pendidikan Pancasila. Sekarang kitab tetap, lalu ditambahkan lah mata pelajaran umum karena sudah di bawah Departemen Agama, disesuaikan dengan madrasah Aliyah. Apa yang

---

<sup>150</sup> Mahmud Aziz, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1998, wawancara di Medan, tanggal 13 Mei 2019.

<sup>151</sup> Muhayyan, Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 21 Februari 2019.

dipelajari di Madrasah Aliyah atau negeri atau swasta, maka dipelajari di Aliyah Muallimin. *Cuma* alokasi waktunya dikurangi. Tahun 1980-an ada dikurangi tapi tidak banyak. Karena kita mengkombaniskan dari pelajaran nasional, tapi tidak banyak, hanya pengurangan sekitar 2-4 jam. Ada yang kita kurangi 2 jam untuk mata pelajaran *Ṣaraf*. Tapi ada guru yang komplain, karena kurikulum. *Cuma* kita sudah ada komitmen, pelajaran kitab kuning itu tidak bisa *diusik-usik*, harus dipertahankan, tapi kita juga harus mengikuti perkembangan negara, yaitu Departemen Agama. Maka dari itu semua pelajaran Aliyah kita masukkan. Mengakalinya, maka pelajaran yang umum atau nasional, yang tidak perlu tidak banyak penjelasan dari guru, bisa dibaca sendiri tidak dipenuhi alokasi waktunya. Seperti PKN alokasi waktunya 2 jam hanya satu jam. Yang kitab kuning tidak di *usik*.<sup>152</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Pak Hamidi di atas, bahwa perubahan pada kurikulum pembelajaran Al Washliyahnya adalah penggantian kitab yang dipakai dan penghilangan mata pelajaran, sama halnya dengan Tsanawiyah Muallimin, kitab yang diganti yaitu *al-Luma'*, *ad-Dasuqi*, *Nūrul Yaqīn* dan *Itmām al-Wafā'*. Pergantian kitab ini sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

sebenarnya kitab itu dari dulu itu, tapi ada berubah, sikit lah yang berubah. Yang berkurang hanya satu *Itmām al-Wafā'* (*Tārīkh*). Kitab *Itmām al-Wafā'* (*Tārīkh*) sekarang tidak dipelajari lagi karena tidak cocok lagi dengan sekarang, letak-letak daerah geografisnya yang disebut dalam kitab itu sudah berbeda dengan geografis sekarang ini letaknya. Kota yang ada di kitab itu, zaman sekarang kan *gak* ada daerahnya *dah* berubah dan yang bahasanya tinggi macam Tauhid dari *Ḥuṣūn al-Ḥamidiyah*. Di Tsanawiyah kan *Syarqawi* dulu *ad-Dasuqi*.<sup>153</sup>

Ibu Yulinar juga menjelaskan alasan pergantian kitab yang dipelajari ialah tingkat kesulitan kitab yang tinggi untuk dipahami, sedangkan untuk pelajaran yang tidak dipelajari lagi disebabkan ketidaksesuaian isi pelajaran dengan perkembangan zaman, pelajaran itu ialah pelajaran sejarah dengan kitab *Itmām al-Wafā'* yang istilah, nama geografis di dalam kitab tidak sesuai dengan keadaan sekarang sehingga tujuan pembelajaran tentang perjuangan Islam tidak tercapai.<sup>154</sup>

---

<sup>152</sup> Hamidi Nur, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1978 dan Kepala Madrasah Aliyah Muallimin sekarang, wawancara di Medan, tanggal 05 Maret 2019.

<sup>153</sup> *Ibid.*

<sup>154</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.



Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa adanya pergantian kitab yang dipelajari disebabkan dua faktor, yaitu:

- a. Kitab tidak relevan lagi untuk dipelajari
- b. Bahasa kitab yang tinggi sehingga sulit untuk dipahami

Pelajaran kitab kuning ini tidak bisa dihilangkan dan diganggu gugat, oleh karenanya kebijakan yang diambil oleh pihak Madrasah ialah mengurangi alokasi waktu, seperti pelajaran PKN dikurangi yang seharusnya 2 les menjadi 1 les saja, begitujuga pelajaran dari kurikulum Al Washliyah, yaitu pengurangan les pelajaran untuk pelajaran *şaraf*, hal ini disampaikan oleh Ustaz Marwan selaku guru pelajaran *şaraf* bahwa awalnya alokasi waktu pelajaran *şaraf* ialah dua jam pelajaran, tetapi karena banyaknya pelajaran alokasi waktu pelajaran *şaraf* dikurangi menjadi satu jam pelajaran. Ustaz marwan juga menyayangkan penurunan kualitas siswa dalam pembelajaran kitab kuning.<sup>155</sup>

## **B. Pendidik Madrasah Muallimin UNIVA Medan**

Pendidik menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 tentang Sistem Nasional adalah “tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyawasta, tutor, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.<sup>156</sup> Pendidik di sini ialah guru yang mengajar di Madrasah Muallimin yang di Madrasah Muallimin disebut dengan Ustaz untuk pendidik laki-laki dan Ibu untuk pendidik perempuan. Pendidik dalam pendidikan adalah salah satu tiang utama untuk terlaksananya proses pendidikan.<sup>157</sup> Peran pendidik sangat menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan. Tujuan awal Muallimin ialah untuk mempersiapkan mahasiswa yang akan masuk di Universitas Al Washliyah (UNIVA) yang akan menjadi ulama dan/atau guru agama. Untuk itu guru yang mengajar bukanlah orang sembarangan melainkan

---

<sup>155</sup> Marwan Ingah, Guru Madrasah Aliyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 03 April 2019.

<sup>156</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6.

<sup>157</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, cet. 9, 2016), h. 99.

ulama sendiri, dan benar halnya, guru yang mengajar di Madrasah Muallimin adalah para Ulama-Ulama Al Washliyah yang menjadi dosen jug di UNIVA, hal ini yang menarik dari Madrasah Muallimin yang disampaikan oleh Prof. Hasballah Thaib berikut:

Cuma yang paling menarik, yang ngajar di Muallimin *tu* bukan sembarang guru, dosen UNIVA langsung guru bukan tanggung-tanggung yang ngajarnya. Sedang Ustaz Kasim Inas pun asistennya itu tukang ngutip uang sekolah anak anak, *gak* bisa sembarangan ngajar situ, Tuan Arsyad, Ustaz Nukman, Syeikh Mahmud Sihabuddin.<sup>158</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Prof. Hasballah Thaib, untuk menjadi guru di Madrasah Muallimin bukanlah sembaran orang. Guru-guru harus memiliki kemampuan dan keilmuan yang tinggi. Jika menilai bagaimana kemampuan para guru-guru Madrasah Muallimin saat itu pastinya sudah terpenuhi, baik yang mengajar kitab kuning maupun mengajar pelajaran umum. Siapa yang tidak kenal dengan Tuan Arsyad Thalib Lubis karya-karya dan fatwa-fatwa beliau masih menjadi rujukan sampai sekarang, begitujuga Ustaz Nukman Sulaiman. Sedangkan pelajaran umumnya Madrasah Muallimin yang saat itu masih berbentuk Madrasah Persiapan Fakultas Syari'ah gurunya berlatarbelakang pendidikan luar negeri untuk pelajaran Bahasa Inggris.

Namun, setelah meninggalnya guru-guru awal dan tersebut Madrasah Muallimin mulai mengalami penurunan dari segi kemampuan guru-guru kitab kuning jika dibandingkan dengan guru-guru awal. Bahkan saat ini pihak Madrasah mengalami kesulitan dalam mencari guru untuk pembelajaran kitab kuning, berbanding terbalik dengan guru-guru pelajaran umum yang tidak sulit untuk mencarinya.

Setelah berlakunya SKB 3 Menteri, pihak Madrasah memberdayakan sebahagian guru-guru yang ada untuk mengajar pelajaran umum. Guru-guru tersebut mengajar tidak sesuai dengan latarbelakang pendidikannya. Namun, hal ini terus diperbaiki, pihak madrasah terus mengadakan perbaikan dan bahkan setelah adanya Undang-Undang Guru Dosen, guru-guru Madrasah Muallimin baik

---

<sup>158</sup> Hasballah Thaib, Guru Madrasah Muallimin Tahun 1980, Wawancara di Medan, tanggal 23 April 2019.

Tsanawiyah maupun Aliyah berusaha menyesuaikan dengan Undang-Undang, tetapi, tepap lebih mudah mencari guru-guru pelajaran umum dibanding dengan pelajaran kitab kuning.

Untuk melihat bagaimana dinamika pendidik di Madrasah Muallimin akan diuraikan dalam sub bahasan berikut, yang meliputi guru-guru Madrasah Muallimin dari 1958-2018, latar belakang pendidikan guru-guru, dan bagaimana cara merekrut guru dan masa kerja guru di Madrasah Muallimin UNIVA Medan yang dibagi kepada dua periode yaitu periode tahun 1958-2005 sebelum keluarnya UU Guru dan Dosen dan periode sekarang yaitu setelah keluarnya UU Guru dan Dosen tahun 2006-2018.

## **1. Pendidik Madrasah Muallimin Tahun 1958-2005 (Sebelum UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005)**

### **a. Guru-Guru Madrasah Muallimin dan Latar Belakang Pendidikan**

Guru-guru pertama di Madrasah Persiapan UNIVA (1958-1960) adalah dosen UNIVA itu sendiri dan merupakan para Ulama Al Jam'iyatul Washliyah, seperti Nukman Sulaiman, Arsyad Thalil Lubis, Ustaz T.M Tabrani Harumi, BA, Ustaz Ahmad Dahlan, H. M Husein Abdul Karim, H. Kari Ahmad, Makmur Aziz, Darwis Nasution.<sup>159</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustaz Burhan, bahwa guru-gurunya ialah Ustaz Nukman Sulaiman yang mengajar *Fiqh* dengan kitab *al Mahalliy*, Ustaz Arsyad Thalib Lubis mengajar *Uşūl al-Fiqh* dan *Qawā'id*. Ustaz Adnan Lubis, Ustaz Jalaluddin. Untuk pelajaran umum ialah pak Diafari Nasution yang pernah kuliah di London dan juga pernah menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 5. Bahasa Indonesia, Al Jabar (Matematika) yang diajarkan oleh Pak Subadiran dan juga ada Tengku Tahabrani sebagai Kepala Madrasah sekaligus guru yang mengajar.<sup>160</sup>

Melengkapi guru-guru di atas ialah apa yang disampaikan oleh Ibu Yulinar bahwa ada Ustaz Azra'i Abdur Rauf yang mengajar Bahasa Arab dan merupakan

---

<sup>159</sup> Buku Induk Guru/Pegawai Madrasah Aliyah Muallimin, Universitas Al Washliyah Medan.

<sup>160</sup> Burhan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

seorang *Hafiz* yang faham akan Qira'at Tujuh. Kemudian ada Ustaz Mas'ud Tambi, Ustaz Abdul Husein Abdul Karim. Dedikasi guru-guru juga yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan kedisiplinan dan kehadiran untuk mengajar walaupun rumah jauh dan hujan lebat.<sup>161</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel. 8**  
**Guru-Guru Madrasah Persiapan UNIVA Medan dan Muallimin “3 Tahun”**  
**1958-1963**

No	Nama Guru	Tahun Tugas	Latar Belakang Pendidikan
1	H. M. Arsyad Thalib Lubis	1958	Madrasah Al-Hasaniyah
2	Nukman Sulaiman, BA	1958	Madrasah al-Qismul ‘Aly Al Washliyah
3	H. Adnan Lubis	1958	Madrasah Shaulatiyah Makkah Saudi Arabia Darul Ulum Nadwatul Ulama Lucknow India, 1932
5	Ahmad Dahlan	1958	-
6	H. M. Husein A. Karim	1958	-
7	H. Kari Ahmad	1958	-
8	Azra’i Abdur Rauf	1958	Pendidikan Alqurra di Makkah, Arab Saudi dengan Syekh Ahmad Hijazi
9	Jalaluddin Kalo	1958	-
10	Drs. Mas’ud Tambi SMH	1958	Bahasa Arab kk Dayah
11	A. Diapari Nasution	1958	Universitas London <sup>162</sup>
12	Subadiran	1958	PGA <sup>163</sup>
13	T.M Tabrani Harumi, BA	1958	Al Azhar Cairo Mesir

Guru-guru Madrasah Persiapan di atas memiliki hubungan erat dengan Al Jam’iyatul Washliyah. Ada yang merupakan pendiri Al Jam’iyatul Washliyah

<sup>161</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>162</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>163</sup> *Ibid.*

yaitu Ustaz Muhammad Arsyad Thalib Lubis, Ustaz Adnan Lubis. Ustaz Nukman Sulaiman merupakan alumni pertama al Qismul ‘Aly Al Washliyah. Selainnya merupakan orang-orang yang berkecimpung dalam mengembangkan Al Washliyah dari sektor pendidikan. Seluruhnya adalah dosen-dosen yang mengajar di UNIVA baik di Fakultas Syari’ah maupun Fakultas Pendidikan.

Jika dilihat lagi, keseluruhannya adalah laki-laki tidak ada yang perempuan sebagaimana jawaban Ustaz Burhan saat ditanya apakah ada guru perempuan yang mengajar:

Zaman kami *gak* ada, entah sekarang. bukan *tak* boleh, emang apa, memang di Sumatera ini daerah Medan ini, untuk menjadi guru di Muallimin *ni* bukan pekar yang mudah, bila perlu ada testangnya, mendengar testangnya aja *dah* takut orang, tapi kalau di masyarakat banyak wanita kan. Di Muallimin iyalah ada lagi siapa istrinya Ustaz Nizar, *trus buk* Tanti tu dari Mesir pulak istrinya Alm Ustaz Taufiq.<sup>164</sup>

Berbeda dengan alasan Ustaz Burhan, Ibu Yulinar mengatakan bahwa perempuan memang tidak diperbolehkan untuk mengajar di Muallimin, sampai akhirnya Ibu Yulinar meminta kepada Ustaz Kasim Inas agar diterima mengajar di Madrasah Muallimin. Awalnya Ibu Yulinar mengajar Bahasa Inggris. Kemudian Ustaz Husein Abdul Karim memerintahkan untuk mengajar *Tafsīr Jalālain*, setelah itu mengajar *Nūrul Yaqīn Tārīkh*, dan *Mau’izat al-Mu’minīn*. Hal ini dilakukan agar guru-guru yang mengajar dapat mengajar setiap mata pelajaran. Kelebihan guru pada zaman ini ialah selalu mempersiapkan diri sebelum masuk. Sistem mengajarnya itu ialah sebelum belajar masuk ke kelas, guru belajar dulu dengan para ulama, jikalau terdapat kesalahan maka ulama-ulama membenarkan.<sup>165</sup>

Selain keilmuan yang dimiliki oleh para guru-guru di atas, kelebihan lain yang dimiliki oleh guru-guru ialah dedikasi yang tinggi untuk Muallimin, kedisiplinan dan kedekatan dengan siswa hingga para siswa kenal dengan keluarga dari guru-gurunya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Yulinar sebagai berikut:

---

<sup>164</sup> Burhan, Alumni Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

<sup>165</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

Kemampuan guru-guru itu semua mampu mengajar semua kitab karena bahasa Arab orang tu, *Balāghahnya*, *Naḥwu*, *Ṣaraf* nya ngajar apa aja bisa. Jadi kalau belajar sama orang itu belajar sama siapa ajapun gurunya bisa. Jadi kalau tidak datang pun guru, aman. Kalau sekarang agak sulit. Sekarang *nyarik* guru-guru kitab kuning agak susah, disiplinnya juga agak kurang. Kalau ustaz-ustaz kita dulu walaupun hujan bemantel-mantel, *gak nyarik* materi, *lillāhi ta'āla*, bayangkanlah Ustadz Arifin Isa dari Labuhan kesini. Naik lagi ke atas ngajar di atas. Honor nya 200 perak 2000 lah sau hari gaji tahun tahun 80-an. Memang *gak* ada *mikiri* materi, tapi ya berkahnya bisa. Kitab itu diterjemahkan sendiri, kalau ada yang ragu-ragu baru liat kitab lain. Tapi anak sekarang malas, *ibuk* bilang *pakek* buku tulis untuk artinya, jangan di kitab, nanti kotor kitab, atau yang berulang kata itu *gak* usah ditulis lagi udah tau, tapi orang ini iya-iya dimulut tapi *gak*, dan yang dikeluhkan juga *gak* tau lagi Arab Melayu padahalkan kalau masuk Muallimin dah tau yang itu. Ini Alhamdulillah banyak murid kita kan yang mau belajar baca kitabnya, kader-kader untuk masa *depan* Ustaz Mas'ud Tambi, yang di pakam lagi ya ustaz ya, kalau Ustaz yang di pakam itu *ibuk* salut itu, hujan-hujan dia bemantel-mantel datang. Kalau dulu mana da, dia tegas memang, dulu ada guru yang kalau libur diperpanjang, sama dia dikasi surat “apabila anda tidak begini-begini akan diberhentikan”, saya kan jadi Wakil Staf. Kemudian waktu itu, belum pulang, udah pulang, dengan segala macam alasan dia *gak* terima. Jadi kalau kita sudah terbiasa kayak gitu *gak* canggung, kami jam 6 hujan lebat,, kami datang, besok mau 17 Agustus masih belajar kami.<sup>166</sup>

Ustaz Burhan juga menyampaikan bagaimana dedikasi dan kedisiplinan para guru-guru itu jika dinilai, guru pada masa awal tidak mempunyai kendaraan sendiri sehingga harus naik becak dengan ongkos sendiri, dan tidak terlalu memandang materi dalam mengajar.<sup>167</sup>

Adapun gambaran kedekatan antara guru dan siswa bahkan keluarga dari guru-guru Madrasah Muallimin, Ibu Yulinar menceritakan pengalamannya:

Karena dulu gitu kita harus kenal dengan istrinya kenal dengan anaknya, kalau jalan-jalan Ustaz-Ustaz itu rajin bawak istri. Ustaz Arsyad ngajak kami ke Binje, dah sampek di Binje Ustaz Arsyad naek sepeda, didatanginya *tu* orang-orang Washliyah *tu*, apa *eceknnya* pendekatannya tinggi, nanti di tengah jalan beli rambutan *pakek* duit Ustaz-Ustaz itu, apalagi Ustaz Haji Huesin paling baik, kalau kami duduk di depan dia dari perkebunan ceramah, turun nanti dikeluarkannya duitnya “kelen mau minum es?”, sampek anaknya bilang, Buya itu kok *apa kali* sama orang kakak *ngasi-ngasi* duit, kami *aja enggak*. Kalau Ustaz Arsyad, anak-anak

---

<sup>166</sup> Mawan Ingah, Guru Madrasah Muallimin , wawancara di Medan, tanggal 25 April 2019.

<sup>167</sup> Burhan, Alumni Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

main guli situ dia jongkok, *nengoi* anak-anak maen, jadi anak-anak kenal, Ustaz datang Ustaz datang, nanti kami datang ke rumahnya anak-anaknya kenal. Jadi gak kenal sama Ustaz nya aja kami, sama keluarganya juga kenal.<sup>168</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru-guru yang mengajar merupakan orang-orang yang mempunyai keilmuan yang luar biasa di bidangnya begitujuga dengan latar belakang pendidikannya. Dedikasi yang diberikan oleh guru untuk madrasah sangat tinggi dan ikhlas. Mengajar bukanlah sebagai sumber utama penghasilan mereka. Inilah yang mungkin membedakan guru-guru awal dengan guru-guru sekarang, di samping perkembangan zaman sehingga kebutuhan sekarang lebih tinggi. Hal ini disampaikan oleh Ustaz Marwan: “Dari satu segikan yang seperti itu kebutuhan-kebutuhan tidak seperti sekarang ini, tapi yang jelas pada masa dahulu memang masih banyak yang ikhlas dan tuntutan kehidupannya tidak apakali.”<sup>169</sup>

Selain itu, jiwa sosial para guru juga tinggi, hal ini terbukti dengan dekatnya siswa dengan mereka, bukan hanya dengan guru tetapi juga dengan keluarganya, bahkan anak-anak kecil di sekitar lingkungan madrasah juga mengenal guru-guru Madrasah Muallimin. Paling utama ialah kedisiplinan para guru dalam mengajar yang baik.

Adapun guru-guru Madrasah Muallimin 6 Tahun tetap para Ulama-Ulama di atas, tetapi seiring dengan berjalan waktu maka ada pergantian dan penambahan guru. Guru-guru yang pernah mengajar di Madrasah Muallimin 6 tahun itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 9**  
**Guru-Guru Madrasah Muallimin “6 Tahun” 1963-1989”**

No.	Nama Guru	Tahun Tugas	Latar Belakang Pendidikan
1	H. M. Arsyad Thalib Lubis	1958	Madrasah Al-Hasaniyah
2	Nukman Sulaiman, BA	1958	Madrasah al-Qismul ‘Aly Al Washliyah

<sup>168</sup> Mawan Ingah, Guru Madrasah Muallimin , wawancara di Medan, tanggal 25 April 2019.

<sup>169</sup> Burhan, Alumni Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

3	H. Adnan Lubis	1958	- Madrasah Shaulatiyah Makkah Saudi Arabia - Darul Ulum Nadwatul Ulama Lucknow India, 1932
4	Ahmad Dahlan	1958	-
5	Azra'i Abdur Rauf	1958	Pendidikan Alqurra di Makkah, Arab Saudi dengan Syekh Ahmad Hijazi
6	H. M. Husein A. Karim	1958	-
7	H. Kari Ahmad	1958	-
8	Jalaluddin Kalo	1958	-
9	A. Diapari Nasution	1958	Universitas London <sup>170</sup>
10	Subariran	1958	PGA <sup>171</sup>
11	T.M Tabrani Harumi, BA	1958	Al Azhar Cairo Mesir
12	Makmur Aziz	1960	S1 Fak. Syariah UNIVA, Tahun 1983
13	Darwis Nasution	1960	S1 Fak. Syariah UNIVA
14	H. Abdurrahman Nur	1962	S1 Fak. Syariah UNIVA
15	Dr. Moh. Rusydi	1964	- Persipan FKIP, Tahun 1964 - Sarjana Muda UNIVA, Tahun 1967 - S1 Dakwah UNIVA, Tahun 1983
16	Drs. Masud Tambi SMH	1966	- S1, Fak. Syariah UNIVA - Sarjana Muda, Fak. Hukum, UISU
17	Drs. M. Nizar Syarif	1969	- Qismul Ali, Tahun 1966 - Sarjana Muda, Fakultas Syariah Univa, Jurusan Qadha, Tahun 1971 - S1 IAIN-SU, Fakultas Syari'ah, Jurusan Qadha, Tahun 1983
18	Drs. Abd. Aziz Harahap	1970	Sarjana Muda, Fak. Syariah UNIVA, Tahun 1970

<sup>170</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>171</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.



19	Djalaluddin Hsb, BA	-	Sarjana Muda, Fak. Tarbiyah UNIVA, Tahun 1980-an
20	H. Jalaluddin A. Mutalib, MA	1974	S2, Universitas Al Azhar Cairo Mesir
21	Dra. Yulinar	1975	S1 Fak. Syariah IAIN SU, Tahun 1980
22	Drs. Usman Suhair	1975	S1, Fak. STKIP, Jur. P. Umum, Tahun 1981
23	Muhyiddin Salimy, BA	-	Sarjana Muda, Fakultas Tarbiyah UNIVA
24	Husnii Laili, BA	-	Sarjana Muda, Fakultas Tarbiyah UNIVA, Tahun 1980
25	Rusli Bukhari, BA	-	Sarjana Muda, Fakultas Tarbiyah UNIVA, Tahun 1980
26	Drs. M. Yahya Saleh	-	S1, Fak. Tarbiyah UNIVA, Tahun 1983
27	Drs. H. Burhanuddin, Lbs	1975	S1 IAIN Su, Fak. Syariah, Jur. Qadha, Tahun 1979
28	Nurdin Saragih, BA	1978	- SMA, Tahun 1975 - Sarjana Muda USU, Fak. SOSPOL, Tahun 1980
29	Ibrahim Purba, BA	1978	- Aliyah Muallimin - S1 UNIVA, Fak. Tarbiyah, Jur. Pendidikan Agama Islam, Tahun 1991
30	H. Hasballah Thaib, BA	-	Sarjana Muda
31	H. M. Syukur Abrazain BA	1981	Sarjana Muda UNIVA, Fak. Syari'ah, Jur. Qadha, Tahun 1981
32	Akhiruddin, BA	1981	Sarjana Muda UNIVA, Fak. Syari'ah, Jur. Qadha, Tahun 1980
33	Drs. H. Sauri Syam, Lc	1982	S1 Al Azhar Cairo
34	Drs. Hamidi Nur	1982	- Sarjana muda UNIVA, Fak. Tarbiyah, Jur. Pendidikan Agama, Tahun 1982 - S1 IAIN SU, Fak/ Tarbiyah, Jur. Pendidikan Agama, Tahun 1986

35	Tablawi Arif, BA	1983	D3, Fak. Syariah, Jur. Qadha, Tahun 1985
36	Dra. Hj. Tjek Tanti Taufiq, Lc	1983	S1 Al Azhar Cairo Mesir
37	Abd. Latif Saragih	1984	PGAN, Tahun 1967
38	H. Sarbaini Tanjung, Lc	1987	S1, Darul Hadis, Universitas Islam Madinah, Tahun 1985
39	Hafiz Yazid, BA	1987	Sarjana Muda, Fak. Ushuluddin, Jur. Dakwah, Tahun 1986
40	Shobron, AA, BA	-	Sarjana Muda, Fak. Tarbiyah UNIVA, Tahun 1980
41	Drs. H. Usman Sarawi, Lc	-	S1 Darul Hadis, Universitas Islam Madinah
42	H. Abdullah Sani	-	-
43	Insanuddin Siregar	-	-
44	Hasan Basri, P	-	-
45	K. Sukardi	-	-
46	H. Amran Nasution	-	-
47	Drs. Khaidir Siagian	-	-Sarjana Muda, Fak. Ushuluddin UNIVA, Tahun 1983 -S1 Fak. Dakwah, IAIN, Tahun 1987
48	H.A. Muin M. Thaib, MA	-	-
49	H. Ramli A. Wahid, Lc	-	S1, Kulliah al-Da'wah, Tripoli, Libya, Tahun 1980 <sup>172</sup>
50	Dra. Khonnilis	1988	S1 Fak Tarbiyah IAIN SU

Setelah berpisahanya Madrasah menjadi tingkat Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah, maka guru kedua Madrasah ini tetap sebagaimana saat Madrasah Muallimin 6 Tahun yang dimulai dari Ustaz Ruysdi pada tabel di atas. Namun, ada guru yang hanya mengajar di tingkat Aliyah saja seperti Ibu Yulinar, Ustaz Usman Suhair, Ustaz Burhanuddin Lubis, Ustaz Shobron, selainnya merupakan guru di kedua tingkatan tersebut dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>172</sup> Ja'far, *Tradisi Intelektual Al Washliyah* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 159.

**Tabel. 10**  
**Guru-Guru Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Muallimin Tahun 1990**

No.	Nama	Aliyah	Tsanawiyah
1	Drs. Mohd Rusydi	√	√
2	Drs. H. M. Nizar Syarif	√	√
3	Drs. A. Aziz Harahap	√	√
4	Drs. Ibrahim Purba	√	√
5	Nurdin Saragih	√	√
6	Drs. M. Basyir Yahya	√	√
7	M. Syukur Abrazain, BA	√	√
8	Drs. Hamidi Nur	√	√
9	Drs. Burhanuddin Berkat	√	√
10	Idris Yusuf, BA	√	√
11	Tablawi 'Arif, BA	√	√
12	Hafiz Yazid, BA	√	√
13	Syahruzar	√	√
14	Dra. Faridah Hafzah	√	√
15	Akhiruddin Muhid	√	√
16	Dra. Khonnilis	√	√
17	Djalaluddin Hsb, BA	√	-
18	Dra. Yulinar	√	-
19	Drs. Usman Suhair	√	-
20	Muhyiddin Salimy, BA	√	-
21	Husni Laili, BA	√	-
22	Rusli Bukhari, BA	√	-
23	Drs. M. Yahya Saleh	√	-
24	Drs. H. Burhanuddin, Lbs	√	-
25	Drs. Abdul Halim, AR	√	-
26	H. Hasballah Thaib, BA	√	-
27	Drs. H. Sauri Syam, Lc	√	-
28	Abd. Latif Saragih	√	-
29	Shobron, AA, BA	√	-
30	H. Abdullah Sani	√	-
31	Insanuddin Siregar	√	-
32	Hasan Basri, P	√	-
33	K. Sukardi	√	-
34	H. Amran Nasution	√	-
35	Drs. Khaidir Siagian	√	-
36	H.A. Muin M. Thaib, MA	√	-

Selanjutnya ada penambahan guru, khususnya untuk pelajaran umum, disamping ada juga guru-guru di atas yang berhenti mengajar dengan beragam alasan. Guru-guru yang masuk atau yang pernah mengajar di Aliyah Muallimin setelah tahun 1990 adalah sebagai berikut:

**Tabel. 11**

**Guru-Guru Madrasah Aliyah Muallimin 1990-2005**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Tahun Tugas</b>	<b>Latar Belakang Pendidikan</b>
	H. Khaidir Abd Wahab, Lc	1992	S1 Al Azhar Cairo Mesir
	Ti. Rasyidah	1993	Sarjana Muda, Fak. Sastra, Jur. B. Inggris, USU Tahun 1991
	Drs. Fahmi Ahmad	1993	S1 IAIN, Fak. Syariah, Jur. Perbandingan Mazhab, Tahun 1993.
	Dra. Arfah Lubis	1993	S1 IAIN Medan, Fak. Tarbiyah, Jur. Tadris IPA, Tahun 1991.
	Dra. Jumiah	1992	-
	Drs. Asriyanti	1993	-
	Ahmad Fauzi	1994	MAS Muallimin
	Dra. Susiana Rulita	1994	S1 IAIN Medan, Fak. Tarbiyah, Jur. Tadris IPA, Tahun 1992.
	Drs. H. Abdul Halim Hrp	-	-
	Drs. Abd. Muluk Lbs	-	-
	Drs. Abdul Rahman	1997	S1, Fak. PMIPA, Jur. Biologi, Tahun 1995
	Drs. Muhyiddin Masykur	1995	S.1 Tarbiyah Al Aqidah
	Alfiandi, SH	1995	S1 Hukum
	Widya Astuti, S.Ag	1996	S1 IAIN SU, Fak. Syai'ah, Jur. Ahwalu Syahsiyah, Tahun 1999
	Rahmad, S.Pd	1998	S1
	Hernalis	1998	Aliyah Muallimin
	Iryuha Tantawi	1999	
	Khoiruddin, S.Pd	2000	S1, FKIP, Jur. Bahasa Indonesia, Tahun 2000
	Marleni, S.Ag	2000	S1 IAIN SU, Fak. Tarbiyah, Jurusan. Tadris Biologi, Tahun 1999

	Parlin Bancin, Lc	2000	Lc, Fak. Da'wah, Jur. Bahasa Arab dan Studi Islam, Tahun 1999
	Marwan Ingah, Lc	2002	Lc, Fak. Syariah, Jur. Syariah Islamiyah, Tahun 2001
	Drs. A. Halim AR	2002	S1, Fak. Syari'ah Peradilan, Jur. Peradilan, Tahun 2000
	H. M. Nasir, Lc	2002	S1, Tahun 2002
	Irham Rusydi, Lc	2003	S1, Jur. Dakwah, bahasa Arab dan Studi Islam, Tahun 2002
	Patimah Hawah	2005	
	Hj. Halimatussakdiah, Nst, Lc	2005	S1 Al Azhar Cairo

Sedangkan untuk Tsanawiyah Muallimin adalah sebagai berikut:

**Tabel. 12**

**Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Muallimin 1990-2005**

No	Nama Guru	Tahun Tugas	Latar Belakang Pendidikan
1	Drs. Alimuddin Affandi	1991	S1 UNIVA, Fak. Tarbiyah, Jur. Pendidikan Agama Islam, Tahun 1986
2	Drs. Umar Rifa'i	1990	S1 UNIVA, Fak. Ushuluddin, Jur. Dakwah, Tahun 1990
3	Drs. M. Yahya Tambunan	1991	- Aliyah Tahun, 1986 - S1 UNIVA, Fak. Syari'ah, Jur. Qadha, Tahun 1992
4	Fahmi Ahmad	1991	- Qismul 'Aly, Tahun 1986 - S1 IAIN SU, Fak. Syariah, Jur. Perbandingan Mazhab, Tahun 1994
5	Dra. Lely Fauziah	1992	- Aliyah Muallimin, Tahun 1988 - S1 IAIN SU, Fak. Syariah, Jur. Peradilan, Tahun 1994
5	Dra. Nurhidayah	1993	S1 UNIVA, Fak. Ushuluddin, Jur. Dakwah, Tahun 1993
6	Dra. Nursiah Rangkuti	1993	S1 IAIN SU, Fak/ Tarbiyah, Jur. IPA/Tadris, Tahun 1993

7	Drs. Hayat Syah	1993	S1 IAIN SU, Fak/ Tarbiyah, Jur. IPA/Tadris, Tahun 1992
8	Drs. Jakfaruni	1993	S1 IAIN SU, Fak. Syariah, Jur. Peradilan Agama, Tahun 1992
9	Ahmad Fauzi	1994	Aliyah, Tahun 1988
10	Dra. Siti Hadijah	1994	S1 UNIVA, Fak. Ushuluddin, Jur. Dakwah, Tahun 1992
11	Dra. Susiana Rulita	1994	S1 IAIN SU, Fak Tarbiyah, Jur. IPA/Tadris, Tahun 1992
12	Maizani	1995	D-III, Fak. P.IPS, Jur. PMPKN, Tahun 1994
13	Rahmah	1995	SMA, Tahun 1981
14	Raudah, Lubis	1995	D-III, Jur. Bahasa Inggris, Tahun 1988
15	Dra. Hj. Ummul Chair	1995	S1 IAIN SU, Fak. Tarbiyah, Jur. Bahasa Arab, Tahun 1991
16	Dra. Hj. Nurliati Ahmad	1995	S1, Fak. Tarbiyah, Jur. Pendidikan Agama, Tahun 1984
17	Drs. Kasran	1995	S1, Fak. Ushuluddin, Jur. Dakwah, Tahun 1994
18	Drs. Kodirun Sinaga	1995	S1, Fak. Tarbiyah, Tahun 1993
19	Dra. Arfah Lubis	1996	S1 IAIN SU, Fak Tarbiyah, Jur. IPA/Tadris, Tahun 1991
20	Drs. Sutrisno	1998	S1, Fak. Ushuluddin, Jur. Dakwah, Tahun 1994
21	Indra Rahmati, S. Si	1999	S1, Fak. MIPA, Jur. Fisika, Tahun 1998
22	Drs. Ali	2000	S.1 Ushuluddin IAIN SU, Tahun 2000
23	Widya Astuti, S.Ag	2001	S1, Fak. Syari'ah, Jur. Ahwalus Syakhsiyah, Tahun 1999
24	Abdul Latif	2001	Aliyah Muallimin
25	Roslila, S.Pd.I	2001	S1 IAIN, Fak. Tarbiyah, Jur. Pendidikan Agama Islam, Tahun
26	H. Marwan Ingah, Lc	2004	S1 Al Azhar Cairo
27	Muhayan	2003	Aliyah Muallimin
28	Supriadi, S.HI	2003	Aliyah Muallimin
29	Khairul Azmi, S.Ag	2000	S1 PAI

30	Drs. Afrizal	2002	S1 Fak. Sastra, Jur. Bahasa Inggris, Tahun 1989
31	Muhammad Zaid Muttaqin	2005	Aliyah Muallimin
32	Halimatu Sakdiyah	2005	Aliyah Muallimin, Tahun 2001

Dari data di atas rata-rata, guru yang mengajar di Aliyah dan Tsanawiyah Muallimin merupakan sarjana strata 1 dari berbagai perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri khususnya Universitas Cairo Mesir, hanya beberapa orang saja yang tamatan Aliyah yang juga merupakan alumni Madrasah Muallimin yang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Latarbelakang pendidikan yang dituliskan di atas disesuaikan dengan tahun pertama bertugas di Madrasah Muallimin. Sebahagian besar guru-guru yang mengajar di Madrasah Muallimin merupakan alumni dari Madrasah Muallimin.

#### **b. Perekrutan Guru-Guru Madrasah Muallimin**

Ada tradisi di Madrasah Muallimin dalam mengangkat guru, terutama untuk guru pelajaran kitab kuning. Tradisi itu ialah merekrut alumni Madrasah Muallimin yang sudah selesai studi ataupun masih dalam masa studi sarjananya. Bagi alumni, penunjukan itu merupakan suatu tugas, perintah yang harus dipatuhi dengan istilah *sami'nā wa atha'nā* yang disampaikan oleh Ustaz Burhan saat beliau datang ke UNIVA dan berjumpa dengan Ustaz H. Husein. Setelah berbincang, Ustaz Husein langsung berkata kepada Ustaz Burhan “besok kau masuk ngajar Muallimin, besok masuk pagi, tugas kau *Tafsīr*”. Sebagai siswa Ustaz Burhan hanya bisa mentaati apa yang diperintahkan oleh gurunya.<sup>173</sup> Sejak saat itu Ustaz Burhan mengajar di Madrasah Muallimin dengan mata pelajaran *Tafsīr*.

Begitu juga yang disampaikan oleh Ustaz Syukur berikut:

Kalau sekarang saya mengajar Muallimin ada sejarahnya, kalau tidak *tak* bisa masuk. Sejarahnya *kan* mau diadakan pengumuman ujian negara IAIN, pengumannya *ntah* tanggal berapa itu saya di sinilah nunggu-

---

<sup>173</sup> Burhan, Alumni Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

nunggu pengumuman. Ustaz Kasim, Ustaz Hasballah Thaib, ah Syukur *ngapoi*, nunggu pengumuman Ustaz. Pengumuman itu *tak usah pala* dipikir-pikir, *ruponyo* memang lulus 100% semua lulus, 7 mata pelajaran *tu*, yang bahasa Inggris pun lulus, ah... Ustaz Burhanuddin Berkat *tak* lulus, Ustaz Idris Yusuf *tak* lulus. *Ruponyo* lulus, begitu lulus, apa kata Ustaz Kasim, Syukur gantikan saya ngajar hari ni masuk pelajaran *Uṣūl Fiqh*, mana bisa saya bilang, ya masuk, itulah sejarahnya saya masuk, terus la pulak mengajari sampai kelas anam, kitabnya *Uṣūl Fiqh* Ustaz Arsyad, kelas 6 nya, Aliyahnya beda kalau dulu tak ada di sini, kalau di sana *Jam'u al-Jawāmi'* di Qismul 'Aly, di sini tidak. Itulah masuk *Uṣūl al-Fiqh*, kemudian yang mengajar *Ḥadīs* kalau tingkat Tsanawiyah itu Ustaz Yahya Saleh, abis Yahya Saleh saya gantinya Ustaz *tu* meninggal. Kemudian *Ḥadīs* Ustaz Sauri Syam *habes* dia saya pulak gantinya, sampek sekarang. *Ntah* siapa nanti ganti saya ntah siapa. Jadi kalau saya terkenal dulu *Akhlāq Mau'izah* pernah saya mengajar, *Balāghah* itu tingkat Tsanawiyah tingkat Aliyah pernah saya mengajar, kitab *Qawā'id al-Lughah* ada sebelahnya ada *tu Balāghah*. Di jalan Binjai ua saya mengajar *Balāghah*, kemudian kalau di sini dulu *Tārīkh*, yang Aliyah *Itmām al-Wafa'* yang di Tsanawiyah yang paling lama mengajar, kitabnya di bawah *Itmām al-Wafa'*.<sup>174</sup>

Pak Midi juga menjelaskan bahwa guru-guru Madrasah Muallimin telah memperhatikan siswa-siswa yang dianggap mampu untuk mengajar nantinya akan diangkat menjadi guru, pernyataannya sebagai berikut: “Jadi guru tahun 81, guru Sejarah Pendidikan, kami ditengok Ustaz-Ustaz di sini siapa yang bisa ditengoknya, dipanggilnya, ko mengajar ini ya udah lanjut. SK ada tapi gak mesti harus pakek testing.”<sup>175</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa Madrasah Muallimin adalah madrasah persiapan untuk menjadi mahasiswa UNIVA sehingga sebahagian besar mahasiswa UNIVA adalah alumni Madrasah Muallimin. Di sinilah para guru yang juga merupakan dosen UNIVA memperhatikan para mahasiswa yang dianggap mampu dan layak untuk mengajar. Biasanya yang diperhatikan ialah mahasiswa laki-laki, sedangkan untuk perempuan sebagaimana diterangkan di

---

<sup>174</sup> Syukur Abrazain, Guru Madrasah Muallimin sejak 1981-sekarang, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>175</sup> Hamidi Nur, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1978 dan Kepala Madrasah Aliyah Muallimin sekarang, wawancara di Medan, tanggal 05 Maret 2019.



atas pembuka jalan bagi perempuan untuk mengajar di Madrasah Muallimin adalah Ibu Yulinar karena keinginan dan panggilan jiwa untuk mengajar, beliau mengajukan diri ke Ustaz Kasim Inas yang saat itu menjabat sebagai Kepala Madrasah, berikut pernyataan Ibu Yulinar: “Ibuk ngomong sama Ustaz Kasim, saya ngajar lah Usatz, ah perempuan pulak ngajar, nanti kamu sakit begini begitu, gini aja Ustaz jadi tukang air minum aja Ustaz, kalau rapa saya buat air minum Ustaz saya duduk di belakang. Betul itu? Gak sakit kamu? Mudah-mudahan gak la Ustaz.”<sup>176</sup>

Sebagaimana wawancara pada bahagian sebelumnya, awalnya Ibu Yulinar diizinkan mengajar dengan mengemban mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 1, kemudian atas perintah Ustaz Husein Abdul Karim Ibu Yulinar mengajar *Tafsīr Jalālain*, kemudian mengajar *Akhlāq*, dan sekarang Ibu Yulinar mengajar mata pelajaran Ilmu Jiwa.

Alumni-alumni diberdayakan untuk menjadi guru di Madrasah Muallimin hasil dari penilaian para guru, ada alumni yang dinilai mampu untuk mengajar kitab kuning seperti Ustaz Burhan, Ustaz Syukur, ada juga yang diberi pelajaran umum seperti Pak Midi yang mengajar Sejarah Pendidikan, dan ada pula yang dinilai mampu mengajar keduanya seperti Ibu Yulinar.

Selain alumni yang lulus dari Universitas dalam negeri, alumni-alumni yang lulus dari luar negeri seperti dari Universitas Al Azar Cairo yang kembali ke tanah air akan mengajar di Madrasah Muallimin seperti Irham Rusydi, Lc dan Marwan Ingah, Lc.

Walaupun mengutamakan alumni Madrasah Muallimin, pihak Madrasah juga merekrut guru-guru dari luar terutama untuk pelajaran umum, tetapi, tetap masih ada darah pertalian persaudaraan dengan Madrasah Muallimin. Seiring berjalannya waktu, mulai masuk guru-guru yang memang bukan alumni Madrasah Muallimin bahkan *pure* berlatar belakang pendidikan umum.

Contoh guru umum yang bukan alumni Muallimin, tetapi memiliki tali persaudaraan darah dengan salah seorang guru Madrasah Muallimin ialah Ibu

---

<sup>176</sup> Yulinar, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

Arfah. Namun bukan hanya karena talian persaudaraan, latar belakang pendidikan Ibu Arfah juga sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya yaitu Matematika dan Fisika. Penerimaan Ibu Arfah sebagai guru juga sesuai prosedur dengan mengantarkan lamaran terlebih dahulu, berikut pernyataan beliau:

*Ibuk dari SMA 3, ibuk masuk 91, iya begitu tamat ibuk ngajar sini, ngajar matematik, Tsanawiyah Aliyah, pas pula begitu tamat ada guru yang matematik di sini diangkat jadi pegawai negeri, jadi ibuklah yang menggantikan dia, gitu. Tahun 1991, sebenarnya gini lo ada Ustaz Burhan, Ustaz Burhan bilang pasa saat itu ada guru Matematika yang baru diangkat menjadi pegawai negeri, jadi buat lamaran gitu, yaudah terus langsung diterima, tapi dengan membawak langsung lamaran. Dah gitukan ibuk ngajar-ngajar tahun 94 ibuk berumah tangga, begitu hamil buk Susi ibuk masukkan di belakang, makanya ditengok Ustaz, dah tu bagus buk Susi kan dah siap melahirkan, kek mana kau mau ngajar di situ? Mau lah tapi jangan semua supaya ko juga yang ngajar, yodah bagi dua. Dulu kami sama waktu SMP tapi lain kelas, trus tamat SMP kami sama-sama, udah yaudah, pas kuliah sama sama lagi di UIN Tadris. Dulu tak diaajari kali, istilahnya gini satu guru itu ngajar matematika, fisika gitu, jadi sekarang guru fisika dan matematika dulu, baru dipisah disesuaikan dengan ijazah, ibuk dulu Tadris IPA, karena sekarang udah ada penyesuaian ngambil ibuk Fisika, karena ga boleh lagi IPA IPA, karena IPA tu di Tsanawiyah.*<sup>177</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustaz Muhayyan setelah SKB 3 Menteri pihak Madrasah mulai mencari guru untuk pelajaran umum, Ustaz Muhayyan menyampaikan bahwa guru-guru yang masuk ke Madrasah Muallimin masih keluarga dari guru-guru yang mengajar di Muallimin, seperti Ibu Arfah yang masih ada pertalian saudara dengan Ustaz Burhan. Adapun guru yang sama sekali tidak ada pertalian darah dengan Madrasah Muallimin adalah Ibu Arfah.<sup>178</sup>

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa saat pemberlakuan mata pelajaran umum, pihak madrasah masih kekurangan guru sehingga pihak madrasah memberdayakan guru-guru agama yang paham pelajaran umum untuk mengajar pelajaran umum. Contohnya ialah Ustaz Ibrahim pernah mengajar biologi, tetapi latar belakang pendidikannya tidak pendidikan biologi. Selain

---

<sup>177</sup> Arfah, Guru Madrasah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019 dan 30 April 2019.

<sup>178</sup> Muhayyan, Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 21 Februari 2019.

karena tidak adanya guru, faktor lain yang memaksa keadaan ini adalah kurangnya dana madrasah untuk menambah guru.<sup>179</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arfah di atas diketahulah bahwa melalui Ibu Arfah masuk salah satu guru yaitu Ibu Susiana Rulita yang memang tidak ada pertalian dengan madrasah, tetapi memang sesuai dengan latar belakang dan kemampuannya untuk mengajar IPA. Apa yang disampaikan oleh Ustaz Muhayyan diketahui pada awalnya, guru-guru umum secara keseluruhan tidaklah sesuai dengan latarbelakang pendidikannya, sebahagian guru-guru umum adalah guru-guru agama yang diberdayakan oleh pihak madrasah, salah satunya ialah masalah pembiayaan. Hal ini disampaikan Ustaz Muhayyan sebagai berikut:

Dulu kan siswa Muallimin tu *nggak* begitu banyak, a.. jadi kalau mau nambah guru itu kan orang kan selalu bilang gini, tambah guru kenapa? dia gak mikir nambah guru, nambah gajinya, sementara murid gak nambah-nambah gitu kan, misalnya aja 300 ribu gaji guru itu, kalau kali 10 bulan udah 3 juta, itu kan masih itu aja, belum lagi nanti hal-hal lain seperti hari raya, THR, nambah jugak seragam nambah jugak, jadi makanya kita walaupun pertanyaan ini gak menyangkut, satu guru itu anggaran, 4 guru tu di Muallimin, untuk satu guru ada anggaran, untuk satu guru sekitar 5 juta per gur untuk setahun. Seperti seragam sekitar 500 ribu, hari raya, sakit, menikah. Tapi udah kita *press* karena ada dana Operasional dari pemerintah, jadi kalau sekarang kalau boleh kita *apakan* sekitar 3 juta lah yang kita alokasikan. Ini lah sekarang macam acara wisuda, *belik* seragam, seragamnya baju sama celana, satu *stel*, kemaren baju batik aja perempuan dah 100 ribu yang laki laki 80 ribu, nanti hari raya ada uang daging ya kan, ada uang koreksi, koreksi ujian kan jelas, makanya Ustaz bilang 5 juta, itu kan belum ada BOS, sekarang udah ada BOS jadi bisalah kita alokasikan ekitar 3 jutaan, di luar gaji, karena gaji tu kan dari uang sekolah.<sup>180</sup>

Pada awalnya, hal itu merupakan hasil dari kebijakan madrasah, tetapi seiring berjalan waktu dengan meningkatnya jumlah siswa dan juga tuntutan atas keprofesionalan guru. Oleh karena itu, Madrasah Muallimin juga meningkatkan keprofesionalan guru-guru Madrasah dengan merekrut guru yang mata pelajarannya sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini dapat dilihat

---

<sup>179</sup> Muhayyan, Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 21 Februari 2019.

<sup>180</sup> *Ibid.*

dari latar belakang guru-guru Madrasah Muallimin pada tabel pada pembahasan guru-guru dan latar belakang pendidikan.

Sama dengan guru kitab kuning, mulai tahun 2010 guru-guru Madrasah Muallimin merupakan alumni Madrasah Muallimin. Hal ini karena sudah mulai banyak alumni yang melanjutkan studi di bidang pengetahuan umum, seperti Irwan yang lulusan Pendidikan Matematika IAIN SU sekarang menjadi guru matematika baik di Tsanawiyah maupun Aliyah Muallimin, sehingga guru-guru di Madrasah Muallimin dominan dari alumni Madrasah Muallimin itu sendiri.

### **c. Masa Kerja Guru Madrasah Muallimin**

Biasanya guru yang mengajar di Muallimin memiliki masa kerja seumur hidup. Hal ini karena kebanyakan yang menjadi guru di Madrasah Muallimin akan berhenti apabila domilisi tempat tinggal pindah, diangkat menjadi PNS, melanjutkan studi, pensiun atau karena meninggal dunia, hanya beberapa saja yang diberhentikan. Kebanyakan guru-guru yang mengajar di Muallimin, terutama yang mengajar kitab kuning berhenti karena sudah berumur dan karena meninggal dunia. Dapat dikatakan masa tugas di Madrasah Tsanawiyah Muallimin adalah seumur hidup.

Hal ini disampaikan oleh Ustaz Muhayyan bahwa pihak Madrasah meminimalisir terjadinya pemecatan guru. Adapun pergantian guru terjadi secara alamiah saja, jika madrasah memerlukan guru maka diterima guru baru. Jika ada guru yang ingin pindah atau tidak sanggup lagi mengajar maka guru tersebut mengundurkan diri. Untuk penerimaan guru tidak dilakukan seleksi secara khusus seperti di perusahaan, tetapi lebih mengutamakan alumni madrasah yang mempunyai ikatan emosional ke madrasah.<sup>181</sup>

Berdasarkan dengan data guru pada tabel-tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat guru yang sudah mengajar di Muallimin sejak tahun 1980 yaitu Ustaz Syukur, Pak Hamidi Nur, dan masih tetap mengajar di Madrasah Muallimin sampai sekarang. Sedangkan guru lainnya tidak mengajar lagi karena sudah tidak mampu secara fisik seperti Ustaz Rusydi, Ustaz Burhanuddin, ada juga yang

---

<sup>181</sup> *Ibid.*

berhenti karena meninggal dunia seperti Ustaz Akhiruddin Muhid, Ustaz Fahmi Ahmad, Ibu Susiana Rulita, dan lainnya. Selain itu ada juga yang karena telah lulus PNS seperti Pak Aswin yang berhenti tahun 2008, dan ada juga yang setelah menikah ikut suami sehingga harus berhenti dari Madrasah Muallimin seperti Ibu Widya Astuti. Bahkan ada pemecatan yang hal ini berbeda dengan Ustaz Muhayyan di atas, dan ini hanya terjadi dua kali.<sup>182</sup> Masa tugas yang demikian itu (seumur hidup) menurut hemat penulis mempunyai dampak yang negatif, yaitu tidak adanya pengkaderisasi atau mempersiapkan guru-guru kitab kuning ketika guru tersebut berhenti mengajar.

## **2. Pendidik Madrasah Muallimin (Setelah Undang-Undang Guru dan Dosen)**

### **a. Guru-Guru Madrasah Muallimin dan Latar Belakang Pendidikannya**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, salah satu prinsip yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. Kemudian dalam pasal 8 menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kualifikasi akademik dijelaskan pada Pasal 9 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.<sup>183</sup> Kualifikasi akademik ini yang akan dibahas pada bagian ini.

Di Madrasah Muallimin kualifikasi akademik ini lebih ditekankan kepada guru yang mengajar pelajaran umum. Sedangkan untuk pelajaran kitab kuning tidak ditekankan. Berikut data guru Aliyah dan Tsanawiyah Muallimin berdasarkan latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>182</sup> Buku Induk Guru/Pegawai Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan.

<sup>183</sup> UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1, h. 6.

**Tabel. 13****Guru-Guru Madrasah Aliyah Muallimin TA 2017-2018**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Tamat</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Arfah Lubis, Hj, Dra	S1 IAIN Medan, Fak. Tarbiyah, Jur. Tadris IPA, Tahun 1991.	1993	Fisika
2	Rachmi Julyani Tambunan	S1 Pendidikan Geografi UNIMED	2017	Geografi
3	Dodi Kurniawan, S,Pd	S1, Pendidikan Bahasa Indonesia	2008	Bahasa Indonesia
4	Gemala Widiarti, S.Sos.I, M. Pd	S2 Pendidikan	2013	SKI
5	Hamidy Nur, Drs	S1 IAIN SU, Fak/ Tarbiyah, Jur. Pendidikan Agama	1986	Sosiologi, DIK, Sejarah, PKN
6	Hernalis, S.Pd	S1 UMN Al Washliyah, Pendidikan Bahasa Inggris	2005	Bahasa Inggris
7	Irwan, S.Pd	S1 IAIN SU, Fak. Tarbiyah, Jur. Pend Matematika	2008	Matematika
8	Iryuha Tantowi, MA	S2	1999	Alquran Hadis, Akidah <i>Akhlāq</i>
9	Ismah Sitorus, S.Pd	S1 UMN AW, FKIP, Jur. Pend. MIPA, Tahun 2004	2008	Matematika
10	Marleni, S.Ag	S1 IAIN SU, Fak. Tarbiyah, Jurusan. Tadris Biologi	2000	Biologi
11	Nurhabibah, S.Pd	S1 UMN, Fak. IPS, Jur. Ekonomi/Akuntansi	2008	Ekonomi, Akuntansi
12	Rahmad, S.Pd	S1 Pendidikan Seni	1998	Bahasa Indonesia

13	Patimah Hawa, S.Pd	S1 IAIN SU, Pendidikan Bahasa Inggris	2005	B.Inggris
14	Fitria Puspita Dewi, S. Si	S1, USU, Kimia	2018	Kimia

Dari 14 guru di atas terdapat guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu Pak Hamidy Nur yang mengajar ilmu sosial tetapi latar belakang pendidikannya ialah Pendidikan Agama Islam, selainnya sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Sedangkan untuk tingkat Tsanawiyah Muallimin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 14**

**Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Muallimin TA 2017-2018**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Tamat</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Afrizal, MS, Drs	S.2 Sastra Inggris UISU	2004	Bahasa Inggris
2	Dahlia, S.Ag	S.1 Tarbiyah UNIVA	2008	Prakarya, Seni Budaya
3	Elvi Zahara Harahap, S.Pd	S.1 Ekonomi UNIMED	2010	IPS
4	Halimatussakdiah, S.Pd.I	S.1 PAI STAIS Medan	2004	TIK
6	Irwan, S.Pd.I	S.1 Tadris MM IAIN SU	2008	Matematika
7	Kamilin, M.Pd, Drs	S.2 AP UNIMED	2011	PKn
8	Kartini, S.Pd	S.1 FKIP Ekonomi UMN	2014	IPS
9	Khairuna, S.Pd.I	S.1 Tarbiyah IAIN SU	2005	Tahsin Qiraah SKI
10	M. Indra Hrp, S.Pd	S.1 FIK UNIMED	2015	PJKS
11	Nelmi Hartati Srg, SS	S.1 Sastra USU	2009	B. Indonesia
12	Nola Afni Oktavia, S.Pd	S.1 FKIP UMN	2009	Matematika

13	Nudia Yultisa, MS	S.2 Sastra Inggris UISU	2013	B. Inggris
14	Rahmat Hidayat, Lc H	S.1 Syariah Al Azhar Cairo	2013	B. Arab
15	Rosdani Hsb, S.Pd	S.1 FKIP UMN	2007	B. Indonesia
16	Roslila, S.Pd.I	S.1 Tarbiyah IAIN	2002	SKI
17	Saldan, Drs	S.1 FKIP UISU	2012	B. Indonesia
18	Dewi Puspita Sari, S.Psi	S.1 Psikologi UMA	2015	BK, Tilawah
19	Yeninda Sartika, S.Pd	SI. MIPA Unsyiah	2016	IPA
20	Yusnita Anwar Nst, S.Pd	S.1 MIPA UNIMED	2016	IPA

Sama dengan Aliyah, masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, yaitu Ibu Dahlia yang mengajar seni tetapi bukan berasal dari pendidikan seni. Ibu Halimatussakdiyah yang mengajar TIK dengan latar pendidikan PAI. Selain Ibu Dahlia dan Ibu Halimah guru-guru Madrasah sudah sesuai latar belakang pendidikan dengan matapelajaran yang diajarkan.

Untuk dedikasi dan kedisiplinan sepertinya ada penurunan. Kedisiplinan guru tampaknya menurun terutama di tingkat Aliyah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Yulinar sebagai berikut:

Bukan kurang minat saya lihat, kurang disiplin, masuknya *gak* tetap, yang saya *tengok* guru-guru muda banyak kali *keg* gitu yang tamat-tamat luar negeri, kita aja *tengok* sering kita *gak* belajar di Muallimin *ni*, dah gitu sistemnya *maen* duduk aja, saya *gak* suka guru duduk aja, harus jalan, jalan-jalan sana sini, saya *gak* bisa duduk *tengok* sana sini *gak* kita perhatikan, nanti kalau *maen* duduk aja, *gak* punya kitab, *gak* punya apa, gitu saya *tengak* banyak, nanti kalau di tanyak kenapa kayak gitu? *Gak* berminat saya, karena ayah saya *buk*.<sup>184</sup>

Hal yang disampaikan oleh Buk Yulinar di atas menunjukkan bagaimana penurunan kedisiplinan guru, terutama guru-guru muda yang berbeda dengan saat

---

<sup>184</sup> Yulinar, Guru Madrasah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 25 April 2019.



beliau menjadi siswa di Madrasah Muallimin. Guru-guru dominan duduk dalam proses pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran kitab kuning, ada guru hanya duduk dalam membariskan, mengartikan dan menjelaskan. Untuk pelajaran lain, bahkan terdapat guru yang hanya memberi materi kepada sekretaris kelas untuk disalin di kelas, setelah selesai menyalin pelajaran, guru akan masuk kelas dan menjelaskan pelajaran.<sup>185</sup> Ketidaksiplinan ini harus segera diperbaiki jangan sampai mempengaruhi guru-guru lain yang memiliki kedisiplinan baik. Untuk itu, harus adanya ketegasan dari pimpinan untuk guru-guru yang kurang disiplin.

Berbeda dengan tingkat Tsanawiyah, guru-guru memiliki kedisiplinan yang baik, saat bel masuk pembelajaran jika ada guru-guru yang melambatkan diri masuk maka WKM I langsung menegur dengan mengingatkan menggunakan kata-kata yang tidak kasar tetapi menyenangkan yaitu “*ayo guru-guru semua saatnya kita mencerdaskan generasi bangsa*”. Hal ini menjadi cara memberi teguran yang baik sehingga menimbulkan tawa pada guru-guru dan hasilnya guru-guru masuk kelas dengan segera.<sup>186</sup> Madrasah Tsanawiyah tidak mengenal yang namanya HARPITNAS (Hari Kecepat Nasional) yang hal ini disampaikan oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Muallimin.

Penurunan kedisiplinan di Aliyah Muallimin hendaknya cepat diselesaikan sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan juga tidak mempengaruhi kepada guru-guru lain yang sudah disiplin. Adapun kedisiplinan di Tsanawiyah agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

#### **b. Perekrutan Guru-Guru Madrasah Muallimin**

Tidak banyak perubahan dalam perekrutan guru di Madrasah Muallimin. Madrasah Muallimin tetap mengutamakan alumni untuk mengajar di Madrasah Muallimin. Namun, tidak menutup orang luar untuk mengajar di Madrasah Muallimin dengan prosedur yang biasa, yaitu mengantarkan lamaran kemudian wawancara dengan WKM 1 dan Kepala Madrasah. Untuk Tingkat Tsanawiyah

---

<sup>185</sup> Observasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Muallimin, pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.10-11.30

<sup>186</sup> Observasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muallimin, pada hari Jum'at, tanggal 15 Maret 2019, pukul 09.50

sendiri memberikan syarat khusus yaitu guru yang melamar harus sudah pandai membaca Alquran, tetapi tidak menggunakan tes baca Alquran untuk guru mata pelajaran umum. Persyaratan ini dimulai pada masa Kepala Madrasah Sutrisno. Sedangkan untuk guru yang melamar untuk mata pelajaran kitab kuning, pihak madrasah memiliki penilaian tersendiri dalam menerima guru, seperti bagaimana kemampuan kitab kuning dinilai dari asal mondok atau di mana dia pernah belajar di mana, kalau yang umum harus bisa *baca* Alquran, tapi bagaimana peraturan kepala sekolah sebelumnya, itu kita *gak* terjangkau, tapi pak Tris wajib pande baca Quran.<sup>187</sup>

Hal serupa juga terjadi di Aliyah Muallimin yang mengutamakan alumni sehingga tidak ada tes masuk hanya saja memasukkan berkas lamaran, dan baru tiga tahun belakangan ini terdapat penambahan atau pergantian guru khususnya untuk guru kurikulum Al Washliyah. Adapun yang masuk sebagai guru tetap alumni Madrasah Muallimin yang telah menyelesaikan studi dari Timur Tengah, sedangkan guru-guru lain adalah guru-guru lama yang masih bertugas. Adapun guru untuk kurikulum pendidikan nasional juga merupakan alumni Madrasah Muallimin yang mengambil jurusan umum di Universitas dalam kota seperti Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU), Universitas Sumatera Utara (USU), dan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah.

### **c. Masa Kerja Guru Madrasah Muallimin**

Masa kerja masih tetap sama, yaitu berlaku semampu guru mengajar di Madrasah Muallimin. Sebagaimana di atas masa kerja yang seperti ini meyulitkan pihak Madrasah untuk mendapatkan guru pengganti dalam waktu dekat untuk pembelajaran kitab kuning, sedangkan untuk pembelajaran umum tidak menjadi persoalan, bahkan terdapat *waiting list* guru umum yang melamar di Madrasah Tsanawiyah Muallimin.

---

<sup>187</sup> Muhayyan, Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 21 Februari 2019.

### **C. Dinamika Historis Peserta Didik Madrasah Muallimin**

Peserta didik Madrasah Muallimin berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia, dari pulau Sumatera sampai luar Sumatera bahkan ada dari luar negeri yaitu negeri jiran Malaysia. Sepertinya hal ini masih tetap terjadi di Madrasah Muallimin walau tidak sebanyak dulu yaitu masa awal sampai pisahnya Aliyah dan Tsanawiyah Muallimin Tahun 1989.

Madrasah Muallimin juga dikenal memiliki ciri khas dengan mempelajari kurikulum Al Washliyah yaitu kitab kuning dan juga kurikulum pendidikan nasional. Maka dalam tulisan ini akan dilihat bagaimana dinamika kemampuan peserta didik Madrasah Muallimin secara umum yaitu dari penilaian guru-guru yang sudah lama mengajar dan melihat bagaimana perubahan kemampuan peserta didik baik dalam kurikulum Al Washliyah maupun kemampuan dalam kurikulum pendidikan nasional dengan diperkuat latar belakang sekolah sebelumnya dari peserta didik. Pembahasan ini akan dibagi kepada dua sub yaitu peserta didik sebelum SKB 3 Menteri dan peserta didik setelah SKB 3 Menteri. Yang dimaksud dengan SKB 3 Menteri ialah setelah terpisahnya Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Muallimin serta disetarakannya Madrasah dengan Sekolah sehingga tamatan SD-SMP boleh masuk Tsanawiyah dan Aliyah begitujuga sebaliknya, dan bolehnya pindah sekolah dari sekolah umum ke Madrasah, begitujuga sebaliknya.

#### **1. Peserta Didik Tahun 1958-1987**

Tahun pertama dibukanya Madrasah Muallimin yang awalnya Madrasah Persiapan jumlah siswanya sekitar 28 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai daerah. Bagi siswa yang dari luar daerah akan tinggal di asrama yang berada di belakang di dalam komplek UNIVA. Bagi yang tinggal di daerah Medan dan sekitarnya akan pulang hari.<sup>188</sup>

Berbeda dari segi jumlah, tetapi masih mendekati, berikut penuturan Ibu Yulinar yang juga merupakan siswi pertama Madrasah Persiapan:

Kami 25 lah, tapi orang dari luar kota yang banyak dari Tanjung Bale, kan sekolah Washliyah ni banyak, dari Binje itu lah kami seperti ketua umum Al Washliyah yang masih ada kayak Irwan IR, Isa Dadi

---

<sup>188</sup> Burhan, Alumni Muallimin Tahun 1960, Wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

yang dah meninggal, *trus* dari mana lagi, dari Tanjung Balai Ustaz Burhan yang lainnya gak tau ibuk, ada lagi Ghazali.<sup>189</sup>

Berdasarkan dua hasil wawancara di atas bahwa jumlah siswa pertama hanya sekitar 25-28 orang dan kebanyakan adalah orang dari luar kota Medan seperti Tanjung Balai, Binjai, Labuhan Batu. Semakin tahun minat masyarakat tambah meningkat, dapat dilihat dari jumlah siswa Madrasah dan asal siswa yang dari berbagai daerah dalam dan luar negeri. Untuk jumlah siswa serta latar belakang sekolah sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 15**

**Jumlah Siswa Madrasah Muallimin dan Latar Belakang Sekolah Tahun 1961-1987<sup>190</sup>**

Tahun	Jumlah			Jenis Kelamin		Latar Belakang Pendidikan		Ket.
						Agama	Umum	
1961	21			Lk	14	Tsanawiyah	SMP, SR	
				Pr	7			
1962	20			Lk	14	Tsanawiyah	SMP, SR	
				Pr	6			
1963-1968 <sup>191</sup>	230			Lk	111	Tidak diketahui	Tidak diketahui	
				Pr	119			
		Mts	6	Lk	1	Ibtidaiyah	-	
				1963	5			
		Aliyah	3	Lk	2	Tsanawiyah	-	
1963				1				
1969 <sup>192</sup>	9	Mts	8	Lk	3	Ibtidaiyah	SD	Data pada tahun ini tidak lengkap
				Pr	5			
	Aliyah	1	Lk	1	Tsanawiyah	SMP		
			Pr	-				

<sup>189</sup> Yulinar, Alumni Muallimin Tahun 1960, Wawancara di Medan, tanggal 09 April 2019.

<sup>190</sup> Buku Induk Siswa Madrasah Muallimin I.

<sup>191</sup> Data tidak sempurna sesuai dengan yang tertulis di buku Induk Siswa Madrasah Muallimin I.

<sup>192</sup> Data tidak sempurna sesuai dengan yang tertulis di buku Induk Siswa Madrasah Muallimin I.

1970	81	Mts	52	Lk	15	Ibtidaiyah	SD	
				Pr	37			
		Aliyah	29	Lk	6	Tsanawiyah	SMP	
				Pr	23			
1971	55	Mts	32	Lk	4	Ibtidaiyah	SD	2 orang tidak diketahui mendaftar pada tingkat MTs atau Aliyah
				Pr	28			
		Aliyah	23	Lk	13	Tsanawiyah	SMP	
				Pr	10			
1972	65	Mts	39	Lk	12	Ibtidaiyah	SD	
				Pr	27			
		Aliyah	26	Lk	9	Tsanawiyah	SMP	
				Pr	17			
1973	79	Mts	28	Lk	9	Ibtidaiyah	SD	
				Pr	19			
		Aliyah	51	Lk	20	Tsanawiyah	SMP	
				Pr	31			
1974	56	Mts	28	Lk	12	Ibtidaiyah	SD	4 orang
				Pr	16			
		Aliyah	25	Lk	6	Tsanawiyah	SMP	
				Pr	19			
1975	79	Mts	48	Lk	16	Ibtidaiyah	SD	4 orang
				Pr	32			
		Aliyah	27	Lk	8	Tsanawiyah	SMP	
				Pr	19			
1976	54	Mts	31	Lk	12	Ibtidaiyah	SD	6 orang, 1 lk, 5 pr
				Pr	19			
		Aliyah	17	Lk	2	Tsanawiyah	SMP	
				Pr	15			
1977	64	Mts	32	Lk	5	Ibtidaiyah	SD	
				Pr	28			
		Aliyah	32	Lk	7	Tsanawiyah	SMP	
				Pr	25			
1978	47	Mts	27	Lk	8	Ibtidaiyah	SD	
				Pr	19			
		Aliyah	20	Lk	6	Tsanawiyah	SMP	
				Pr	14			

1979	68	Mts	42	Lk	6	Ibtidaiyah	SD	3, 1 lk, 2 pr
				Pr	36			
Aliyah	23	Lk	6	Tsanawiyah	SMP			
		Pr	17					
1980	52	Mts	21	Lk	9	Ibtidaiyah	SD	27, 9 lk 18 pr
				Pr	12			
Aliyah	4	Lk	-	Tsanawiyah	SMP			
		Pr	4					
1981	42	Mts	8	Lk	2	Ibtidaiyah	SD	17, 8 lk, 9 pr
				Pr	6			
Aliyah	17	Lk	6	Tsanawiyah	SMP			
		Pr	11					
1982	49	Mts	24	Lk	4	Ibtidaiyah	SD	
				Pr	20			
Aliyah	25	Lk	5	Tsanawiyah	SMP			
		Pr	20					
1983	63	Mts	26	Lk	10	Ibtidaiyah	SD	3 perempuan
				Pr	16			
Aliyah	34	Lk	6	Tsanawiyah	-			
		Pr	28					
1984	54	Mts	32	Lk	8	Ibtidaiyah MIN	SD	
				Pr	24			
Aliyah	22	Lk	5	Tsanawiyah MTSN	-			
		Pr	17					
1985	56	Mts	31	Lk	11	Ibtidaiyah	SD	
				Pr	20			
Aliyah	25	Lk	10	Tsanawiyah	SMP			
		Pr	15					
1986	73	Mts	32	Lk	15	Ibtidaiyah	SD	1 pr
				Pr	17			
Aliyah	40	Lk	12	Tsanawiyah	SMP			
		Pr	28					
1987	71	Mts	36	Lk	11	Ibtidaiyah	SD	
				Pr	25			
Aliyah	35	Lk	12	Tsanawiyah	SMP			
		Pr	23					

Jumlah siswa mengalami naik turun, dan Pada tahun 1963 pertama kali ada siswa Tsanawiyah sebagaimana yang tercatat di antaranya ialah Hafifuddin, Nurhayati Syam, Hasiah, yang mendaftar di kelas 1 Muallimin.<sup>193</sup> Latar belakang sekolah siswa sebelumnya sudah dipastikan berasal dari Ibtidaiyah dan Aliyah

<sup>193</sup> Buku Induk Siswa Madrasah Muallimin I.

walaupun ada sekolah umum bukan berarti hanya sekolah umum saja, tetapi sebagaimana diketahui sebelum adanya SKB 3 Menteri madrasah tidak setara dengan sekolah umum sehingga siswa harus belajar di madrasah dan sekolah sekaligus dengan waktu yang berbeda.<sup>194</sup>

Latar belakang sekolah menjadi penting mengingat kembali bahwa Madrasah Muallimin awalnya adalah persiapan untuk calon-calon mahasiswa yang akan masuk di Universitas Al Washliyah (UNIVA), hal ini dilatarbelakangi oleh tujuan UNIVA adalah mencetak Ulama-Ulama sehingga yang menjadi mahasiswa UNIVA harus mampu menggunakan kitab kuning. Kurikulum Madrasah Muallimin sebagaimana di atas berbasis kepada kitab kuning, oleh karenanya peserta didik yang diterima juga merupakan anak-anak yang telah memiliki dasar pelajaran kitab kuning yang biasanya di pelajari di tingkat Ibtidaiyah. Ibtidaiyah adalah pendidikan dasar agama, sehingga ketika masuk di Muallimin, siswa-siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam belajar kitab kuning yang merupakan kurikulum Madrasah Muallimin.

Ustaz Burhan menyampaikan bahwa syarat masuk ke Madrasah Muallimin ialah mampu membaca kitab kuning, tetapi tidak di tes hanya dilihat dari asal madrasahnyanya. Jika berasal dari madrasah yang berada di Tanjung Balai, atau Purba maka itu sudah tidak diragukan lagi, karena sudah terkenal akan kemahiran kitab kuningnya. Namun, jika ada yang diragukan barulah ada testing, jika tidak bisa maka tidak diterima. Ustaz Burhan sendiri berasal dari MPI Tanjung Balai, karena tidak adanya Madrasah Aliyah atau Qismul ‘Aly di sana sehingga harus merantau ke Medan. Bertepatan dengan dibukanya Madrasah Muallimin yang saat itu Madrasah Persiapan Fakultas Syari’ah yang di bawah bimbingan Ustaz Nukman Sulaiman.<sup>195</sup>

Pendidikan dasar tentang ilmu alat menjadi hal yang penting diterimanya siswa yang akan masuk di Madrasah Persiapan saat itu walau tidak ada testing, tetapi dapat diketahui dari sekolah sebelumnya seperti apa yang disampaikan oleh Ustaz Burhan di atas.

---

<sup>194</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi*, h. 113.

<sup>195</sup> Burhan, Alumni Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

Setelah tahun 1984 latar belakang siswa sudah mulai berubah, yaitu diterimanya siswa yang tamatan MTSN, MIN, yaitu Nurhmidah dan Irsyad Kami yang keduanya tamatan hanya SDN dan MIN, Siti Nursidah tamatan MTSN mendaftar untuk kelas IV Muallimin atau sekarang kelas X Aliyah.<sup>196</sup> Ini terjadi setelah keluarnya SKB 3 Menteri, tetapi Muallimin masih pada satu kelembagaan belum dipisah menjadi tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

Adapun asal daerah siswa sangat beragam sebagaimana yang tertulis di atas dan apa yang disampaikan oleh Ustaz Burhan “ada yang dari Padang, dari Bukit Tinggi, ada dari Mandailing, ada dari Ranto”<sup>197</sup>

Dari dalam negeri siswa-siswi Muallimin itu berasal dari berbagai provinsi yaitu Aceh yang terdiri dari kota Aceh Tenggara, Aceh Tamiang, Langsa, Aceh Singkil dan Aceh tengah. Provinsi Sumatera Utara yang terdiri atas Kab. Asahan, Kab. Batubara, Kab. Dairi, Kab Deli Serdang, Kab. Humbang Hasundutan, Kab. Labura, Kab. Labusel, Kab. Madina, Kab. Padang Lawas, Kab. Padang Lawas Utara, Kab. Pakpak Barat, Kab. Samosir, Kab. Serdang Bedagai, Kab. Tapanuli, Kab. Tapteng, Kab. Taput, Kab.Toba Samosir, Kota Binjai, Medan, Pematang Siantar, Tanjung Balai, Tebing Tinggi dan Sibolga. Provinsi DKI Jakarta yaitu dari Jakarta. Provinsi Banten yaitu kota Banten dan Tangerang. Provinsi Riau, yaitu Rokan Hilir, Kampar, Kepulauan Meranti, Pekanbaru, dan Tambang. Provinsi Jawa Tengah yaitu kota Purworejo. Provinsi Jawa Timur, yaitu kota Jombang. Provinsi Jambi yaitu, kota Kambi, Kerinci, dan Merangin. Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kota Baru. Provinsi Kalimantan Timur yaitu kota Samarinda. Provinsi DIY yaitu dari Gunung Kidul. Provinsi Sumatera Barat yaitu dari Pasanam. Sedangkan dari luar negeri yaitu dari negeri jiran Malaysia yang biasanya berasal dari Kedah, Pahang, dan Pari Pari Tengah.<sup>198</sup>

Minat masyarakat sangat tinggi terhadap Madrasah Muallimin, hal ini terlepas dari kurikulum khusus Madrasah Muallimin dan juga pendidikan yang mengajara di Madrasah Muallimin merupakan para ulama yang dilanjutkan oleh para alumni Muallimin.

---

<sup>196</sup> Buku Induk Siswa Madrasah Muallimin I.

<sup>197</sup> Burhan, Alumni Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

<sup>198</sup> Buku Induk Siswa Madrasah Muallimin I.



## 2. Peserta Didik Tahun 1992-2018

### a. Peserta Didik Madrasah Aliyah Muallimin

Setelah dilaksanakan SKB 3 Menteri, terjadi perubahan dari jumlah siswa dan latar belakang siswa serta kemampuan siswa dalam pembelajaran kitab kuning. Berikut data siswa Aliyah Muallimin dari Tahun 1992-2018 berdasarkan dari buku induk siswa.

Tabel. 16

**Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Muallimin dan Latar Belakang Sekolah Tahun 1992-2018**

Tahun	Jumlah	Putra	Putri	Latar Belakang Sekolah	
				MTs/Sekolah Berbasis Islam/Pesantren	SMP
1992	98	57	41	84	14
1993	128	55	73	113	25
1994	117	48	69	93	14
1995	121	77	44	68	14
2003 <sup>199</sup>	68	33	35	53	14
2016	132	63	69	101	25
2017	130	59	71	108	22
2018	194	94	100	166	32

Jika dilihat dominasi siswa yang masuk ke Madrasah Aliyah Muallimin adalah berasal dari Tsanawiyah, tetapi tidak berbasis kitab kuning sehingga menyulitkan siswa untuk belajar. Bagi siswa yang merupakan alumni MTs. Muallimin Pesantren akan terbantu dengan dasar pelajaran yang didapatkan, tetapi bagi siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah biasa dan dari SMP pasti mengalami kesulitan dalam pembelajaran kitab kuning, hal ini yang dianggap oleh Ustaz Burhan merupakan penurunan kemampuan siswa untuk belajar kitab kuning, sebagaimana pendapat beliau berikut:

Sejak SKB baru *rame*, semuanya diterimakan, masuk lagi pelajaran umum, istilahnya ya cuma ada yang merasa akibatnya, kita bicarakan akibatnya ya, kemerosotan kitab kuning, karena masalah yang diterima ini

---

<sup>199</sup> Tidak lengkap karena kerusakan Buku Induk Siswa.

bukan ahlinya, bukan Tsanawiyah, bukan Ibtidai, kadang-kadang dari umum saja dia dan banyak bahasa Indonesialah, tidak macam ini. Itulah permasalahannya menimbulkan kemerosotan. Kalau dipandang dari masa kami dengan masa sekarang, apa dibilangkan ya, yang jelasnya kadang-kadang bapak melihat *agak* berkurang lah. Mulai berkurangnya sudah munculnya 3 Menteri karena orang sudah bisa lari, kalau *tak* bisa ke UNIVA bisa ke sini, situ dah nampak dia. Kalau di zaman Ustaz dulu, *ndak* bisa harus menguasai Kitab Kuning, kalau tidak mau kemana lari, tapi karena 3 Mentri ini orang merasakan begini.<sup>200</sup>

Untuk mengatasi permasalahan dasar kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin, pihak Madrasah membuat program khusus Qiraatul Kutub bagi siswa kelas X.

Sedangkan untuk asal daerah siswa Madrasah Muallimin adalah sebagai berikut.<sup>201</sup>

Tahun 1992: Bagan Bilah, Bagan Dalam, Banda Aceh, Batubara, Bubub, Bukit Kapur, Deli Serdang, Deli Tua, Dolok, Gunting Saga, Huta Bayu Kisaan, Kuala Bangka, Kuda Bangka, Ledong, Lhoksomawe, Limau Mangkur, Marjanji, Medan, Naga Timbul, Padang, Parit Karto, Paya Gambir, Perbaungan, Pulau Harapan, Pulau Jawa, Ringo-Ringo, Selat Beting, Sungai Bam, Sungai Sigajah, Tandam Hilir, Tanjung Balai, Tanjung Harapan, Tanjung Morawa, Penyabungan, Teluk Nila, Teluk Pulau Dalam.

Tahun 1993: Aceh Singkil, Air Hitam, Air Joman, Asahan, Batu Bara, Besilam, Galang, Gunung Tua, Kisaran, Kuala Simpang, Kubah Sentang, Kuda Bangka, Labuhan Batu, Padang Sidimpunan, Padang Sidimpunan, Padang, Pangkalan Dodek, Pasar Bengkel, Perbanungan, Perupuk, Raya Dolok, Simalungun, Sipare-pare Tengah, Sipispis, Selat Betang, Stabat, dan Tanjung Morawa.

Tahun 1994: Bagan Bilah, Bagan Dalam, Banda Aceh, Batubara, Bubub, Bukit Kapur, Deli Serdang, Deli Tua, Dolok, Gunting Saga, Huta Bayu Kisaan, Kuala Bangka, Kuda Bangka, Ledong, Lhoksomawe, Limau Mangkur, Marjanji, Medan, Naga Timbul, Padang, Parit

---

<sup>200</sup> Burhan, Alumni Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

<sup>201</sup> Buku Induk Siswa Madrasah Aliyah Muallimin.

Karto, Paya Gambir, Perbaungan, Pulau Harapan, Pulau Jawa, Ringo-Ringo, Selat Beting, Sungai Bam, Sungai Sigajah, Tandam Hilir, Tanjung Balai, Tanjung Harapan, Tanjung Morawa, Penyabungan, Teluk Nila, Teluk Pulai Dalam.

Tahun 1995: Asahan, Bagan Asahan, Baja Dolok, Belawan, Biruen Aceh Tengah, Bogak Besar, Bulan-bulan, Deli Serdang, Kampung Masjid, Kebun Perlabian, Kota Pane, Labuhan Batu, Merbau, Pematang Panjnag, Perupuk, Sentang, Sialang, Tanjung Morawa, Tebing Tinggi, Teluk Pulai Dalam, Teluk Pulai Luar, Tembung,

Tahun 1996: Ajamu, Bukit Tinggi, Deli Serdang, Deli Tua, Hadundung, Medan, Dolok, Pematang Siantar, Pinang Baris, Pulau Brayan, Sei Mati, Sipirok, Tanjung Balai, Tanjung Morawa, Tebing Tinggi.

Tahun 2003: Batu Bara, Bogak Besar, Deli Tua, Hata Raha, Hutotonga, Jakarta, Kuala Bangka, Medan, Panipahan, Pakkat-Tapanuli Utara, Paya Bakung, Perbanungan, Pematang Siantar, Sibuhuan, Tanjung Balai, dan Tanjung Morawa.

Tahun 2016: Bandar Kalipa, Bangun Rejo, Batam, Binjai, Bukit Kemuning, Cimahi, Cubadak, Deli Tua, Galang, Labuhan Batu Utara Lengau Seprang, Kampar, Kampung Mesjid, Kelapa Rakyat, Kuala Bangka, Malasin, Medan, Pangkalan Dodek, Patumbak, Perbaungan, Putat, Rao, Sarimat. Sidomulyo, Tondang, Rimo Kayu, Sedinginian, Sei Baharu, Sei Berombang, Tanjung Morawa, Tanjung Anom, Teluk Piai, Teluk Pulai Luar, Timbang Lawan, Tulung Agung,.

Tahun 2017: Bah Jambi, Begkulu, Binasi, Deli Tua, Dolok Melangir, Gunung Melayu, Gunung Sitoli, Kabanjahe, Kampung Mesjid, Kisaran, Lamongan, Malindo, Medan, Padang Panjang, Padano Cermin, Pangkalan Biduk, Pariaman, Patumbak, Perbaungan, Purbaganda, Rantau Perapat, Rengas Pulau, Sei Rotan, Sialang Atas, Sialang Gatap, Sidikalang, Sigalapang Julu, Subulussalam, Tanjung Balai,

Tanjung Baru, Tanjung Morawa, Tanjung Pasir, Tebing Tinggi, Tembung, dan Ujung Serdang.

Tahun 2018: Bangun Purba, Barung-Barung, Batubara, Batu Rongkam, Batu Penjemuran, Binjai, Bulan-Bulan, Deli Tua, Hurung Jilok, Kandangan, Kelapa Sebatang, Kisaran, Labuhan Bilik, Lubuk Pakam, Medan, Palembang, Pangkalan Brandan, Pekan Baru, Pematang Sei Baru, Pematang Siantar, Perbaungan, Rao Panti, Sei Berombang, Sesirah, Sigambal, Simalungun, Tanjung Ledong, Tanjung Morawa, Teluk Piai, Ujung Pandang, Ujung Serdang.

Jika diperkecil, maka asal daerah siswa Madrasah Aliyah ialah dari Provinsi Sumatera Utara yaitu kota Medan, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu. Provinsi Riau yaitu Kampar, Rokan Jilir, dan Karo. Provinsi Jawa Timur yaitu Tulungagung. Provinsi Aceh yaitu kota Simeulue.

#### **b. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Muallimin**

Tahun pertama Madrasah Tsanawiyah Muallimin resmi ialah tahun 1989, tetapi murid pertamanya ialah Tahun 1990. Pada tahun 1989 hanya perpindahan lokasi dan siswa Madrasah Muallimin 6 tahun, yang kelas 1-3 menjadi tingkat Tsanawiyah yang pindah kelasnya dari posisi di depan, pindah di belakang dalam kompleks UNIVA Medan. 1990 barulah siswa pertama tingkat Tsanawiyah Muallimin, tetapi tidak dapat dijelaskan berapa jumlah, latar belakang sekolah dan asal siswa dikarenakan sumber dokumen yang rusak akibat banjir dan dimakan rayap, sehingga hanya dapat dijelaskan siswa Madrasah Tsanawiyah Muallimin sejak tahun 2011 sebagai berikut:

**Tabel. 17**  
**Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Muallimin dan Latar Belakang**  
**Sekolah Tahun 2011-2018**

Tahun	Jumlah	Putra	Putri	Latar Belakang Sekolah		
				MI/SDBerbasis Isam	SD	Tidak Ada Ket.
2011-2012	108	49	59	34	52	22
2012-2013	114	68	46	39	73	2
2013-2014	124	66	58	46	65	13
2014-2015	112	60	62	42	80	-
2015-2016	162	98	64	19	143	-
2016-2017	203	104	99	163	40	-
2017-2018	221	128	93	88	133	-

Jumlah murid di Tsanawiyah Muallimin sejak tujuh tahun terakhir mengalami kenaikan terus menerus hanya saja tahun 2015 mengalami penurunan sedikit, dan dominan yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah Muallimin adalah siswa yang berlatar belakang sekolah SD yang sama sekali tidak mengenal kitab kuning, sehingga ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Benar saja setelah melakukan observasi pembelajaran Kitab Kuning terdapat siswa yang tidak bisa menulis Aksara Arab sehingga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>202</sup> Hal yang dianggap sangat memperhatikan adalah masih terdapat siswa yang tidak mampu membaca Alquran, untuk mengatasi ini pihak madrasah membuat wadah untuk mengatasi permasalahan ini dengan mengadakan Klinik Alquran.<sup>203</sup>

Sedangkan untuk asal daerah siswa yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah Muallimin dapat dilihat di bawah ini:<sup>204</sup>

Tahun 2012 : Aceh, Binjai, Bogor, Boyolali, Deli Tua, Jatikesuma, Kedai Durian, Kisaran, L. Lama, Medan, Panau Cermin, Pematang

<sup>202</sup> Observasi pembelajaran Kitab Kuning, pada hari Jum'at, tanggal 15 Maret 2019, pukul 07.10-08.45 WIB.

<sup>203</sup> Muhayyan, Wakil Kepala Madrasah (WKM) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 21 Februari 2019.

<sup>204</sup> Format data siswa Madrasah Muallimin T.A 2012-2018.

Setrak, Sei Paham, Sei Sinembah, Tanjung Morawa, Ujung Serdang.

Tahun 2013 : Aceh Timur, Balige, Batu Penjemuran, Candirejo, Darat Hulu, Deli Tua, Dolok Masihul, Jepara, Lubuk Dalam, Marindal, Medan, Padang Sidempuan, Pantai Cermin, Pematang Sei Baru, Perawang, Perbanungan, Sei Berombang, Sibolga, Simatirkis, Tanah Karo, Tanjung Balai, Tanjung Morawa.

Tahun 2014: Bangun Purba, Batam, Batang Batu Bara, Cubadak, Deli Tua, Galang, Labuhan Ruku, Jatikesuma, Kedai Durian, Kota Pinang, Kuala Bangka, Rimo Kayu, Medan, Marindal 1, Perbaungan, Sarimat Tindang, Sei Berombang, Rao, Suka Makmur, Nogo Rejo, Tanah Karo, Tanjung Balai, Tanjung Morawa, Tanjung Uban, Tebing Tinggi.

Tahun 2015: Bandar Khalifah, Bandar Rejo, Batu Bara, Selitua, Galang, Guntung, Kabanjahe, Lamongan, Mabar, Marindal, Medan, Padang, P. Brandan, Padang Cermin, Patumbak, Perbanungan, Rantau Perapat, Sidomulyo, Sigalapang Julu, Suka Makmur, Tangerang, Tebing Tinggi, Tanjung Balai, Tj. Pasir, Tanjung Morawa, Tembung.

Tahun 2016: Banda Aceh, Binjai, Deli Tua, Empat Negeri, Jakarta, Medan, Pangkalan Brandan, Pekan Baru, Pematang Sei Baru, Sei Mencirim, Probolinggo, Sei Berombang, Sidomulyo, Tadukan Raga, Tanjung Balai, Ujung Serdang.

Tahun 2017: Bahjambi, Bandar Pamah, Batu Penjemuran, Batu Rata, Binjai, Deli Tua, Empat Negeri, Jakarta, Jambi, Kuala Bangka, Lubuk Pakam, Marindal, Medan, Naga Timbul, P. Siantar, Palembang, Pangkalan Berandan, Pekan Baru, Probolinggo, Sei Berombang, Selango, Sidomulyo, Tadukan Raga, Tembung, Tanjung Balai.

Tahun 2018: Bahal, Batumundom, Bengel, Bolatan, Dahari Selebar, Deli Tua, Garut, Lima Laras, Lubuk Pakam, Marindal, Medan, Jatikesuma, Padang Sidempuan, Sidomulyo, Palembang, Pariaman, Pangkalan

Kerinci, Perbaungan, Perawang, Rampahan Baru, Sampang Buah, Sei Kamah, Sei Rampah, Sibolga, Stabat, Sumberejo, Sumberingin, Tangkas, Tanjung Balai, Tanjung Morawa, Teluk Piai, Tembung.

Sampai T.A 2017-2018 masih terdapat beragam asal daerah siswa yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Muallimin walau tidak sebanyak saat masih Muallimin 6 Tahun dan kebanyakan adalah yang berdomisili di Medan, sedangkan dari luar daerah hanya beberapa begitu juga dari luar provinsi. Sedangkan dari luar negeri tidak ada dalam rentang waktu 7 tahun belakangan ini, hanya ada pada tahun 2008 seorang siswa yang berasal dari negeri jiran Malaysia yang disewakan rumah oleh orang tuanya di jalan Garu II.<sup>205</sup> Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa minat masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Muallimin meningkat dilihat dari jumlah siswa yang terus meningkat dan juga asal daerah yang beragam.

---

<sup>205</sup> Hafiz, Siswa Asal Malaysia Tahun 2008, wawancara di Medan, tanggal 3 Maret 2019.

## **BAB IV**

### **DINAMIKA HISTORIS RELEVANSI SOSIAL MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN**

Perubahan merupakan hal yang tidak bisa dihindari, begitujuga dengan pendidikan. Sistem pendidikan akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat atau perubahan sosial, karena pendidikan dan masyarakat memiliki keterkaitan yang erat. Masyarakat dapat berkembang menjadi masyarakat yang maju dan modern dengan pendidikan, tetapi pendidikan juga berkembang dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Muhaimin menyatakan bahwa dalam realitas sejarahnya, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat Islam itu sendiri, maka madrasah yang terlebih dahulu menerapkan pendidikan berbasis masyarakat.<sup>206</sup> Oleh karenanya, tidak heran apabila terdapat madrasah yang mampu bertahan dengan waktu yang cukup lama, karena madrasah memang lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat.

Berdirinya Madrasah Muallimin selama 60 tahun menjadi bukti bawa Madrasah Muallimin mampu bertahan menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Bahkan Muallimin mampu menjadi penggerak perubahan sosial dalam bidang tertentu. Berikut bagaimana dinamika historis relevansi sosial Madrasah Muallimin.

#### **A. Kitab Kuning: Ciri Khas dan Nilai Plus Madrasah**

Kitab Kuning biasanya hanya diajarkan di pesantren, ciri khasnya ialah kertas yang berwarna kuning, tulisannya tidak berbaris atau disebut dengan arab gundul. Kitab Kuning adalah kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang selama ini dipandang sebagai kitab standar atau referensi baku dalam masalah-masalah keislaman, baik dalam bidang aqidah, syari'ah, tasawuf, sirah maupun ilmu alat. Lebih jelasnya Martin Van Bruinessen mendefinisikan bahwa Kitab Kuning merupakan hasil karya ulama terkenal pada abad pertengahan, sehingga Kitab

---

<sup>206</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 113.



Kuning juga dinamakan Kitab Islam klasik yang dibawa dari Timur Tengah pada awal abad ke 23.<sup>207</sup> Sahal Mahfud menjelaskan bahwa alasan kitab ini disebut Kitab Kuning adalah karena pada dasarnya kitab-kitab ini dicetak di atas kertas berwarna kuning, meskipun sekarang sudah banyak dicetak ulang pada kertas berwarna putih.<sup>208</sup> Ciri lain dari Kitab Kuning ialah ditulis dalam bahasa Arab yang tidak berbaris, sehingga dikenal juga dengan Kitab Gundul.

Sampai tahun 2018, Madrasah Muallimin merupakan satu dari empat madrasah Al Jam'iyatul Washliyah yang ada di Sumatera Utara yang masih bertahan dalam menggunakan Kitab Kuning, karena pada tahun 1990-an, di lingkungan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara secara perlahan terjadi berbagai gesekan-gesekan yang memarginkan pengajaran yang menggunakan Kitab Kuning.<sup>209</sup> Namun, pihak Madrasah Muallimin terus berusaha mempertahankan Kitab Kuning sebagai sumber belajar, karena Kitab Kuning adalah dua sisi yang tidak terpisahkan dalam pendidikan Islam begitujuga dengan Madrasah Muallimin yang kini menjadi ciri khas dan nilai plus yang membedakan dengan Madrasah lainnya. Kitab Kuning juga menjadi daya tarik masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Muallimin. Sebagaimana dalam sosialisai yang dilakukan pihak Madrasah Tsanawiyah Muallimin ke Sekolah-Sekolah Dasar dan tanggapan orangtua terhadap pengetahuan anaknya secara panjang saat ditanya apakah ktab kuning tetap menjadi idola:

*Gak* la masih tetap jadi idola la, sebenarnya jadi idola, justru orang masuk kemarikan pertanyannya kenapa? Karena ada Kitab Kuningnya, *Cuma* mereka belum tau bagaimana pembelajaran Kitab Kuning itu, setelah mereka belajar, baru mereka merasa kesusahan baru merasakan susah juga rupanya, kan gitu, tapi kita berupa supaya orang itu *gak* benci sama Kitab Kuning, anak SD kita tanyak, tau Kitab Kuning? *Gak tau*, sosialisasi kita, *ah* nanti di Muallimin belajar Kitab Kuning. Tapi *kan cumak* duanya pilihan kita, semakin cinta dia, bertambah orang yang cinta dengan Kitab Kuning atau bertambah yang atau *tak mau* gitu ya kan, tapi kayaknya yang *tak mau tak* ada la mi, sampai sekarang *tak* ada yang *tak*

---

<sup>207</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), h. 25.

<sup>208</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial* (Yoogyakarta: LKiS, 1994), h. 263.

<sup>209</sup> Mohammad Rozali, *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara* (Yogyakarta: LKiS, 2017), h. 71.

*mau*, tapi tidak, tapi *tak open* banyak, belajar dia belajar tapi dapat juga sama dia kan.<sup>210</sup>

Kebutuhan masyarakat tentang pendidikan agama juga sebagai salah satu alasan mengapa Madrasah Muallimin masih mempertahankan Kitab Kuning. Hal ini yang dikatakan oleh Ustaz Muhayyan bahwa sampai hari ini pendidikan agama itu merupakan kebutuhan masyarakat. Namun, jika membandingkan kualitas siswa dalam pembelajaran kitab kuning di masa awal dengan sekarang pasti jauh, tetapi tidak bisa dikatakan tidak maksimal karena indikatornya berbeda. Indikator saat ini untuk keberhasilan pelajaran kitab kuning ialah tujuan dan target pendidikan dari pihak madrasah, yang kedua ada tujuan dari orangtua siswa yang memasukkan anaknya ke madrasah. Saat ini madrasah Muallimin sedang diminati ini mengindikasikan bahwa seluruh orangtua merasakan bahwa, target dan tujuan memasukkan anaknya itu dapat tercapai.<sup>211</sup>

Tujuan awal orangtua memasukkan anaknya ke Madrasah Muallimin adalah untuk mempelajari ilmu agama, dan dilihat dari minat masyarakat serta respon dari orangtua memperlihatkan bahwa Madrasah Muallimin telah mencapai apa yang diharapkan oleh orangtua. Di lingkungan masyarakat alumni Muallimin atau siswa yang masih belajar di Muallimin selalu mendapat tempat dan hati masyarakat, dipercaya dalam kegiatan keagamaan. Diantaranya ialah alumni atau yang sedang belajar di Madrasah Muallimin menjadi penjaga masjid yang dipercaya, bahkan mampu untuk menggantikan khatib dan imam sholat Jumat ketika Ustaznya berhalangan hadir. Hal ini menjadi penilaian positif bagi masyarakat. Hingga saat ini tidak ada masalah yang timbul dari alumni ataupun siswa Madrasah Muallimin yang menjaga masjid.<sup>212</sup>

Muallimin dikenal dengan Kitab Kuning dan masyarakat juga mengenal Muallimin dengan pelajaran agama yang lebih mendalam dibanding dengan madrasah lain karena mempelajari Kitab Kuning. Mempelajari Kitab Kuning

---

<sup>210</sup> Muhayyan, Wakil Kepala Madrasah (WKMI) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 21 Februari 2019.

<sup>211</sup> *Ibid.*

<sup>212</sup> *Ibid.*

adalah hal yang wajib jika ingin menjadi seorang Ulama, hal ini disampaikan oleh Ustaz Burhan berikut ini:

“Oh iyalah, bukan wajib lebih pokok lagi, kalau ingin menjadi ‘Ulama, harus mahir Kitab Kuning. Di sana sumber-sumber semuanya, dan memahirkan kita bahasa Arab, kalau udah mahir Bahasa Arab mahirlah kitab kuning ni sebanyak syarat-syaratnya.”<sup>213</sup>

Menurut Ustaz Rusydi belajar Kitab Kuning adalah hal yang paling penting, beliau menyampaikan:

*Waaah* kalau saya itu yang paling penting, sebab Kitab Kuning itu yang paling payah mencariknya, kitab yang lain itu banyak. Kami dulu, bersungguh-sungguh belajarnya tidak macam sekarang ini, macam-macam mau macam-macam tidak, payah sekarang *mencarik* guru, *tak* mudah mencari guru, mencari guru kitab-kitab lain mudah. Menghapal, berdiri ke depan, kau baca, rata-rata kalau tamat Kitab Kuning bisa baca Kitab Kuning.<sup>214</sup>

Ustaz Ruysdi juga berpesan agar tetap mendalami Kitab Kuning dengan memperbanyak kegiatan membaca Kitab Kuning dan jangan anggap remeh dengan Kitab Kuning:

Kegiatannyalah, terutama Kitab Kuning, jangan diremehkan, kadang-kadang ada yang meremehkan, kalau katanya Kitab Kuning *tak* dihargai, macam-macam dianggap kuno, padahal guru kami dulu Ustaz Arsyad itu menyarankan diperdalam. Kalau waktunya *dah* cukup itu, kesungguhan belajar itu yang perlu diperhatikan, kalau perlu dikasi semangat kepada orangtu agar terus menerus mengajar, sebab itu kitab kuning tu mencari guru tu payah.<sup>215</sup>

Prof. Hasballah Thaib juga menyampaikan pesan terhadap Muallimin sebagai berikut:

“Kembalikan lagi Muallimin sebagai lembaga pengkader ulama, *udah* dibuat oleh Sutrisno di Fakultas, tapi di Muallimin belum ada, kalau *gak* bisa 100% harus dibuat kelas khusus untuk kader ulama, kelas pengkaderan ulama, dan seleksi guru gurunya.”<sup>216</sup>

---

<sup>213</sup> Burhan, Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1960, wawancara di Medan, tanggal 11 April 2019.

<sup>214</sup> Moh. Rusydi, Kepala Madrasah I Aliyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 25 Maret 2019.

<sup>215</sup> *Ibid.*

<sup>216</sup> Hasballah Thaib, Guru Madrasah Muallimin Tahun 1980, wawancara di Medan, tanggal 23 April 2019.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Burhan di atas bahwa untuk menjadi Ulama harus mahir Kitab Kuning. Mahir dalam kitab kuning merupakan syarat mutlak. Mempelajari Kitab Kuning adalah hal yang sangat penting dan tidak mudah mempelajarinya, diperlukan kesungguhan. Pada saat ini, mencari guru untuk Kitab Kuning adalah suatu hal yang sulit, oleh karenanya dengan tetap mempelajari Kitab Kuning di Madrasah Muallimin akan menjadi salah satu cara untuk melestarikan Kitab Kuning dan menjadi lembaga tempat pengkaderan ulama.

## **B. Program *Tahfiz* Alquran**

Beberapa tahun belakangan ini program *Tahfiz* Alquran menjadi suatu hal yang menarik minat masyarakat terbukti dengan berdirinya berbagai lembaga *Tahfiz* Alquran dan sekolah-sekolah maupun madrasah yang juga melaksanakan program *Tahfiz*. Alquran. Madrasah Muallimin bukan mengikuti perubahan sosial ini, tetapi menjadi penggerak dari adanya program *Tahfiz* di sekolah atau madrasah khususnya di kota Medan bahkan bisa dikatakan di Sumatera Utara dengan keluarnya Peraturan Kanwil Departemen Agama Propinsi Sumatera Utara Nomor 178 Tahun 2007 setelah program *Tahfiz* Alquran dilaksanakan di Madrasah Muallimin jauh sebelumnya.

Fenomena program *Tahfiz* ini juga disampaikan oleh Ustaz Muhayyan bahwa *Hafiz* Quran hari ini sedang naik daun di pasar pendidikan yang merupakan perubahan sosial. Madrasah dalam hal ini bukan yang mengikuti perubahan, tetapi pelaku perubahan. Sampai saat ini telah banyak dibuka sekolah-sekolah *Tahfiz*. Jadi akhirnya program *Tahfiz* ini sudah menjadi “seksi”, arti seksi ialah banyak dilirik dan diminati orang.<sup>217</sup>

Sebelum adanya Peraturan Pemerintah Sumatera Utara tentang program *Tahfiz* Alquran, Madrasah Muallimin telah melaksanakannya, bahkan dapat dikatakan bahwa Muallimin menjadi penggerak adanya program *Tahfiz* di lembaga pendidikan formal. Adapun pelaksanaan program *Tahfiz* di Madrasah

---

<sup>217</sup> Muhayyan, Wakil Kepala Madrasah (WKMI) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 21 Februari 2019.

Muallimin dijelaskan oleh kordinator *Tahfiz* Madrasah Muallimin, beliau menjelaskan:

Sistem yang dilakukan adalah dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil yaitu sekitar 10-15 dari masing-masing kelas orang dengan satu orang guru *Tahfiz*, siswa dapat menyeter hafalan diwaktu istirahat dan pulang sekolah dengan menyicil hafalan sesuai batasan hafalan yang ditentukan oleh kordinator *Tahfiz*. Batasan hafalan tiap siswa berbeda-beda mengingat kemampuan siswa yang berbeda, hal ini dilakukan sejak tahun 2014 setelah mengevaluasi bahwa tidak bisa menyamaratakan batasan hafalan siswa ditambah masih ada siswa yang belum bisa dan lancar membaca Alquran. Jadi setiap semesternya juga akan ada perubahan batasan hafalan siswa seteah evaluasi pada semester sebelumnya, dan ada perbedaan antara batasan hafalan siswa kelas reguler dengan siswa kelas plus. Batasan hafalan siswa kelas plus lebih banyak dibanding dengan batasa hafalan anak reguler.

Mengenai batasan hafalan ini kordinator *Tahfiz* menjelaskan:

memberikan target hafalan setiap semesternya dan meningkatkan target hafalan sejak awal mula hafalan Quran bagi MTs. Muallimin sejak tahun 2001. 2001-2011 itu masih satu juz saja, juz 30. 2012 masih juz 30, tetapi setiap semesternya mengalami penambahan atau peningkatan hafalan, boleh nambah, bukan hanya boleh nambah, tapi diwajibkan tambahan itu diwajibkan. 2012 itu di sini juz 30 tapi masuk semester berikutnya itu udah penamabahan sedikit demi sedikit, setengah juz, 2 juz dan sekarang normalnya untuk setiap lokal, setiap tingkatan, yang kelas reguler 3 juz dan kelas plus itu e.. 3 juz setengah dulunya tahun 2013 atau 2014-2017, setelah itu di kelas plus diwajibkan harus menyelesaikan 4 juz karena kalau di kelas reguler itu satu semester setengah juz kalau di kelas plus satu semester itu tujuh lembar setengah atau  $\frac{3}{4}$  juz, program itu didapat dari, sebenarnya merancang-merancang sendiri jugak, idenya itu dari ya timbul karena pengen buat lain dari pada yang lain, kemaren itu sempat dibilang bahwa MTs Muallimin itu sekolah percontohan khusus untuk tahfiz Quran untuk sekolah swasta, maka saya pikir tidak mungkin yang dicontoh itu, sama dengan yang dicontoh akhirnya ditingkatkan sedikit demi sedikit sampai akhirnya, dibebaskan bagi siswa yang mau menghafal lebih dengan syarat target yang tidak mencapai maka tidak ikut ujian. Target ini boleh dia menambah, mengambil tantangan baru, normalnya setengah juz tapi dia mau hafalannya 3 juz satu semester. 3 juz satu semseter itu kita sepakati hafalan si anak itu satu juz setengah. Target beda-beda setiap anak, dari tahun 2014, biasanya target hafalan sama perkelas. Jadi target si anak ini dari 2014 ini melihat hafalan dia sebelumnya, jadi hafalan sebelumnya satu juz, maka target hafalan sekarang satu juz. Kalau target hafalannya semester lalu 3 juz, maka tahun ini targetnya 3 juz. Kalau tidak selesai target tidak bisa ikut ujian semester, tidak bisa dikurangi itu kewajiban. Rata-rata mampu karena rata-rata yang

mampu menghafal itu hanya orang-orang mampu dan yang mau gak semua.<sup>218</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa semakin tinggi target yang dicapai pada semester sebelumnya maka target hafalan pada semester berikutnya harus lebih tinggi, dan tidak ada pengurangan target hafalan. Sistem yang seperti ini menghasilkan siswa-siswa yang memiliki jumlah hafalan yang banyak melebihi kewajiban yang ditetapkan pihak Madrasah. Tentunya hal ini perlu motivasi yang tinggi dari diri siswa itu sendiri untuk menyelesaikan target hafalannya.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal, kordinator *Tahfiz* memberikan beasiswa bagi siswa dengan hafalan terbanyak setiap semesternya yang beasiswa tersebut diambil dari donatur-donatur tetap dan tidak tetap di Madrasah Tsanawiyah Muallimin. Terbukti ada siswa yang mampu menyelesaikan 17 juz dalam tiga tahun masa pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muallimin. Pemberian *reward* ini dimulai pada tahun 2013. *Reward* diberikan kepada penghapal terbanyak dari setiap kelas. Selain itu juga ada *reward* bagi juara umum *Tahfiz*, yaitu siswa yang mempunyai hafalan terbanyak di antara siswa penghapal terbanyak dari setiap kelas. Bentuk *reward* yang diberikan ialah beasiswa uang sekolah. Bagi siswa yang menjadi juara umum akan diberikan beasiswa enam bulan atau satu semester uang sekolah. Sedangkan bagi para penghapal terbanyak dari setiap bulan mendapatkan beasiswa satu bulan uang sekolah. Selain beasiswa juga diberikan sertifikat dan hadiah lain yang disesuaikan dengan kebutuhan saat itu seperti MP3 Alquran untuk muraja'ah. Ada juga hadiah yang diberikan berkesan sendiri bagi siswa seperti piala dan bingkai kaligrafi. Sumber dana untuk *reward* ini merupakan hasil dari donatur-donatur yang berasal dari dewan guru Madrasah Tsanawiyah Muallimin, alumni, orangtua siswa, dan dari orang-orang yang cinta dengan Alquran.<sup>219</sup>

---

<sup>218</sup> Sibawahi, Kordinator Tahfiz Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 17 Mei 2019.

<sup>219</sup> Sibawahi, Kordinator Tahfiz Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 17 Mei 2019.

*Rewrad* yang diberikan ini berhasil meningkatkan motivasi siswa walau bukan semata-mata karena *reward*. Ada juga siswa yang memang kuat ingin menghafal Alquran. sampai tahun 2018 ini hapalan terbanyak diperoleh oleh Khairul Fahmi dengan jumlah hapalan 17 juz. Khairul Fahmi berhasil menghafal 17 juz dalam waktu 3 tahun. Metode yang diberikan ialah dengan mengambil tantangan. Tantangannya ialah selama satu semester menghafal 5 juz, hal ini diterima oleh Khairul Fahmi dan dua orang temannya yaitu Fitri Asmelia dan Ade Ummu. Jumlah hapalan terakhir yaitu Kahirul Fahmi menghafal 17 juz, Fitri Asmelia 15 juz, dan Ade Ummu 10 juz. Program *Tahfiz* ini juga berlaku di Madrasah Aliyah Muallimin. Adapun yang membedakan dari antara Tsanawiyah dan Aliyah Muallimin adalah juz yang dihapal. Di Tsanawiyah mulai menghafal dari juz 30 kemudian juz 29, 28 dan seterusnya sampai juz 1. Hal ini berlaku sejak tahun 2015. Awalnya hapalan siswa Tsanawiyah, setelah selesai juz 30 lanjut menghafal juz 1. Hal ini dilakukan karena banyak siswa Tsanawiyah Muallimin yang menyambung sekolah ke Madrasah Aliyah Muallimin. Madrasah Aliyah Muallimin mulai hapalan dari juz 1 kemudian juz 2, 3 sampai juz 30. Untuk menghindari pengulangan hapalan, maka dibuat kebijakan di Tsanawiyah dengan memulai hapalan dari juz yang paling tinggi sampai terendah.<sup>220</sup>

Hal yang dilakukan untuk menguatkan hafalan siswa ialah, adanya ujian *Tahfiz* yang dilakukan setiap siswa telah berhasil menyelesaikan batasan hafalan yang dimilikinya. Berikut ini perubahan ujian *Tahfiz* yang dilakukan sejak pertama kali ujian *Tahfiz* dilakukan sejak tahun 2012

ujian Tahfiz tu diadakan sejak awal mula saya jadi kordinator, ujian pertama kali, itu ujiannya macam ujian skripsi, jadi dalam satu ruangan, dan pengujinya semua berjejer tiga-tiga, pengujinya tidak hafiz, guru-guru yang bersedia meluangkan waktunya, dan berubah semester berikutnya, karena sudah terlalu banyak, tidak memungkinkan lagi, maka bagi siapa yang menyelesaikan hafalan boleh ujian, tidak terikat waktu lagi sampai sekarang. Ada anak tinggal kelas karena tak siap hafalan, banyak karena tidak ikut ujian, karena tak bisa ikut ujian membuat dia tidak bisa naik ke kelas berikutnya dan mau gak mau harus pindah. Yang pertama karena gak

---

<sup>220</sup> Sibawahi, Kordinator Tahfiz Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 17 Mei 2019.

bisa baca Alquran faktor tidak mampu dia menghafal. Lebih banyak gak mampu menghafal gak lepas target, faktor malas paling besar, pasti.<sup>221</sup>

Ujian *Tahfiz* juga menjadi salah satu dari syarat untuk dapat ikut ujian semester dan mengambil rapor, dan tujuannya ialah menguatkan hafalan siswa. Diakhir tahun ajaran dilakukan wisuda *Tahfiz* Alquran di Madrasah Tsanawiyah yang sudah dilaksanakan dari Tahun 2002 dan tahun ini merupakan wisuda *Tahfiz* yang ke-16 dengan siswa dengan hafalan terbanyak ialah 10 juz atas nama Nabila Rafika.<sup>222</sup>

Tidak berbeda dengan Tsanawiyah Muallimin, Aliyah Mullimin juga melaksanakan yang sama dengan Tsanawiyah Muallimin namun berbeda dengan hafalan yang diberikan, jika Tsanawiyah dimulai dari juz 30 terus ke bawah, maka Aliyah Muallimin dimulai dari juz 1 ke atas.

### **C. Klinik Alquran**

Klinik Alquran yang dilaksanakan di MTs. Muallimin bukanlah Klinik tempat pengobatan penyakit jasmani, tetapi program yang berisikan kegiatan pendidikan dan pengajaran membaca Alquran yang dikhususkan kepada siswa-siswa yang bermasalah dalam membaca Alquran. Maksud dari bermasalah dalam membaca Alquran ialah siswa yang tidak mampu membaca Alquran dan siswa yang kemampuan membaca Alqurannya masih sangat rendah. Siswa yang mempunyai masalah dalam membaca Alquran ini digolongkan siswa yang mempunyai penyakit, karena tidak mampu dalam membaca Alquran adalah penyakit dalam persepektif di lingkungan MTs. Tsanawiyah Muallimin, sehingga penyakit ini harus disembuhkan dengan cara di rawat di dalam Program Klinik Alquran. Kegiatan yang dilakukan program Klinik Alquran di MTs. Mu'allimin sebagai perawatan kepada siswa yang sakit ialah pembelajaran membaca Alquran.<sup>223</sup>

---

<sup>221</sup> *Ibid.*

<sup>222</sup> Observasi Wisuda Tahfiz Tsanawiyah Muallimin ke-12 Tahun 2018, pada hari Sabtu, 27 April 2019, pukul 08.00-13.00 WIB.

<sup>223</sup> Ihyaur Rahmi, "Pelaksanaan Program Klinik Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di MTs. Muallimin UNIVA Medan" (Skripsi: PAI FITK UINSU, 2017), h. 67.



Klinik Alquran merupakan produk dari Madrasah Tsanawiyah Muallimin sendiri sebagai jawaban dari permasalahan semakin menurunnya kemampuan siswa SD dalam membaca Alquran namun tetap ingin masuk di Madrasah Tsanawiyah Muallimin, karena pihak Madrasah mempunyai prinsip:

kalau kami sepakat dengan pak Kasran kalau yang pintar-pintarnya kita jadikan hebat itu gak ada hebatnya, tapi kalau yang gak unggul menjadi unggul jadi kan bagus, jadi kalau seandainya yang tidak pande baca Quran kita buang ya dia sesat terus, masuknya ke SMP negeri jadinya kayak gitu kan, yang kita mau yaudah masuknya kesini gak bisa dia baca tiga tahun tamat dia dari sini bisa dia baca, dan kan akhirnya terbukti kan, misalnya seperti siapa yang sama sekali gak bisa si yang anak kemaren yang sinanbung dia, korban dari Gunung Sinabung yang sama sekali gak pande kemudian selama di sini bisa baca Alquran dia, udah kita selamatkan lah selama tiga tahun, selanjutnya setelah itu dia ke aliyah Muallimin, kalau seandainya hari itu dia masuk SMP Negeri la misalnya kita katakan, mungkin dia tidak bisa sampai hari ini gitu.<sup>224</sup>

Memang menjadi suatu ironi jika menilai bagaimana saat ini banyak anak-anak yang sudah memasuki tingkat sekolah Tsanawiyah tapi belum mampu membaca Alquran dan hal ini juga dapat ditemukan di tingkat Perguruan Tinggi Islam. Oleh karenanya Madrasah Tsanawiyah Muallimin meluncurkan program Klinik Alquran yang mengobati penyakit siswa yang tidak mampu membaca Alquran.

Dalam klinik ini ada seorang guru yang akan membimbing siswa membaca Alquran yang disebut dengan kordinator klinik Alquran. Waktu pengobatan dilaksanakan di pagi hari yaitu jam 06.15-07.10 setiap harinya saat siswa Tsanawiyah Muallimin lainnya melaksanakan Tasmi' Alquran setiap hari Selasa-Jum'at, hari Senin upacara bendera dan sabtu senam, pasien klinik tidak mengikuti rangkaian kegiatan pagi sampai dinyatakan sembuh dari klinik Alquran oleh kordinator klinik Alquran yaitu Ustadz Fathur Rahman Anshari.<sup>225</sup> Dengan program klinik Alquran ini Madrasah Tsanawiyah Muallimin telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa dalam rentang waktu satu semester.

---

<sup>224</sup> Muhayyan, Wakil Kepala Madrasah (WKMI) I Madrasah Tsanawiyah Muallimin, wawancara di Medan, tanggal 21 Februari 2019.

<sup>225</sup> Rahmi, Pelaksanaan Program Klinik Alquran, h. 62-73.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh atau digali dari lapangan, berikutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Latar belakang berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan dilihat dari tiga aspek, yaitu latar belakang intelektual, latar belakang religius, dan latar belakang sosial. Latar belakang intelektual berdirinya Madrasah Muallimin ada dua. Pertama, pada tahun 1958 Universitas Al Washliyah (UNIVA) didirikan, untuk mempersiapkan mahasiswa yang akan masuk di UNIVA, Madrasah Muallimin didirikan. Kedua, semakin berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah, sehingga diperlukan guru-guru agama yang berkompeten. Oleh karenanya Al Jam'iyatul Washliyah mendirikan madrasah untuk mendidik guru-guru agama. Latar belakang religius didirikannya Madrasah Muallimin adalah sebagai salah satu lembaga yang akan mempersiapkan ulama-ulama Al Jam'iyatul Washliyah, pendirian madrasah juga merupakan media bagi Al Jam'iyatul Washliyah dalam mengukuhkan ideologinya. Latar belakang sosial didirikannya Madrasah Muallimin adalah tingginya animo masyarakat saat itu untuk melanjutkan pendidikan, terutama siswa yang tamat dari lembaga pendidikan Al Washliyah dari berbagai daerah.

Dinamika Historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan terdiri dari tiga aspek. Pertama, aspek kurikulum. Madrasah Muallimin menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum Al Jam'iyatul Washliyah dan kurikulum Pendidikan Nasional, yang sampai sekarang masih dilaksanakan secara bersamaan. Kedua, aspek pendidik. Pendidik di Madrasah Muallimin disebut Ustaz dan Ibu guru. Pendidik yang mengajar di Mullimin kebanyakan merupakan alumni dari Madrasah Muallimin baik pendidik yang mengajar kitab kuning, maupun pendidik yang mengajar pelajaran umum. Hal ini karena Madrasah Muallimin memiliki tradisi dalam merekrut guru. Begitujuga dengan masa kerja guru. Masa kerja guru di Madrasah Muallimin bisa dikatakan seumur hidup. Apek ketiga yaitu peserta didik.

Peserta didik di Madrasah Muallimin berasal dari berbagai daerah di Indonesia khususnya di Sumatera Utara, bahkan terdapat peserta didik yang berasal dari Negara Malaysia. Dari segi jumlah peserta didik, Madrasah Muallimin terus mengalami peningkatan. Namun, dari segi kemampuan belajar kitab kuning peserta didik mengalami penurunan.

Dinamika historis relevansi sosial Madrasah Muallimin UNIVA Medan dilihat dari tiga aspek. Pertama, Kitab Kuning yang sejak awal berdiri sampai sekarang Madrasah Muallimin tetap mempelajari kitab kuning dalam kurikulumnya disamping banyaknya lembaga Al Jam'iyatul Washliyah yang mulai meninggalkan kitab kuning. Kitab kuning merupakan ciri khas Madrasah Muallimin dan sebagai nilai plus bagi masyarakat untuk memasukkan anaknya di Madrasah Muallimin. Kedua, program *Tahfiz* Alquran. Madrasah Muallimin saat ini merupakan sekolah atau madrasah percontohan untuk program *Tahfiz* Alquran dan telah mampu menamatkan siswa Tsanawiyah Muallimin dengan jumlah hafalan 17 juz hasil hafalan selama tiga tahun dengan program yang dirancang oleh kordinator *Tahfiz* Alquran MTs Muallimin. Ketiga Klinik Alquran yang merupakan inovasi Madrasah Tsanawiyah Muallimin. Klinik Alquran adalah program yang membantu siswa-siswa memperbaiki dan meningkatkan bacaan Alquran sehingga tidak menghambat keinginan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke MTs. Muallimin.

## **B. Saran**

Untuk Kepala Madrasah Muallimin UNIVA Medan. Seharusnya kurikulum Madrasah untuk pembelajaran diniyah atau kurikulum Al Washliyah dirancang dengan jelas. Sehingga tujuan belajar yang akan dicapai jelas dan siswa yang tamat dari Madrasah Muallimin secara pasti mampu membaca kitab kuning. Untuk siswa ajaran baru baik tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah diberikan bimbingan dasar sebelum masuk masa pembelajaran. Bimbingan belajar dasar yang dapat dilaksanakan 2 minggu sebelum masa pembelajaran. Selain itu, Kepala Madrasah seharusnya mampu meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar.

Untuk para pendidik Madrasah Muallimin UNIVA Medan agar memperbaiki kedisiplinan diri dalam mengajar. Bersungguh dalam mengajar dengan mempersiapkan segala rancangan pembelajaran dan masuk dalam kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Untuk peserta didik Madrasah Muallimin UNIVA Medan agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Bertindak dan berlaku dengan akhlak yang baik. Mematuhi peraturan yang ditetapkan di Madrasah serta Memelihara hafalan yang telah didapat dari Madrasah Muallimin dan meningkatkan hafalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ananda, Rusydi dan Amiruddin. *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan* Medan: Widya Puspita. 2017.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Buku Induk Guru/Pegawai Madrasah Aliyah Muallimin. Universitas Al Washliyah Medan, Tahun 1958-2018.
- Buku Induk Guru/Pegawai Madrasah Tsanawiyah Muallimin. Universitas Al Washliyah Medan, Tahun 1958-2018.
- Buku Induk Siswa Madrasah Aliyah Muallimin. Universitas Al Washliyah Medan, Tahun 1992, 1993, 1994, 1995, 2003, 2016, 2017, dan 2018.
- Buku Induk Siswa Madrasah Muallimin, I, II, III, IV.
- Buku Induk Siswa Madrasah Tsnawiyah Muallimin. Universitas Al Washliyah Medan, Tahun 2011-2018.
- Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Daulay, Haidar Putra. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam: dalam Perspektif Filsafat*, cet ke-2. Jakarta: Kencana, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Hasanuddin, Chalijah. *Al Jam'iyatul Washliyah: Api Dalam Sekam di Sumatera Timur 1930-1942*. Bandung: Pustaka, 1998.

- Huda, Nor. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Ja'far (ed). *Al Jam'iyatul Washliyah: Potret Histori, Edukasi dan Filosofi* (Medan: Perdana Publishing, 2011).
- Ja'far. *Tradisi Intelektual Al Washliyah*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 100 Tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 101 Tahun 1984 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.
- Mahfudh, Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LkiS, 1994.
- Maksum. *Madrasah: Sejarah & Perkembangannya*. Pamulang Timur: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Masykuri dan Sutrisno Kutoyo. *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Utara*. Medan: Departemen dan Kebudayaan, 1981.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasai Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGarfindo Persada, 2012.
- Na Sebayang. *1945: Medan Kota Pejuang 1995: Medan Menuju Kota Metropolitan*. Medan: Dewan Harian Cabang, 1995.
- Rahmi, Ihyaur. "Pelaksanaan Program Klinik Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di MTs. Muallimin UNIVA Medan". Skripsi: PAI FITK UINSU, 2017.
- Rozali, Muhammad. *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Sertamasja. *Pedoman Kota Besar Medan*. Medan: t.p, 1950.
- Siddik, Dja'far dan Rosnita. "Gerakan Pendidikan Al-Washliyah di Sumatera Utara" dalam *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Vol. XVII.
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011.
- SKB Tiga Menteri,
- Sulaiman, Nukman. *et al, Lustrum VI Universitas Al Washliyah 18 Mei 1958-18 Mei 1988*. Medan: t.p., 1988.

Sulaiman, Nukman (ed). *Peringatan Al Djamijatul Washlijah ¼ Abad* Medan: PB Al Djamijatul Washlijah. 1955

Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Sultoni, *et al.* *56 Tahun Universitas Al Washliyah*. Medan t.t.: t.p., 2014.

Tim Penyusun. *Putusan-Putusan Kongres Al Dj. Wahlijah Ke XI Tanggal 27s/d30Nopember 1959 di Medan*. Medan: PB AL Djamijatul Washlijah.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

HARI/ TANGGAL :  
TEMPAT :  
PARTISIPAN YANG DIWAWANCARAI :  
WAKTU :

1. Latar belakang sosial, intelektual, dan religius berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan
  - a. Latar belakang sosial
    - 1) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 2) Bagaimana situasi sosial saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 3) Bagaimana keanekaragaman suku di lingkungan Madrasah Muallimin?
    - 4) Bagaimana respon masyarakat saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 5) Apa sumbangan masyarakat saat pendirian Madrasah Muallimin?
  - b. Latar belakang intelektual
    - 1) Kapan rencana pendirian Madrasah Muallimin muncul dan kapan mulai dilaksanakan pendirian Madrasah?
    - 2) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 3) Apa tujuan berdirinya Madrasah Muallimin?
    - 4) Siapa saja pendiri Madrasah Muallimin?
    - 5) Bagaimana latar belakang pendidikan para pendiri Madrasah Muallimin?
  - c. Latar belakang religius
    - 1) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 2) Apa tujuan didirikan Madrasah Muallimin dipandang dari segi agama?
    - 3) Bagaimana faham keagamaan saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 4) Apakah ada dorongan para ulama untuk mendirikan sebuah Madrasah?
    - 5) Siapa saja ulama yang ikut dalam pendirian Madrasah Muallimin?
2. Dinamika historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan dalam aspek kurikulum dan SDM dari segi pendidik dan peserta didik
  - a. Kurikulum
    - 1) Bagaimana kurikulum Madrasah pada awal berdirinya?
    - 2) Apa saja pelajaran yang dipelajari saat itu?
    - 3) Berapa jumlah mata pelajaran saat itu?



- 4) Berapa alokasi waktu setiap mata pelajaran?
- 5) Apakah ada pelajaran umum di kurikulum awal Madrasah?
- 6) Apa saja pelajaran umum tersebut?
- 7) Berapa perbandingan pelajaran umum dengan pelajaran agama/kitab kuning?
- 8) Apa saja materi pelajaran saat itu?
- 9) Bagaimana evaluasi pembelajaran saat itu?
- 10) Setelah SKB 3 Menteri bagaimana kurikulum di Madrasah Muallimin?
- 11) Kurikulum apa saja yang digunakan di Madrasah Muallimin?
- 12) Bagaimana perubahan-perubahan kurikulum di Madrasah?
- 13) Bagaimana dampak dari perubahan kurikulum terhadap Madrasah Muallimin?
- 14) Mengapa Madrasah Muallimin tetap mempelajari kitab kuning sedangkan dalam SKB 3 Menteri telah jelas bahwa Madrasah mempelajari 30% pelajaran agama dan 70% pelajaran umum?
- 15) Bagaimana perbandingan pelajaran agama dan pelajaran umum di Madrasah Muallimin sejak berdiri sampai SKB 3 Menteri, dan dari SKB 3 Menteri sampai sekarang?
- 16) Apakah Madrasah Muallimin mengikuti perubahan-perubahan kurikulum Nasional?
- 17) Pada tahun berapa Madrasah Muallimin menggunakan Kurikulum 2013?
- 18) Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?
- 19) Bagaimana pengorganisasian kurikulum tersebut?
- 20) Bagaimana evaluasi pembelajaran?
- 21) Bagaimana kurikulum untuk pembelajaran kitab kuning?
- 22) Bagaimana pengorganisasian pembelajaran kitab kuning?
- 23) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning?

b. SDM

Pendidik

- 1) Siapa saja pendidik pada awal berdirinya Madrasah Muallimin?
- 2) Bagaimana latar belakang pendidikan para pendidik tersebut?
- 3) Bagaimana kemampuan para pendidik tersebut?
- 4) Berapa mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang pendidik?
- 5) Bagaimana pergantian pendidik di Madrasah Muallimin?
- 6) Bagaimana penerimaan pendidik pada awal Madrasah Muallimin?
- 7) Bagaimana kemampuan pendidik di Madrasah Muallimin sekarang?
- 8) Setelah SKB tiga Menteri, siapakah pendidik yang mengajar pelajaran umum?

- 9) Apakah pendidik pada pelajaran umum sesuai dengan latar belakang pendidikannya?
- 10) Bagaimana perbandingan kemampuan pendidik pada awal berdiri dengan yang sekarang?
- 11) Apakah pendidik sekarang mengajar sesuai dengan bidangnya?
- 12) Apakah pendidik di Madrasah Muallimin sudah sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen?
- 13) Apakah ada persyaratan khusus bagi pendidik yang masuk di Madrasah Muallimin UNIVA Medan?
- 14) Apa kelebihan yang dimiliki oleh pendidik di awal berdirinya Madrasah dibanding dengan pendidik setelah SKB 3 Menteri atau setelah ada UU No. 14 Tahun 2005 dan apa kekurangannya? Begitu juga sebaliknya?

Peserta didik

- 15) Apa latar belakang pendidikan para peserta didik pada awal berdirinya Madrasah?
  - 16) Bagaimana seleksi masuk untuk peserta didik pada awal berdirinya Madrasah?
  - 17) Apa tujuan dan motivasi peserta didik masuk di Madrasah Muallimin di awal berdirinya Madrasah Muallimin?
  - 18) Apa kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik agar diterima di Madrasah Muallimin di awal berdirinya?
  - 19) Bagaimana SDM peserta didik Madrasah Muallimin sekarang?
  - 20) Bagaimana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning dan pelajaran umum?
  - 21) Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning sekarang? Coba jelaskan!
  - 22) Bagaimana kemampuan peserta didik dalam pelajaran umum?
  - 23) Bagaimana prestasi peserta didik di bidang pelajaran umum?
  - 24) Bagaimana perbandingan kemampuan peserta didik antara penguasaan pelajaran agama yang bersumber dari kitab kuning atau pelajaran umum?
  - 25) Bagaimana kualitas dari alumni Madrasah Muallimin sekarang?
3. Dinamika historis relevansi sosial Madrasah Muallimin UNIVA Medan?
- a. Apakah ada perubahan tujuan dari Madrasah Muallimin sejak berdirinya?
  - b. Apakah berdirinya Madrasah Muallimin sesuai dengan kebutuhan sosial saat itu? Dan bagaimana dengan sekarang?
  - c. Setelah lebih dari setengah Abad tepatnya 60 tahun apa saja kontribusi yang diberikan Madrasah Muallimin dan bagaimana relevansi sosialnya?
  - d. Apakah kitab kuning masih relevan dipelajari saat ini?

- e. Inovasi apa yang telah dilakukan oleh Madrasah Muallimin dalam menghadapi perubahan sosial?
- f. Bagaimana dinamika minat masyarakat terhadap Madrasah Muallimin sejak berdirinya sampai sekarang?

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH (WKM) I

HARI/ TANGGAL :  
TEMPAT :  
PARTISIPAN YANG DIWAWANCARAI :  
WAKTU :

:

1. Latar belakang sosial, intelektual, dan religius berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan
  - a. Latar belakang sosial
    - 1) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 2) Bagaimana situasi sosial saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 3) Bagaimana respon masyarakat saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 4) Apa sumbangan masyarakat saat pendirian Madrasah Muallimin?
    - 5) Siapakah tokoh masyarakat yang mendorong dan/atau ikut dalam pendirian Madrasah Muallimin?
    - 6) Bagaimana perizinan pendirian Madrasah?
    - 7) Siapakah yang bertugas menyelesaikan perizinan tersebut?
  - b. Latar belakang intelektual
    - 1) Kapan rencana pendirian Madrasah Muallimin muncul dan kapan mulai dilaksanakan pendirian Madrasah?
    - 2) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 3) Apa tujuan berdirinya Madrasah Muallimin?
    - 4) Siapa saja pendiri Madrasah Muallimin?
    - 5) Bagaimana latar belakang pendidikan para pendiri Madrasah Muallimin?
  - c. Latar belakang religius
    - 1) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 2) Apa tujuan didirikan Madrasah Muallimin dipandang dari segi agama?
    - 3) Bagaimana faham keagamaan saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 4) Apakah ada dorongan para ulama untuk mendirikan sebuah Madrasah?
2. Dinamika historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan dalam aspek kurikulum dan SDM dari segi pendidik dan peserta didik
  - a. Kurikulum
    - 1) Sejak kapan dan berapa periode Ustadz menjadi WKM Tsanawiyah/Aliyah Muallimin?

- 2) Kurikulum apa saja yang telah digunakan di Madrasah Muallimin? Dan sekarang kurikulum apa yang digunakan?
- 3) Berapa jumlah pelajaran di Madrasah Muallimin?
- 4) Bagaimana perbandingan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama?
- 5) Apakah alokasi waktu sesuai dengan aturan untuk tingkat Tsanawiyah/Aliyah?
- 6) Apa saja pelajaran yang menggunakan kitab kuning?
- 7) Apa saja kitab-kitabnya?
- 8) Apa kendala dalam pembelajaran kitab kuning? Dan apa solusinya?
- 9) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab kuning? Apakah tercapai? Jika tidak apa penyebab dan apa solusinya?
- 10) Sejak tahun 2001 ijazah dari *Imtihan Umumy* tidak lagi termuadalah, apa penyebabnya? Dan apa yang harus dilakukan agar termuadalah kembali?
- 11) Sejak kapan pelajaran umum dipelajari di Madrasah Muallimin?
- 12) Apa saja pelajaran umum yang dipelajari saat pertama dimasukkan dalam kurikulum Madrasah? Dan bagaimana perkembangannya dari waktu ke waktu?
- 13) Jumlah pelajaran yang dipelajari banyak, apakah hal ini tidak menyulitkan peserta didik dalam belajar?
- 14) Bagaimana perbandingan keberhasilan yang dicapai peserta didik antara pelajaran agama/kitab kuning dengan pelajaran umum?
- 15) Bagaimana prestasi peserta didik baik dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah?
- 16) Apakah Madrasah Muallimin mengikuti perubahan-perubahan kurikulum Nasional?
- 17) Pada tahun berapa Madrasah Muallimin menggunakan Kurikulum 2013?
- 18) Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?
- 19) Bagaimana pengorganisasian kurikulum tersebut?
- 20) Bagaimana evaluasi pembelajaran?
- 21) Bagaimana kurikulum untuk pembelajaran kitab kuning?
- 22) Bagaimana pengorganisasian pembelajaran kitab kuning?
- 23) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning?

b. SDM

Pendidik

- 1) Siapa saja pendidik pada awal berdirinya Madrasah Muallimin?
- 2) Bagaimana latar belakang pendidikan para pendidik tersebut?
- 3) Bagaimana kemampuan para pendidik tersebut?
- 4) Berapa mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang pendidik?

- 5) Bagaimana pergantian pendidik di Madrasah Muallimin?
- 6) Bagaimana penerimaan pendidik pada awal Madrasah Muallimin?
- 7) Bagaimana kemampuan pendidik di Madrasah Muallimin sekarang?
- 8) Setelah SKB tiga Menteri, siapakah pendidik yang mengajar pelajaran umum?
- 9) Apakah pendidik pada pelajaran umum sesuai dengan latar belakang pendidikannya?
- 10) Bagaimana perbandingan kemampuan pendidik pada awal berdiri dengan yang sekarang?
- 11) Apakah pendidik sekarang mengajar sesuai dengan bidangnya?
- 12) Bagaimana perbandingan SDM pendidik di awal berdiri sampai keluaranya SKB 3 Menteri, dan dari SKB 3 Menteri sampai sekarang?
- 13) Apakah pendidik di Madrasah Muallimin sudah sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen?
- 14) Apakah ada persyaratan khusus bagi pendidik yang masuk di Madrasah Muallimin UNIVA Medan?
- 15) Apa kelebihan yang dimiliki oleh pendidik di awal berdirinya Madrasah dibanding dengan pendidik setelah SKB 3 Menteri atausetelah ada UU No. 14 Tahun 2005 dan apa kekurangannya? Begitujuga sebaliknya?

#### Peserta didik

- 16) Apa latar belakang pendidikan para peserta didik pada awal berdirinya Madrasah?
- 17) Bagaimana seleksi masuk untuk peserta didik pada awal berdirinya Madrasah?
- 18) Apa tujuan dan motivasi peserta didik masuk di Madrasah Muallimin di awal berdirinya Madrasah Muallimin?
- 19) Apa kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik agar diterima di Madrasah Muallimin di awal berdirinya?
- 20) Bagaimana SDM peserta didik Madrasah Muallimin sekarang?
- 21) Bagaimana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning dan pelajaran umum?
- 22) Apakah alumni awal sampai sebelum SKB 3 Menteri sudah dipastikan dapat membaca kitab kuning?
- 23) Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning sekarang? Coba jelaskan!
- 24) Bagaimana kemampuan peserta didik dalam pelajaran umum?
- 25) Bagaimana prestasi peserta didik di bidang pelajaran umum?
- 26) Bagaimana perbandingan kemampuan peserta didik antara penguasaan pelajaran agama yang bersumber dari kitab kuning atau pelajaran umum?
- 27) Bagaimana kualitas dari alumni Madrasah Muallimin sekarang?

28) Apakah alumni yang tamat dari Muallimin menguasai ketiga ilmu tersebut?

3. Dinamika historis relevansi sosial Madrasah Muallimin UNIVA Medan?
  - a. Apakah ada perubahan tujuan dari Madrasah Muallimin sejak berdirinya?
  - b. Apakah berdirinya Madrasah Muallimin sesuai dengan kebutuhan sosial saat itu? Dan bagaimana dengan sekarang?
  - c. Setelah lebih dari setengah Abad tepatnya 60 tahun apa saja kontribusi yang diberikan Madrasah Muallimin dan bagaimana relevansi sosialnya?
  - d. Pada periode atau tahun berapa Madrasah Muallimin mengalami penurunan dari jumlah peserta didik? Mengapa hal itu terjadi?
  - e. Apakah ada pengaruh dari SKB 3 Menteri terhadap Madrasah Muallimin? Coba jelaskan!
  - f. Apakah kitab kuning masih relevan dipelajari saat ini?
  - g. Inovasi apa yang telah dilakukan oleh Madrasah Muallimin dalam menghadapi perubahan sosial?
  - h. Bagaimana dinamika minat masyarakat terhadap Madrasah Muallimin sejak berdirinya sampai sekarang?

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

HARI/ TANGGAL :  
TEMPAT :  
PARTISIPAN YANG DIWAWANCARAI :  
WAKTU :

1. Latar belakang sosial, intelektual, dan religius berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan
  - a. Latar belakang sosial
    - 1) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 2) Bagaimana situasi sosial saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 3) Bagaimana respon masyarakat saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 4) Apa sumbangan masyarakat saat pendirian Madrasah Muallimin?
  - b. Latar belakang intelektual
    - 1) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 2) Apa tujuan berdirinya Madrasah Muallimin?
    - 3) Siapa saja pendiri Madrasah Muallimin?
    - 4) Bagaimana latar belakang pendidikan para pendiri Madrasah Muallimin?
  - c. Latar belakang religius
    - 1) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 2) Apa tujuan didirikan Madrasah Muallimin dipandang dari segi agama?
    - 3) Bagaimana faham keagamaan saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 4) Apakah ada dorongan para ulama untuk mendirikan sebuah Madrasah?
2. Dinamika historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan dalam aspek kurikulum dan SDM dari segi pendidik dan peserta didik
  - a. Kurikulum
    - 1) Apa perubahan-perubahan Madrasah dalam aspek kurikulum selama Ustadz/Bapak/Ibu mengajar di Madrasah Muallimin?
    - 2) Bagaimana dampak yang Ustadz/Bapak/Ibu rasakan dari pergantian kurikulum?
    - 3) Bagaimana Ustadz/Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran saat itu?
    - 4) Bagaimana evaluasi pembelajaran yang Ustadz/Bapak/Ibu saat itu?
    - 5) Kurikulum apa yang sekarang digunakan di Madrasah Muallimin?
    - 6) Apa yang perlu dipertahankan dan apa yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di Madrasah Muallimin?
    - 7) Apakah Ustadz/Bapak/Ibu saat ini menggunakan RPP untuk mengajar?



- 8) Apa saja yang Ustadz/Bapak/Ibu persiapkan sebelum mengajar?
- 9) Metode apa saja yang Ustadz/Bapak/Ibu dalam mengajar?
- 10) Apakah ada perubahan, variasi atau inovasi yang Ustadz/Bapak/Ibu lakukan dalam metode pembelajaran?

b. SDM

Pendidik

- 1) Sejak kapan Ustadz/Bapak/Ibu menjadi guru di Madrasah Muallimin?
- 2) Apa pelajaran yang Ustadz/Bapak/Ibu ajarkan?
- 3) Apa latar pendidikan Ustadz/Bapak/Ibu?
- 4) Apa hambatan yang Ustadz/Bapak/Ibu hadapi saat mengajar?
- 5) Siapa saja dan apa yang Ustadz/Bapak/Ibu ketahui tentang guru-guru awal berdirinya Madrasah Muallimin?
- 6) Bagaimana kemampuan guru-guru tersebut?
- 7) Apa keistimewaan guru-guru itu yang tidak dimiliki oleh Ustadz/Bapak/Ibu sekarang?
- 8) Bagaimana pendapat Ustadz/Bapak/Ibu tentang UU Guru dan Dosen?
- 9) Apakah terdapat dampak negatif dari UU tersebut?
- 10) Apakah pendidik di Madrasah Muallimin sudah sesuai dengan UU tersebut?

Peserta Didik

- 11) Bagaimana kemampuan peserta didik yang Ustadz/Bapak/Ibu ajarkan?
- 12) Bagaimana perbandingannya dengan peserta didik awal berdirinya Madrasah sampai sekarang?
- 13) Apa yang lebih dominan prestasi peserta didik pada pelajaran umum atau pelajaran agama/kتاب kuning?
- 14) Aspek apa yang menurun dan apa yang meningkat?
- 15) Apakah alumni Madrasah Muallimin menguasai ilmu-ilmu yang dipelajari? Baik ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning maupun pelajaran agama?

4. Dinamika historis relevansi sosial Madrasah Muallimin UNIVA Medan?
  - a. Apakah berdirinya Madrasah Muallimin sesuai dengan kebutuhan sosial saat itu? Dan bagaimana dengan sekarang?
  - b. Setelah lebih dari setengah Abad tepatnya 60 tahun apa saja kontribusi yang diberikan Madrasah Muallimin dan bagaimana relevansi sosialnya?
  - c. Pada periode atau tahun berapa Madrasah Muallimin mengalami penurunan dari jumlah peserta didik? Mengapa hal itu terjadi?
  - d. Apakah ada pengaruh dari SKB 3 Menteri terhadap Madrasah Muallimin? Coba jelaskan!
  - e. Apakah kitab kuning masih relevan dipelajari saat ini?
  - f. Inovasi apa yang telah dilakukan oleh Madrasah Muallimin dalam menghadapi perubahan sosial?

- g. Bagaimana dinamika minat masyarakat terhadap Madrasah Muallimin sejak berdirinya sampai sekarang?

## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ALUMNI

HARI/ TANGGAL :  
TEMPAT :  
PARTISIPAN YANG DIWAWANCARAI :  
WAKTU :

1. Latar belakang sosial, intelektual, dan religius berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan
  - a. Latar belakang sosial
    - 1) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 2) Bagaimana situasi sosial saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 3) Bagaimana keanekaragaman suku di lingkungan Madrasah Muallimin?
    - 4) Bagaimana strata sosial di lingkungan Madrasah Muallimin?
    - 5) Bagaimana respon masyarakat saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 6) Apa sumbangan masyarakat saat pendirian Madrasah Muallimin?
  - b. Latar belakang intelektual
    - 1) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 2) Apa tujuan berdirinya Madrasah Muallimin?
    - 3) Siapa saja pendiri Madrasah Muallimin?
    - 4) Bagaimana latar belakang pendidikan para pendiri Madrasah Muallimin?
  - c. Latar belakang religius
    - 1) Apakah saat itu perlu didirikan Madrasah?
    - 2) Apa tujuan didirikan Madrasah Muallimin dipandang dari segi agama?
    - 3) Bagaimana faham keagamaan saat Madrasah Muallimin didirikan?
    - 4) Apakah ada dorongan para ulama untuk mendirikan sebuah Madrasah?
2. Dinamika historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan dalam aspek kurikulum dan SDM dari segi pendidik dan peserta didik
  - a. Kurikulum
    - 1) Bapak/Ibu alumni Madrasah Muallimin tahun berapa?
    - 2) Kurikulum apa yang digunakan saat Bapak/Ibu belajar di Madrasah Muallimin?
    - 3) Berapa jumlah pelajaran yang dipelajari saat itu?
    - 4) Berapa jumlah pelajaran yang bersumber dari kitab kuning?
    - 5) Apa saja kitabnya? Apakah masih ada?

- 6) Berapa jumlah pelajaran umum yang dipelajari saat itu?
- 7) Apa sumber yang digunakan dalam pelajaran umum?
- 8) Berapa alokasi waktu belajarnya?
- 9) Bagaimana perbandingan pelajaran umum dengan pelajaran agama?
- 10) Apakah komposisi pelajaran saat itu sesuai?
- 11) Bagaimana pembelajaran di Madrasah Muallimin?
- 12) Apakah jumlah pelajaran di Madrasah Muallimin tidak menimbulkan kejenuhan dan kesulitan?

b. SDM

pendidik

- 1) Siapa saja guru-guru yang mengajar kitab kuning di awal pendirian?
- 2) Siapa saja guru-guru yang megajar pelajaran umum pada awal masuknya pelajaran umum di dalam kurikulum madrasah?
- 3) Bagaimana kemampuan guru dalam mengajar?
- 4) Bagaimana metode mengajarnya?
- 5) Apa bedanya guru masa awal berdiri dengan sekarang?

Peserta didik

- 6) Bagaimana latar belakang pendidikan Ibu/Bapak saat masuk di Madrasah Muallimin?
- 7) Apakah ada seleksi ketika masuk di Madrasah Muallimin?
- 8) Bagaimana standar kemampuan dasar untuk masuk di Madrasah Muallimin?
- 9) Berasal dari daerah mana saja peserta didik yang masuk di Madrasah Muallimin?
- 10) Bagaimana kemampuan peserta didik pada pelajaran agama dan pelajaran umum?
- 11) Lebih suka/mudah pelajaran agama atau pelajaran umum?
- 12) Apakah Ibu/Bapak menguasai ilmu yang telah dipelajari di Muallimin? Jika tidak, apa yang paling dominan dikuasi dan apa penyebabnya?
- 13) Apa kesulitan yang dihadapi ketika belajar di Madrasah Muallimin?

3. Dinamika historis relevansi sosial Madrasah Muallimin UNIVA Medan?

- a. Apakah berdirinya Madrasah Muallimin sesuai dengan kebutuhan sosial saat itu? Dan bagaimana dengan sekarang?
- b. Apakah ada pengaruh dari SKB 3 Menteri terhadap Madrasah Muallimin? Coba jelaskan!
- c. Apakah kitab kuning masih relevan dipelajari saat ini?
- d. Inovasi apa yang telah dilakukan oleh Madrasah Muallimin dalam menghadapi perubahan sosial?
- e. Bagaimana dinamika minat masyarakat terhadap Madrasah Muallimin sejak berdirinya sampai sekarang?

- f. Apa kontribusi dari Madrasah Muallimin bagi diri Bapak/Ibu yang tidak didapati di madrasah lain?
- g. Apa profesi dari Ibu/Bapak sekarang?

## Lampiran 5

### PANDUAN PENGAMATAN OBSERVASI

No	Aktivitas/kegiatan	Objek Pengamatan
1	Pengamatan bangunan asrama, ruang belajar, dan letak geografis	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bangunan Madrasah Muallimin UNIVA Medan</li><li>2. Letak geografis Madrasah Muallimin UNIVA Medan</li></ol>
2	Pengamatan struktur organisasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Struktur organisasi Madrasah Muallimin UNIVA Medan dan masing-masing tugasnya.</li><li>2. Kondisi pendidik dan peserta didik.</li></ol>
3	Pengamatan pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Proses pembelajaran Kurikulum Al Washliyah</li><li>2. Proses pembelajaran Kurikulum Nasional</li></ol>

## Lampiran 6

### TABEL HASIL WAWANCARA

Responden : Ustaz Muhayyan, MA (Wakil Kepala Madrasah (WKM) I  
Madrasah  
Tsanawiyah Muallimin)  
Hari/tanggal : Jumat. 12 Oktober 2018

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Evaluasi pembelajaran	Sampai tahun 2001 alumni Madrasah Muallimin dapat melanjutkan studinya ke Universitas Al-Azhar menggunakan ijazah hasil <i>Imtiḥān Umumy</i> , yaitu ujian khusus untuk pelajaran-pelajaran kitab kuning. Ijazah ini dapat digunakan karena termuadalah
2	Kontribusi yang diberikan Madrasah Muallimin dan bagaimana relevansi sosial	Keunggulan ini dapat dilihat dari penghargaan yang didapat Madrasah Muallimin dalam acara “Parade 1000 Hafiz Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Tingkat Nasional XXVII” pada hari Kamis, 04 Oktober 2018 di Lapangan UIN Sumatera Utara, Jalan. Sutomo, Medan, sebagai lembaga <i>Tahfiz</i>

Responden : Ustaz Muhayyan, MA (Wakil Kepala Madrasah (WKM) I  
Madrasah  
Tsanawiyah Muallimin)  
Hari/tanggal : Kamis, 21 Februari 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum yang digunakan di Madrasah Muallimin	Madrasah Tanawiyah Muallimin ada dua kurikulum, kurikulum alwashliyah, kurikulum Nasional
2	Madrasah Muallimin menggunakan Kurikulum 2013	ya tahun 2013, gak dia gini sistemnya 2013 terbit dia, 2013 dia lahir kemudian ada beberapa sekolah yang jadi <i>pilot project</i> namanya, nah di Sumatera ini sekolah-sekolah negeri lah yang mungkin ditekankan untuk kurikulum 2013, tapi satu tahun itu <i>mandeg</i> dia berubah lagi dia ke KTSP kemudian balek lagi ke 2013, jadi kita tahun 2015 la kita <i>pakek</i> ke K-13 sampek sekarang K-13.
3	Setelah SKB 3 Menteri bagaimana kurikulum di Madrasah Muallimin	kalau perubahan tidak ada tapi penghilangan beberapa mata pelajaran ada, misalnya dulu kita belajar <i>Tārīkh</i> Islam kitabnya <i>Nūr al-Yaqīn</i> nah hari ini <i>gak</i> ada lagi karena kalau kita <i>pakek</i> <i>Nūr al-Yaqīn</i> itu kesulitan anak-anak menjawab ujian-ujian

		<p>sementara ujiannya SKI kesulitan anak-anak menjawab soal makanya kita hapuskan <i>Nūr al-Yaqīn</i> itu, <i>Tārīkh</i> itu kita hapuskan kita masukkan memang SKI. Bahasa Arab kenapa <i>gak dipakek</i>? Karena Bahasa Arab <i>udah</i> ada <i>Naḥwu Ṣaraf</i> udah pasti anak-anak tu bisa. Kenapa Alquran Hadis tidak ada? Karena Alquran Hadis ada <i>Tafsīr</i> dan Ḥadīṣ. Kenapa Akidah Akhlak <i>gak</i> ada? Karena ada <i>Tauḥīd</i> dan <i>Akhlāq</i> tapi kalau SKI kan <i>gak</i> ada apa, serumpunya yang dipelajari <i>gak</i> ada. Perubahan kitab, <i>Naḥwu</i> berubah, kitab nahu diawal kita pakai <i>Qaw'īd Lāghah al- 'Arābiyah</i>, kemudian terlalu tebal dan kayaknya sulit untuk cepat untuk diselesaikan, maka ada guru kita menulis buku itu sendiri Ustaz Muhyiddin Masykur dia tulis sendiri, ternyata setelah pergantian jugak proses dia tidak lagi mengajar mata pelajaran nahu itu sekarang beralih kepada Ustaz Asbat dan Ustaz Asbat memilih buku yang lebih praktis lagi. Kitab <i>al- 'Ilmu al-Yassar</i> namanya, belik memang dari daerah Jawa dan memang lebih ringkas, mudah, praktis untuk dipelajari, tiga kali ganti contohnya itu la, kita ya sesuai dengan perubahan Madrasah</p>
4	Kurikulum Diniyah	<p>Ada, tapi dia masih dalam bentuk ini, kita hanya bentuk garis besar ia, tidak seperti kurikulum KBK, KTSP, itulah dulu pernah dirampungkan di Berastagi tapi <i>gak</i> tuntas. Kita sebagai pesertanya, itu <i>gak</i> tuntas tapi kalau kalau kurikulum Al Jam'iyatul Washliyah baru dituntaskan tahun 2018 udah ada kurikulum mata pelajaran Ke-Al Washliyah aja. Ini mendatang katanya mau dibuat kurikulum program Diniyah itu, nah sampai sekarang ada juga itu bukti fisiknya ada tapi dia seperti garis besar kalau dulu istilahnya sebelum apa namanya GPPP kalau <i>gak</i> salah Garis Besar Pedoman Pembelajaran. Jadi masih bentuk batasan aja gini aja mi Bab ini sampek Bab ini, pelajaran ini kitab ini, gitu aja. Kalau buku pedoman itu apa hasil muktamar ini Pedoman Penyelenggaraan dan muncul setiap Pengurus Besar dalam hal ini Majelis Pendidikan melakuka rapat kerja nasional, biasa kalau sudah keluar ke sekolah-sekolah pun akan diantar satu per satu mungkin kalau mau kita bongkar berkas ada ini. Kalau yang awal-awal <i>Wallahu a'lam</i>. Karena dia <i>nasakh mansukh</i> 2005 akan membatalkan tahun 2000, <i>gak</i> bisa dipakek lagi. Isinya ini tentang mekanisme bagaimana di sekolah itu, misalnya bgimana cara-</p>



		<p>cara pengangkatan guru, cara pemecatan guru, cara mengangkat kepala sekolah, cara mengatur bagaimana kurikulum sekolah, seragam siswa semu. Makanya dia bertambah kan tiap lima tahun ada keperluan, kepentingan-kepentingan yang harus ditambah seperti tahun yang lalu kan di dalam isi 2000 ini Kepala Sekolah hanya periode tiga tahun berikutnya di tahun 2005 masih 3 tahun tapi mungkin hari ini akan muncul empat tahun. Di sini dipilih oleh guru kalau yang terbaru ini nanti dipilih oleh Majelis Pendidikan itu dia sesuai dengan kebutuhan dirubah kalau bahasa Undang-Undang amandemen. Kurikulum selama dimusawarah itu gak ada masalah yaudah belum ada yang baku seperti kurikulum Nasional kan udah ada isinya kurikulumnya yakan alokasi waktunya bahkan sampai ke KD, indikatornya ada, kalau Al Washliyah <i>gak</i> ada</p>
5	Jumlah mata peajaran	<p>Jumlah mapel, ada 28 sama kitab kuning lebih banyak pelajaran Diniyahnya dibanding yang umum. beda, Fiqh ada tiga, <i>Fiqh, Uṣūl al-Fiqh, Qawā'id, Farā'id</i> empat. Abes tu <i>Ḥadīs, Tafsīr, Mustalāḥ al-Ḥadīs, Tauḥīd, Akhlāq, Nahwu, Ṣaraf</i>, berapa tu 11, <i>Muḥādaṣah</i> 12, sementara pelajaran umum Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, seni budaya, yodah pasa kan. Alquran Hadis, apa namanya ya terkombinasi dengan mata pelajaran <i>Tafsīr</i> dan <i>Ḥadīs</i>, Tahsin. Ada 2 kurikulum, kurikulum Al Washliyah, kurikulum Nasional. Nah kurikulum Nasional itu ada mata pelajaran yang kita muat seperti mulok, itu tidak terhitung sebagai mata pelajaran, tapi dia apa termasuk dalam struktur roster, tapi dia tidak dijadikan, jadi kalau yang tertulis <i>tu</i> 28 mata pelajaran tadi, cuma kalau seandainya kita hitung bisa jadi 30 seperti misalnya terhadap <i>Tahfīz</i> Quran masuk mata pelajaran, Tahsin masuk mata pelajaran dah, jadi Tahsin itu itukan dulunya dari pelajaran Alquran Hadis, Alquran Hadis yang kita disinikan pelajaran <i>Tafsīr</i> dan pelajaran Tahsin tapi kebanyakan sepertinya kalau kita ambil Alquran Hadis itu belajar Alquran Hadis lagi, maka tumpang tindih dia maka bagus Alquran Hadis itu kita fokuskan, karena Alquran Hadis itu kan kalau kita rujuk ke buku SKB 3 Menteri banyak pelajaran yang tajwid tajwid jugak, berarti Tsanawiyah Muallimin memfokuskan pelajaran Alquran Hadis itu menjadi pelajaran Tahsinul Qiraah hanya untuk tajwid dasar.</p>

6	Pengorganisasian kurikulum	Bukan perombakan, namun kan memang KBK itu bergulir memang ada wewenang yang diberikan sama kita dalam bentuk Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), jadi sekolah berhak menentukan kebutuhan apa yang diperlukan pada waktu itu, sampai saat itu seperti mulok. Mulok itu pada saat KBK itu dia boleh berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki daerah. Jadi Labuhan Batu misalnya hasilnya sawit boleh muloknya itu bagaimana menanam dan memanen sawit dengan baik, aaa itu pas masa KBK nah karena kita ini Muallimin mulok yang kita buat apa? Ya kita mau terampil anak itu Baca Quran, maka dibuat mulok itu, itu saja sejarahnya dan itu kemaren itu dicetuskan oleh Pak Sutrisno Tahsinul Qiraah. Fiqh kitab kuning SKI ada, jadi dari lima mata pelajaran ini yang ada SKI, yang lain udah <i>include</i> ke dalam kitab kuning, makana ini kalau bertambah lagi 29 tambah 3 lagi ni mi.
7	Alokasi waktu setiap mata pelajaran	Gak sesuai, 1 x 45 menit itu 1 les, kita 35 menit 1 x 40 atau 1 x 35, dikarenakan 5 menit 5 menit itu kalau dipadakan minimal menit 5 menit 5 menit 5 menit bisa satu mata pelajaran, 5 x 8 kan udah 40 ya, bisa 1 mata pelajaran lagi, karena banyaknya mata pelajarannya.
8	Pergantian pendidik di Madrasah Muallimin	Kita tidak ada pecat memecat di Tsanawiyah Muallimin yang ada hanya mengundurkan diri karena mungkin dia pindah tugas, setau kita selama kita di sini, belum pernah ada yang di pecat. Proses pergantian itu berganti secara alamiah, dia tidak ada apa ya, tidak ada pemecatan, tidak ada penjarangan gitu, kemudian tiba-tiba ada guru baru misalnya, guru baru itupun hasil dari surat-surat lamaran yang kita seleksi walaupun kita <i>gak pakek</i> personal <i>kayak</i> perusahaan, tetap kita utamakan memang dalam pemilihan guru itu yang punya darah dan emosional ke Madrasah, karena kan beda memang dia, apapun ceritanya dia merasa memiliki walaupun ada jugak satu dua orang guru Muallimin yang agak menyimpang <i>jugak</i> , tapi kebanyakan seperti itu.
		Harus bisa baca Quran, <i>gak</i> di tes sih tapi wajib, kita kan gini lamaran yang masuk kan dah bisa kita lihat tu, harus bisa baca Quran. Itu dimulai semenjak Pak Sutrisno, aturan itu secara Ustaz tau ya secara jelas harus bisa baca Quran gak hafal. Kalau yang agama kita punya penilaian pribadi la ya kan sesuai dengan kemampuan misalnya, kalau dia mau

		ngajar Kitab Kuning kita liatla bagaimana kemampuannya dia mondok di mana dia pernah belajar di mana, kalau yang umum harus bisa <u>baca</u> Alquran, tapi bagaimana peraturan kepala sekolah sebelumnya, itu kita <u>gak</u> terjangkau, tapi pak Tris wajib pande baca Quran.
9	Kemampuan peserta didik	karena sampai hari ini memang kebutuhan masyarakat itu, <u>gak pala</u> optimal jika kita bandingkan dari sisi para pendahulu kita, tapi jangan-jangan hari ini itu malah maksimal, loh kata maksimal itu ukurannya sama siapa? Sama orangtua siswa, tapi kalau sama kita dengan bandingan Muallimin itu semenjak berdiri dengan hari ini ya tidak maksimal, tapi kalau sama orangtua siswanya, orang-orangtua siswa itu pengen anaknya <u>pande</u> ngaji aja kok, tiba-tiba keluar dari Mts Muallimin lebih daripada itu dapatnya ya maksimal. Jadi kalau dalam bentuk maksimal itu kan ada dua yang harus kita nilai secara bagi kita orang-orang yang bergerak di bidang pendidikan. Pertama itu dari sisi target dan tujuan pendidikan di sekolah <u>ah</u> itu indikatornya kan, tercapai apa enggak, kalau tercapai berarti bagus, kemudian yang kedua harapan orangtua gitu. Kalau maksimal itu dari pihak sekolah apa yang ditetapkan di sekolah itu kan itu untuk laporan kita ke atas, kita kan gak nyampaikan itu ke orangtua siswa, makanya hari ini mengapa Muallimin itu masih berjaya , karena mungkin seluruh orangtua merasakan bahwa, target dan tujuan dia masukkan anaknya itu tercapai dapat.
10	Alumni Mdrasah Muallimin di lingkungan sosial	alumni-alumni kita yang memang di tengah-tengah masyarakat itu memang bisa masuk dia dan <u>tak</u> pernah tercampak berbeda mungkin dengan tamatan dari SMA misalnya. Mungin tamatan Muallimin mungkin mohon maaf dia jaga mesjid ni kan dinamika ni hanya untuk melepaskan makan aja gampang, jadi. Ha di mesjid dia gampang, kemudian ketika dia keluarkan kemampuan keagamaannya mungkin misal khatib Jum'at tak datang dia <u>naek</u> langsung, jadi simpatik masyarakat langsung tertumpu sama dia. Nah itulah dinamika. Jadi mohon maaf hari ini belum pernah kita dengar anak Muallimin yang jaga mesjid sampek tak makan tapi betingkah banyak, karena tak menjalankan tugas mungkin sok-sok patennya pindah, pindah mesjid.

11	Kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik agar diterima di Madrasah Muallimin	kalau kami sepakat dengan pak Kasran kalau yang pintar-pintarnya kita jadikan hebat itu gak ada hebatnya, tapi kalau yang gak unggul menjadi unggul jadi kan bagus, jadi kalau seandainya yang tidak pande baca Quran kita buang ya dia sesat terus, masuknya ke SMP negeri jadinya kayak gitu kan, yang kita mau yaudah masuknya kesini gak bisa dia baca tiga tahun tamat dia dari sini bisa dia baca, dan kan akhirnya terbukti kan, misalnya seperti siapa yang sama sekali gak bisa si yang anak kemaren yang sinanbung dia, korban dari Gunung Sinabung yang sama sekali gak pande kemudian selama di sini bisa baca Alquran dia, udah kita selamatkan lah selama tiga tahun, selanjutnya setelah itu dia ke aliyah Muallimin, kalau seandainya hari itu dia masuk SMP Negeri la misalnya kita katakan, mungkin dia tidak bisa sampai hari ini gitu.
----	---	--

Responden : Ustaz Burhan (Alumni I Madrasah Muallimin UNIVA Medan Tahun 1960)

Hari/tanggal : Kamis, 11 April 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendirian Madrasah Muallimin UNIVA Medan	Serentak, pertama UNIVA buka dalam tahun kedua Muallimin buka yang waktu itu belajarnya siswanya itu ditingkat 2. Baru itu gedungnya, yang lainnya masih <i>utan-utan</i> . Masjidnya itu juga belum ada, tapi yang dibelakang sana <i>udah</i> ada.
2	Pembelajaran di Madrasah Muallimin	waktu pertama dua tahun <i>itula</i> yang ujian, sudah dua tahun, kami ujian, orang Qismul 'Aly tak senang Ismailiyah <i>kan</i> , jadi <i>mau</i> ujian itu mereka <i>tak</i> senang, kalau sekarang <i>demon</i> la yakan, jadi diambil kebijaksanaan UNIVA ya UNIVA, Qismul 'Aly ya Qismul 'Aly, kenapa dua tahun <i>aturan</i> tiga tahun, maka dibentuklah tim panitianya kan, itu ketuanya itulah Tuan Arsyad Thalib Lubis, termasuklah Nukman Sulaiman, <i>jadilah</i> ujian. Ujian Imtihan Umumy. Jadi musyawarah, setelah selesai itu diambillah kesimpulan Muallimin jadi tiga tahun tidak dua tahun lagi, sampai sekarang kan.
3	Pemberi nama Madrasah	Itulah saya yang kurang <i>tau</i> , karena mungkin <i>gak</i> sampek kesana, <i>rasa-rasanya</i> guru-guru Washliyah itu, tapi orangnya apakah Tuan Arsyad, apa Adnan Lubis, atau Nukman Sulaiman, tapi kuat sangka saya,

		Nukman Sulaiman, kuat sangka ah, karena dia langsung sebagai peminanya. Muallimin itu kan artinya guru, a... jadi sekolah guru, jadi sebelum Kasim Inas, Nukman Sulaimanlah peminanya, Tengku Thabrani, itu dia dulu sebentar <i>aja</i> itu, kalau <i>tak</i> silap saya, sebelum Inas jugak itu. Nukman Sulaiman, Dia.
4	Alokasi waktu belajar	40 menit, kalau waktunya sama aja, kalau sekolah satu jam itu 40 menit, tidak 60 menit.
5	Pelajaran umum	Bahasa Inggris, bukan matematika dulu namanya Aljabar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, termasuk salah satu Pak Subariran yang di belakang UNIVA tu, Ilmu Hayat tu sebenarnya bagian biologi, Ilmu Alam ada Ilmu Pengetahuan Alam itu masih pak Subariran. Ilmu Bumi ada, kalau sekarang ini namanya geografi, gurunya lain termasuklah waktunya itu Tengku Thabrani, mengajar jugak dia tu, dia itu memang Washliyah, kalau agamanya agak sederhanalah, kalau umumnya <i>jagok</i> , lalu Sejarah Indonesia.
6	Pelajaran khusus di Muallimin	ya ada, kan Muallimin itu artinya guru jadi ada pelajaran ilmu pendidikannya, itulah Ilmu Jiwa dan didaktikmetodik dan karena kita Washliyah ada pelajaran Ke Al Washliyah yang disampaikan langsung sama Ustaz Nukman kan.
7	Perubahan kurikulum dan pelaksanaan SKB 3 Menteri	Itu kan pemerintah, pemerintah saja ini. Kan dia sudah membuat 3 menteri ini, itulah yang di sana yang <i>diolahnyakan</i> , dan Muallimin dan semuanya swasta kan begitu, pemerintah kita sekarang ini agak-agak dikesalkan. Menteri Agama pun tak membuat bagaimana-bagaimana sewajarnya tentang Muallimin <i>ni</i> , dijadikan pemerintah khusus kitab kuning, nah ni kitab kuning semua karna asalnya kan dari sana, tapi <i>tak</i> begitu pemerintah membuat Undang-Undang peraturan baru, walau ada positif dan negatifnya bagaimana pun harus disokongnya, <i>kok gak</i> disokongnya jadi susah juga kan, tapi begitupun Muallimin ini <i>takkan</i> gentar <i>takkan</i> takut, karena masyarakat masih menghormainya, kerna masyarakat berfikir ini, di sinilah sumber agama kan, jadi masyarakat yang menerimanya ini.
8	Guru-Guru dan pelajaran yang diampu	Ustaz Nukman Sulaiman ia mengajar <i>Fiqh</i> kitabnya apa itu <i>Mahally</i> , <i>al Mahally</i> , Arsyad Thalib Lubis <i>Uşūl al-Fiqh</i> dan <i>Qawā'id</i> , Adnan Lubis lupa ngajarnya, dah lama kali, Ustaz Jalaluddin Kalo <i>Tafsir</i> Kitabnya e.. apa nama kitabnya tu...Materi

		<p>pelajarannya berurutan dari Al-Baqarah, Ali Imran Macam Haji Husein kan itu <i>Tārīkh</i>. Kalau dulu kami umumnya pak Diafari Nasution, dulu pernah kuliah di London, memang <i>topnya</i>, pulang dia dari sana, mengajar dia di UNIVA selanjutnya dia jadi Kepala SMA Negeri 5, di situlah kalau tak silap saya Julinar masuk di SMA 5 sambil di UNIVA kan, ngajar Bahasa Inggris, jadi Yulinar itu <i>pande</i> Bahasa Inggris. Bahasa Indonesia lupa bapak hahaha, bukan matematika dulu namanya Al Jabar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, termasuk salah satu Pak Subariran yang di belakang UNIVA tu, Ilmu Hayat tu sebenarnya bagian biologi, Ilmu Alam ada Ilmu Pengetahuan Alam itu masih pak Subadiran. Pak Subadiran, dia itu sejarahnya orang Jawa itu tamat dia PGA di dapat ikatan dinas, dikirim dia ke Sumatera ini, PNS la, jadi dia itu dari PGA, dulu kan ada ikatan Dinas. Jadi Muallimin gak ada guru, dia itu, Nukman Sulaiman juga barang kali yang mengajak, entah di mana dia mengajar di panggillah ke UNIVA., Diafari Nasution kan. Ilmu Bumi ada, kalau sekarang ini namanya geografi, gurunya lain termasuklah waktunya itu Tengku Thabrani, mengajar jugak dia tu, dia itu memang Washliyah, kalau agamanya agak sederhanalah, kalau umumnya jagok. Sejarah Indonesia., udala kalau masalah guru-guru banyak saya lupa.</p>
9	Guru perempuan di Madrasah Muallimin	<p>Zaman kami <i>gak</i> ada, entah sekarang. bukan <i>tak</i> boleh, emang apa, memang di Sumatera ini daerah Medan ini, untuk menjadi guru di Muallimin <i>ni</i> bukan pekara yang mudah, bila perlu ada testingnya, mendengar testingnya aja <i>dah</i> takut orang, tapi kalau di masyarakat banyak wanita kan. Di Muallimin iyalah ada lagi siapa istrinya Ustaz Nizar, <i>trus buk</i> Tanti tu dari Mesir pulak istrinya Alm Ustaz Taufiq</p>
9	Dedikasi pendidik dalam mendidik.	<p>Kalau dulu kan macam Ustaz Arsyad mana ada kereta, naik sepeda, kalau tidak naik becak, <i>tak</i> ada itu, ongkos-ongkosnya dari kantongnya, ikhlas orang <i>tu</i>, semangat, banyak berkorbanlah, bukan macam sekarang kan ketentuan gajinya sekian-sekian sekian, ada tunjang sana dari pemerintah, dulu tak ada. Ikhlas semua.</p>
10	Cara penerimaan guru di Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	<p>udah selesai, datanglah ke UNIVA, di situ tempat awak dibesarkan kan, dah capek di luar sibuk, datang ke sana, waktu itu Kepala Sekolahnya Muallimin Ustaz Dahlan ayah Fatih Dahlan. Fatih Dahlan itu</p>

		<p>ketua HIMMAH Sumatera Utara itukan dulu PB masih di sini dila ketuanya. Bapak waktu itu bagian Dakwah lah di PP HIMMAH Sumatera Utara, Indonesia lah. Jadi waktu bapak ke UNIVA, bapak jumpa H. Husein. Haji Husein Kenal? Iya itu yang tinggalnya di sini, gitu jumpa kasi salamlah, Assalamualaikum, Wa'alaikumsalam, ditengoknya, oh inta ya, iya Ustaz. Apa katanya "ha inilah kalau anak-anak kita ini, kalau udah lepas mana lagi ingat dia", itulah Ustaz karena rindula sama Washliyah maka saya datang dan kira-kira, entah berapa bulan lewat itu setelah ujian datang ke sana, waktu itu dia termasuk guru di Muallimin sambil dosenlah, dan dia nugaskan "besok" apa besok Ustaz "kau masuk ngajar Muallimin" tercenganglah saya, bingung saya, saya gak da komentar, "besok masuk pagi, tugas kau <i>Tafsir</i>" itulah baru masuk jadi guru Muallimin <i>Tafsir</i> sampek sekarang kan, waktu itu Rektornya, Kepalaanya itu yang pernah jadi DPR, Kasim Inas, masuklah dia anggot DPR dari PPP digantikan Rusydi lah" langsung ngajar Qismul Ali, maka tekejut kali saya tapi karena guru kita, <i>sami'nā wa atha'nā</i> saja lah.</p>
11	Syarat masuk di Madrasah Muallimin bagi peserta didik.	<p>Iya dari Tsanawiyah kalau tidak <i>tak</i> bisa kitab kuning, syarat masuk situ harus kitab kuning. Ada, kalau diragukan boleh, tapi kalau tau dari mana asal sekolahnya ini, <i>macam</i> daerah Asahan, mereka tau itu, Tanjung Balai terkenal <i>Nahwunya</i>, jadi tak perlu testing-testing. Dari Purba sana, tapi <i>kalau</i> dari daerah yang ragu di testing. Kalau tak bisa dia tak diterima, maka terbatas kali muridnya, sekelas, sekelas aja muridnya, itulah laki-laki itulah perempuan. Saya pribadi, Ibtidai saya Tanjung Bale, kenal MPI, kalau kami termasuk pembina la itu Tahun `53. `51, itulah MPI <i>tu</i> bukak, termasuklah Bapak itu mengangkat-ngangkat tanah membangunnya itu. Waktu itu ada tiga lokal, ditambah lagi, jadi akhirnya jadi letter L dia, jadi dari sana sampek Tsanawiyah selesai, mau masuk Qismul 'Aly tak ada Tanjung Bale, itulah pindah ke Medan ini, tahun 58.</p>
12	Perubahan peserta didik setelah SKB 3 Menteri.	<p>Sejak SKB baru <i>rame</i>, semuanya diterimakan, masuk lagi pelajaran umum, istilahnya ya cuma ada yang merasa akibatnya, kita bicarakan akibatnya ya, kemerosotan kitab kuning, karena masalah yang diterima ini bukan ahlinya, bukan Tsanawiyah,</p>

		bukan Ibtidai, kadang-kadang dari umum saja dia dan banyak bahasa Indonesialah, tidak macam ini. Itulah permasalahannya menimbulkan kemerosotan. Kalau dipandang dari masa kami dengan masa sekarang, apa dibilangkan ya, yang jelasnya kadang-kadang bapak melihat <i>agak</i> berkurang lah. Mulai berkurangnya sudah munculnya 3 Menteri karena orang sudah bisa lari, kalau <i>tak</i> bisa ke UNIVA bisa ke sini, situ dah nampak dia. Kalau di zaman Ustaz dulu, <i>ndak</i> bisa harus menguasai Kitab Kuning, kalau tidak mau kemana lari, tapi karena 3 Mentri ini orang merasakan begini.
13	Relevansi pembelajaran kitab kuning	Oh iyalah, bukan wajib lebih pokok lagi, kalau ingin menjadi ‘Ulama, harus mahir Kitab Kuning. Di sana sumber-sumber semuanya, dan memahirkan kita bahasa Arab, kalau udah mahir Bahasa Arab mahirlah kitab kuning ni sebanyak syarat-syaratnya

Responden : Prof. Dr. Hasballah Thaib, MA

Hari/tanggal : Selasa, 23 April 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Latar belakang didirikannya Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Ya, begini setelah dilahirkan Fakultas Tarbiyah, Ushuluddin, Syariah, <i>terfikir</i> bagi Ustaz Nukman dari mana <i>dapat</i> murid, sedangkan dari Madrasah Aliyah <i>takkan</i> mampu, apalagi dari SMA, sedangkan dari Qismul ‘Aly itu terbatas muridnya, maka dibangunlah Muallimin. Diharap itulah alumninya melanjutkan ke UNIVA. Jadi kalau tamat Qismul ‘Aly melanjutkan ke Syari’ah, maka Muallimin melanjutkan ke Tarbiyah.
2	Pemberi nama Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	yang beri nama itu Ustaz Nukman, namanya jugak Muallimin guru. jadi gini kalau di UNIVA itu Ustaz Nukman asisten ustaz Arsyad, saya asisten ustaz Nukman, jadi kalau ustaz Nukman <i>ndak</i> masuk, saya yang masuk.
3	Pendidik di Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Cuma yang paling menarik, yang ngajar di Muallimin <i>tu</i> bukan sembarang guru, dosen UNIVA langsung guru bukan tanggung tanggung yang ngajarnya. Sedang Ustaz Kasim Inas pun asistennya itu tukang ngutip uang sekolah anak anak, gak bisa sembarangan ngajar situ, Tuan Arsyad, Ustaz Nukman, Syekh Mahmud Sihabuddin.



4	Pesan untuk Madrasah Muallimin UNIVA Medan	Kembalikan lagi Muallimin sebagai lembaga pengkader ulama, <u>udah</u> dibuat oleh Sutrisno di Fakultas, tapi di Muallimin belum ada, kalau <u>gak</u> bisa 100% harus dibuat kelas khusus untuk kader ulama, kelas pengkaderan ulama, dan seleksi guru gurunya.
---	--	--

Responden : Pak Hamidy Nor (Kepala Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan sekarang)  
 Hari/Tanggal : Selasa, 19 Februari 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Latar belakang berdirinya Madrasah Muallimin UNIVA Medan	Muallimin inikan awalnya didirikan untuk mempersiapkan mahasiswa UNIVA, makanya tahun berdirinya <u>gak</u> beda dengan tahun berdirinya UNIVA tahun 58, jadi mungkin ya termasuklah ulama-ulama terdahulu <u>cumak</u> yang memprakarsai awal Tengku Thabrani itulah didukung dengan Ulama-Ulama yang lain kan. Karena belum ada mahasiswanya untuk Fakultas Agama yaitu Fakultas Tarbiyah dibikinlah Madrasah Muallimin persiapannya namanya Muallimin persiapan UNIVA.
2	Pendiri Madrasah Muallimin UNIVA Medan	Pendiri Madrasah Muallimin Tengku Thabrani, Ustaz Arsyad di UNIVA nya. Yang memberi nama Muallimin ya dia lah dia yang mendirikannya. Tokoh pendiri lain ada, tapi sampai sekarang tak tercatat.
3	Pelaksanaan SKB 3 Menteri	Muallimin itu <u>pisah</u> 87, kita menjalankan tidak serta merta, <u>kan</u> lama prosesnya, ditimbang timbang, kami aja ikut ujian <u>kenak</u> marah sama Ustaz Kasim, <u>gak</u> boleh, ujian SKB lah, marah dia lah itu, catat itu, <u>tau</u> dia, pecat <u>kelen</u> ya, <u>sangkin</u> fanatiknya kita dulu, makanya <u>gak</u> serta merta, lama baru, itu kan guru kita dulu anggap kecil kali dulu yang SKB <u>tu</u> , orang <u>cuma</u> baca aja <u>pulak</u> , ada bahasa Arab, ada barisnya ada arti, bukan 87, 78 mulai SKB nya ialah 75 saya kelas satu di situlah kami mau ujian dimarahi ujian Ustaz Kasim, ujiannya <u>tu cumak</u> kita gak disini, kalau gak ujian SKB gak ada ujian SKB, dulu kan hanya ijazah Muallimin <u>tok</u> , tapi syukur juga lah, yang <u>tak</u> ikut baru belakangan baru ikut, kalau <u>tak</u> ijazah Tsanawiyah dan ijazah Aliyah yang Negeri yang SKB. Kami dulukan ada provokatornya “ikut aja, kita kan di bawah negara Republik Indonesia, jadi dua-dua, walaupun ini kita utamakan ijazah

		Mualliminnya bagus persiapan aja, mana tau ada perlunya.
4	Dampak dari perubahan kurikulum terhadap Madrasah Muallimin	<p>sebenarnya kitab itu dari dulu itu, tapi ada berubah, sikit lah yang berubah. Yang berkurang hanya satu <i>Itmām al-Wafa' (Tārīkh)</i>. Kitab <i>Itmām al-Wafa' (Tārīkh)</i> sekarang tidak dipelajari lagi karena tidak cocok lagi dengan sekarang, letak-letak daerah geografisnya yang disebut dalam kitab itu sudah berbeda dengan geografis sekarang ini letaknya. Muallimin dipersiapkan untuk guru-guru madrasah sesuai dengan namanya, makanya tidak memakai <i>Manṭiq</i>. Karena untuk dibekali menjadi guru diniyah maka dimasukkan ilmu jiwa, ilmu pendidikan, didaktik metodik. Jadi pelajaran agama kitab-kitab kuning sampai sekarang ini. <u>Cuma</u> kitab-kitabnya yang begeser kalau mata pelajarannya. Untuk porsi pembelajaran. Awal-awal, saya kan belajar tahun 1972-1980-an, sebelum tahun 1970-an kira kira 80% kitab kuning. yang pelajaran umum Bahasa Indonesia, Civic (tata negara), ada Bahasa Inggris, sejarah itulah yang dipelajari. <u>Matematik</u> ada, <u>cuma tak</u> begitu ditekankan kali, gak wajib. Setelah itu tahun 1970 an ke atas, sudah banyak pelajaran umum, Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, Pendidikan Pancasila. Sekarang kitab tetap, lalu ditambahkan lah mata pelajaran umum karena sudah di bawah Departemen Agama, disesuaikan dengan madrasah Aliyah. Apa yang dipelajari di Madrasah Aliyah atau negeri atau swasta, maka dipelajari di Aliyah Muallimin. <u>Cuma</u> alokasi waktunya dikurangi. Tahun 1980-an ada dikurangi tapi tidak banyak. Karena kita mengkombaniskan dari pelajaran nasional, tapi tidak banyak, hanya pengurangan sekitar 2-4 jam. Ada yang kita kurangi 2 jam untuk mata pelajaran <i>Ṣaraf</i>. Tapi ada guru yang komplain, karena kurikulum. <u>Cuma</u> kita suda ada komitmen, pelajaran kitab kuning itu tidak bisa <u>dikusik-usik</u>, harus dipertahankan, tapi kita juga harus mengikuti perkembangan negara, yaitu Departemen Agama. Maka dari itu semua pelajaran Aliyah kita masukkan. Mengakalinya, maka pelajaran yang umum atau nasional, yang tidak perlu tidak banyak penjelasan dari guru, bisa dibaca sendiri tidak dipenuhi alokasi waktunya. Seperi PKN alokasi waktunya 2 jam hanya satu jam. Yang kitab kuning tidak di usik.</p>

5	Dampak dari perubahan kurikulum terhadap Madrasah Muallimin	sebenarnya kitab itu dari dulu itu, tapi ada berubah, sikit lah yang berubah. Yang berkurang hanya satu <i>Itmām al-Wafā’ (Tārīkh)</i> . Kitab <i>Itmām al-Wafā’ (Tārīkh)</i> sekarang tidak dipelajari lagi karena tidak cocok lagi dengan sekarang, letak-letak daerah geografisnya yang disebut dalam kitab itu sudah berbeda dengan geografis sekarang ini letaknya. Kota yang ada di kitab itu, zaman sekarang kan <u>gak</u> ada daerahnya <u>dah</u> berubah dan yang bahasanya tinggi macam Tauhid dari <i>Huṣūn al-Ḥamidiyah</i> . Di Tsanawiyah kan <i>Syarqawi</i> dulu <i>ad-Ḍaṣuqi</i> .
---	---	---

Responden : Ibu Yulinar (Alumni I Madrasah Muallimin UNIVA Medan Tahun 1960)

Hari/tanggal : Selasa, 09 April 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Masa pembelajaran Madrasah Muallimin Tahun 1958.	<i>ibuk dulu</i> masuknya persiapan Fakultas, jadi kami tamat Tsanawiyah tahun 57 atau 58, kemudian di sini di buka persiapan UNIVA, jadi ibu <u>gak</u> masuk Qismul ‘Aly <u>gak</u> masuk SMA tamat dari Tsnaawiyah tamat dari SMP masuklah kemari persiapan dua tahun, jadi <u>udah</u> berjalan dua tahun, protes Ismailiyah, ya kan, ini kan tingkatan sama, tapi kenapa <u>cuma</u> dua tahun, jadi karena protes, jadi persiapannya ditutup kamilah yang dua tahun, dibukaklah Fakultas Tarbiyah, semestinya tiga tahun dia, Qismul ‘Aly kan tiga tahun kami <u>cuma</u> dua tahun, ujian ujiannya sama kayak Qismul Aly. Pelajarannya sama, belajar di kelas, pakek kitab, cuman gurunya di situkan waktu tu langsung dosen-dosen macam Ustaz Nukman, Ustaz Arsyad, Ustaz yang dari Pakam, Pak Arifin dari Belawan, namanya persiapan itulah dia. Akhirnya kami tahun 60 tamtalah kami, jadi protes lah Ismailiyah, <u>gak</u> boleh lagi, jadi dibukaklah Muallimin.
2	Pemberi nama Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Pemberi nama Muallimin saya kurang <u>tau</u> siapa, Muallimin Muallimat karena PGA <u>tukan</u> , <u>dulu</u> ada PGA kita <u>gak</u> buka PGA kan, maka di buka Muallimin Muallimat, direncanakan untuk guru-guru Ibtidaiyah dan Tsanawiyah dari Muallimin. Ijazahnya seperti ijazah Tsanawiyah <u>jugak</u> . Karena ujian semuanya di sini dulu dari daerah-daerah ujiannya disini, kalau di sini Tsanawiyah dan Aliyah maka

		kumpul semua setiap tahun di UNIVA ujian. Imtihan umumy udah ada, macam kami ujian persiapan UNIVA tapi persamaan Qismul Aly kami ujian Imtihan Umumy, makanya Qismul Aly marah, masak dua tahun udah punya ijazah, kami 3 tahun, ga boleh lagi berdiri dia dihapus namanya, dibuat Muallimin. Mungkin pak Tengku Thabrani. Pak Tengku itu memang penggerak mendirikan sekolah di kampus ini. SMP itupun termasuk dia yang menggerakkan, SMA itu pun termasuk dia yang menggerakkan.
3	Asal daerah peserta didik Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Kami 25 lah, tapi orang dari luar kota yang banyak dari Tanjung Bale, kan sekolah Washliyah ni banyak, dari Binje itu lah kami seperti ketua umum Al Washliyah yang masih ada kayak Irwan IR, Isa Dadi yang dah meninggal, trus dari mana lagi, dari tanjung balai Ustaz Burhan yang lainnya gak tau ibuk, ada lagi Ghazali.
4	Pembelajaran kitab kuning di Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Iyala memang kitab kuning la, tujuannya memang mau ke fakultas agama dia kan, mata pelajaran yang dipelajari itu <i>Tafsīr, Ḥadīṣ, Nūr al-Yaqīn. Tārīkh</i> gurunya Ustaz Husein Abdul Karim, <i>Farāiḍ</i> masuk ke <i>Fiqh</i> kitabnya <i>Tuhfa at-Tullāb</i> itu Ustaz yang dari Belawan yang ngajar, ada yang dari daerah Glugur, <i>Ḥadīṣ Riyāḍ as-Ṣalīhīn</i> , kitabnya sama dengan Muallimin sekarang gak ada beda, <i>Tauḥīdnya al-Husūn al-Hamīdiyah</i> di belakang <i>Syarqawi</i> di Aliyah., <i>Akhlāq Mau'izah al-Mu'minīn. Balāghah Jawāhir al-Balāghah, Qawā'id al-Lughah al-'Arābiyah</i> itu belajar bahasa Arab kami tu ah <i>Qirā'ah al-Rasyīdah</i> ini Ustaz Azra'i Abdur Rauf Ustaz tu kan Hafiz terus apa Qiraat tujuh, <i>Mustālah al-Ḥadīṣ</i> ada, itupun di lagu-lagukan, syair-syair gurunya lupa ibuk guru memang <i>keg</i> gitu.
5	Alokasi waktu pembelajaran.	Paling dua les dua les aja, gak ada <i>pakek</i> ketentuan, sekitar satu setengah jam, atau satu jam setengah.
6	Pelajaran umum di Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Macam biologi ada, ilmu alam o itu termasuk IPA awak rasa, ilmu hayat ada kan di gabaung sekarang biologi tu, B.Ingggris, Bahasa Indonesia, Sejarah Dunia. Bukunya buk gak ingat lagi, itu gurunya aja yang punya, kami nyatat. Kalau bahasa Inggris Progresive bukunya, pak Ya'kub SKI, yang Dekan Fakultas Olahraga siapa itu namanya ya.
7	Pelajaran khusus di Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Kita kan Muallimin, mau jadi guru Agama jadi ada pelajaran pendidikannya. Ilmu Jiwa itu kan Psikologi, kalau kita mau jadi guru kan harus paham bagaimana kesiapan anak, perkembangan anak

		supaya kita bagus mengajarnya. Ada juga pelajaran didaktikmetodik itu Pak Tengku Thabrani tu yang mengajar. Trus ada juga pelajaran khusus Ke Al Washliyah yang gurunya tu Ustaz Nukman.
8	Waktu belajar di Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Orang kami sekolahnya sore, paginya PGA, PGA negeri, enggak, orang <i>tu makek</i> gedung ini, Karena kawan <i>ibuk</i> bangsa berani, jadi pas menteri datang, dipasang orantu spanduk, tulisannya “gedung ini bukan milik Allah, ini milik Al Washliyah”. Tapi ustaz ustaz biarkan aja, pindah orang <i>tu</i> di jalan pancing. Setelah itu belajarnya pagi dari jam 7 lewat 15 sampek nanti zuhur atau sekitar jam 1 ya.
9	Guru-guru Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Ustaz Nukman, Ustaz Arsyad, Ustaz Adnan, itu Ustaz yang <i>pande</i> qiraat tujuh, ustaz Azra’i Abdur Rauf, itu ngajar Bahasa Arab, dia kan ngajar <i>bangsa</i> tunduk, <i>gak</i> mau liat perempuan, jadi kami kalau Ustaz <i>tu</i> masuk <i>gak</i> boleh duduk di depan, duduk di belakang, anak laki-laki di depan, itulah peraturan. Ustaz Mas’ud Tambi, yang di pakam lagi ya ustaz ya, kalau Ustaz yang di pakam itu <i>ibuk</i> salut itu, hujan hujan dia bemantel-mantel datang. <i>Tārīkh</i> gurunya Ustaz Husein Abdul Karim, <i>Farāid</i> masuk ke <i>Fiqh</i> kitabnya <i>Tuhfa at-Tullāb</i> itu Ustaz yang dari Belawan yang ngajar, ada yang dari daerah Glugur, <i>Hadīs Riyād as-Ṣalihīn</i> , <i>Balāgh Jawāhir al-Balāgh</i> , <i>Qawā’id al-Lughah al-’Arābiyah</i> itu belajar bahasa Arab kami tu ah <i>Qira’at al-Rasyidah</i> ini Ustaz Azra’i Abdur Rauf Ustaz tu kan Hafiz terus apa Qiraat tujuh.
10	Guru perempuan di Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Di Muallimin dulu tidak boleh perempuan masuk, jadikan <i>ibuk</i> dah tamat disini <i>ibuk mintak</i> , ustaz masukla saya ngajar disini. <i>Gak</i> ada perempuan ngajar disini katanya, terus <i>ibuk</i> mintak la, bikin air teh aja jadiah ustaz , nanti kau rapat cemana? Duduk dibelakang sendirian aja. Udahlah masuk kau tapi <i>gak</i> boleh sakit-sakit, <i>gak</i> boleh <i>pere</i> , mula-mula <i>ibuk</i> ngajar bahasa Inggris, waktu itukan Ibu Nurlela Isbanda yang ngajar disini, <i>ibuk</i> kan ngajar kelas 1, udah lama-lama, datang Ustaz Husein Abdul Karim, kau coba dulu ngajar <i>Tafsīr Jalālain</i> , udah tu tukar lagi ngajar <i>Nūrul Yaqīn Tārīkh</i> , kemudian tukar lagi <i>Mau’izat al-Mu’minīn</i> , supaya <i>pande</i> semuanya. Jadi dulu kami sistem mengajar, sebelum belajar masuk ke kelas, belajar dulu sama ustadz di luar, jadi kalau salah, ustaz-ustaz umumnya tinggal di sini, jadi <i>gak</i> payah <i>awak</i> . Itulah belajar-belajar terus sama Ustaz Kasim.

11	Kemampuan guru-guru Madrasah Muallimin UNIVA Medan	Kemampuan guru-guru itu semua mampu mengajar semua kitab karena bahasa Arab orang tu, <i>Balāgahnya, Nahwu, Šaraf</i> nya ngajar apa aja bisa. Jadi kalau belajar sama orang itu belajar sama siapa ajapun gurunya bisa. Jadi kalau tidak datang pun guru, aman. Kalau sekarang agak sulit. Sekarang <i>nyarik</i> guru-guru kitab kuning agak susah, disiplinnya juga agak kurang. Kalau ustaz-ustaz kita dulu walaupun hujan bemantel-mantel, <i>gak nyarik</i> materi, <i>lillāhi ta'āla</i> , bayangkanlah Ustadz Arifin Isa dari Labuhan kesini. Naik lagi ke atas ngajar di atas. Honor nya 200 perak 2000 lah sau hari gaji tahun tahun 80-an. Memang <i>gak</i> ada <i>mikiri</i> materi, tapi ya berkahnya bisa. Kitab itu diterjemahkan sendiri, kalau ada yang ragu-ragu baru liat kitab lain. Tapi anak sekarang malas, <i>ibuk</i> bilang <i>pakek</i> buku tulis untuk artinya, jangan di kitab, nanti kotor kitab, atau yang berulang kata itu <i>gak</i> usah ditulis lagi udah tau, tapi orang ini iya-iya dimulut tapi <i>gak</i> . Dan yang dikeluhkan juga <i>gak</i> tau lagi Arab Melayu padahal kalau masuk Muallimin dah tau yang itu. Ini Alhamdulillah banyak murid kita kan yang mau belajar baca kitabnya, kader-kader untuk masa <i>depan</i> Ustadz Mas'ud Tambi, yang di pakam lagi ya ustaz ya, kalau Ustadz yang di pakam itu <i>ibuk</i> salut itu, hujan-hujan dia bemantel-mantel datang. Kalau dulu mana da, dia tegas memang, dulu ada guru yang kalau libur diperpanjang, sama dia dikasi surat “apabila anda tidak begini-begini akan diberhentikan”, saya kan jadi Wakil Staf. Kemudian waktu itu, belum pulang, udah pulang, dengan segala macam alasan dia <i>gak</i> terima. Jadi kalau kita sudah terbiasa kayak gitu <i>gak</i> canggung, kami jam 6 hujan lebat,, kami datang, besok mau 17 Agustus masih belajar kami
12	Kemampuan sosialisasi guru-guru Madrasah Muallimin UNIVA Medan	Karena dulu gitu kita harus kenal dengan istrinya kenal dengan anaknya, kalau jalan-jalan Ustadz-Ustadz itu rajin bawak istri. Ustadz Arsyad ngajak kami ke <i>Binje</i> , dah sampek di Binje Ustadz Arsyad naek sepeda, didatanginya <i>tu</i> orang-orang Washliyah <i>tu</i> , apa <i>eceknnya</i> pendektannya tinggi, nanti di tengah jalan beli rambutan <i>pakek</i> duit Ustadz-Ustadz itu, apalagi Ustadz Haji Huesin paling baik, kalau kami duduk di depan dia dari perkebunan ceramah, turun nanti dikeluarkannya duitnya “kelen mau minum es?”, sampek anaknya bilang, Buya itu kok <i>apa kali</i> sama orang kakak <i>ngasi-ngasi</i> duit, kami <i>aja enggak</i> .

		Kalau Ustaz Arsyad, anak-anak main guli situ dia jongkok, <i>nengoi</i> anak-anak maen, jadi anak-anak kenal, Ustaz datang Ustaz datang, nanti kami datang ke rumahnya anak-anaknya kenal. Jadi gak kenal sama Ustaz nya aja kami, sama keluarganya juga kenal.
13	Perubahan kemampuan guru Madrasah Muallimin UNIVA Medan	Bukan kurang minat saya lihat, kurang disiplin, masuknya <i>gak</i> tetap, yang saya <i>tengok</i> guru-guru muda banyak kali <i>keg</i> gitu yang tamat-tamat luar negeri, kita aja <i>tengok</i> sering kita <i>gak</i> belajar di Muallimin <i>ni</i> , dah gitu sistemnya <i>maen</i> duduk aja, saya <i>gak</i> suka guru duduk aja, harus jalan, jalan-jalan sana sini, saya <i>gak</i> bisa duduk tengok sana sini <i>gak</i> kita perhatikan, nanti kalau maen duduk aja, <i>gak</i> punya kitab, <i>gak</i> punya apa, gitu saya tengok banyak, nanti kalau di tanyak kenapa kayak gitu? <i>Gak</i> berminat saya, karena ayah saya buk

Responden : Kasran A. Deli (Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan sekarang)

Hari/tanggal : Jumat, 05 April 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendiri dan pemberi nama Madrasah Muallimin UNIVA Medan	Yang mendirikan madrasah ini ya ustaz Tengku Thabrani. Kalau pemberi nama kemungkinan ini mengacu pada madrasah yang ada pada waktu itu seperti yang diasuh Muhammadiyah dan NU, dan madrasah ini dipersiapkan untuk UNIVA. Fakultas yang didirikan pertama itu adalah Fakultas Tarbiyah.

Responden : Paintan (Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1977)

Hari/tanggal : Senin, 14 Januari 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Asal daerah peserta didik Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Yang asli medan <i>cumak sikit</i> , <i>cumak</i> 4, yang lain dari Batubara, Tanjung Bale, makanya rata-rata asrama semua, dah tamat rata-rata balek ke daerah masing-masing.
2	Pelajaran di Madrasah Muallimin UNIVA Medan	Umi belajar masih 6 tahun, kepala sekolahnya masih satu, <i>kebanyakan</i> kitab kuning, yang umumnya ada <i>jugak</i> . Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Bumi

		pun masih ada kita. Ustaz Muin Bahasa Indonesia, SKI sama Ustaz Kasim, Ilmu pendidikan <u>buk</u> Yulinar, Metodik Didaktik Ustaz Usman Suheir, Matematika <u>gak pakek</u> kami, IPS <u>gak adak</u> , Al Jabar <u>gak</u> ada, pancasila <u>entah</u> ada <u>ntah</u> tidak <u>gak</u> ingat. Didaktik metodik ada, gurunya <u>tu</u> namanya lupa wajahnya tebayang hahaha
--	--	---

Responden : Yunizar (Alumni Madrasah Muallimin UNIVA Tahun 1977)  
 Hari/tanggal : Senin, 14 Januari 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Pembelajaran di Madrasah Muallimin UNIVA Medan	<i>Tafsīr</i> dulu sampek kelas 3, kelas 4 sampai kelas 6 Ustaz Khalid, <i>Fiqh</i> -nya dibeda-bedakan, <i>Fiqh al-Munākaḥat</i> , <i>Fiqh al-Mu‘amalāt</i> beda Ustaznya. Ustaz Tambi <i>Manṭiq</i> eh bukan <i>Manṭiq</i> . <i>Itmām al-Wafa’</i> si..., <i>Uṣūl al-Fiqh</i> Ustaz Kasim, <i>Qawā‘id al-Fiqh</i> Ustaz Aziz Harahap, Ustaz Makmur Aziz <i>Munākaḥat</i> aja. Kitab <i>Uṣūl al-Fiqh</i> yang tipis. Masih banyak <i>Uṣūl al-Fiqh</i> lagi dari <i>Farā‘id</i> , kalau <i>Farā‘id</i> segininya kecil kali, <i>Qawā‘id al-Fiqh</i> Ustaz ini jugak Ustaz Aziz, dari kelas 1-3 Hadis Ustaz Yahya Saleh Almarhum 2 dia <i>Ḥadīṣ</i> sama <i>Mustala al-Ḥadīṣ</i> kitabnya <i>Bukhāri Muslim</i> , <i>Bulūgh al-Marram</i> itulah sampek kelas 3, sampek kelas 6 itu <i>Bukhāri Muslim</i> , ya? <i>Jawāhir al-Bukhāri</i> gak. <i>Balāghah</i> Ustaz Almarhum, Ustaz Dahlan, kitabnya <i>Jawāhir al-Balāghah</i> , <i>Ṣaraf</i> Ustaz Muhsin eh enggak Ustaz Nizar, <i>Naḥwu</i> Ustaz Nizar, <i>Naḥwu al-Wāḍih</i> nya dulu gak dipisah eh <i>Ibnu ‘Aqil</i> , <i>Kawākib</i> gak dipelajari. Sama Ustaz Husein di Aliyah. Usatz Nizar di Tsanawiyah. <i>Ṣarafnya</i> sama-sama <i>Naḥwu</i> . <i>Akhlāqnya</i> Yahya Saleh <i>Mau‘izah al-Mu‘minīn</i> . <i>Tauḥīd Syarqawi</i> macam di potokopinya kita, gurunya Ustaz Rusydi. Ke Al Washliyah Ustaz Kasim,. Ustaz Arsyad sebentarnya pendek umurnya kelas satu lah, kelas 2 gak lagi.
2	Pembelajaran di Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	Apa SKI Ustaz Kasim, bukunya catatan dia, <u>gak</u> ada buku pedoman, dia aja yang <u>bacakan</u> kami menulis, berlomba menulis. Bahasa Inggris <u>buk</u> Yulinar, <u>gak pakek</u> buku kami, diktat diktat gitu aja. Bahasa Indonesia pak Aziz ya, eh pak Ijaz, pak Jalal Sejarah



		ya, kami dulu ada sejarah <i>jugak</i> , Sejarah Dunia pak Jalal. Ilmu Bumi, Ilmu Jiwa antara dua <i>kurasa</i> pernah juga buk Yulinar ngajar Ilmu Jiwa, pak Usman Suheir Ilmu Jiwa. Bahasa Arab, kami gak ada Bahasa Arab.
--	--	--

Responden : Khuwailid (Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1988)  
 Hari/tanggal : Senin, 25 Maret 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Perbedaan pelajaran Aliyah dan Tsanawiyah	Pelajaran yang hanya dipelajari di kelas 1-3 contohnya adalah <i>Mustala al-Ḥadīs</i>

Responden : Nurhidayah (Alumni Madrasah Muallimin Tahun 1983)  
 Hari/tanggal : Selasa, 23 April 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Perbedaan pelajaran Aliyah dan Tsanawiyah	pelajaran yang hanya dipelajari di kelas 4-6 adalah <i>Mantiq</i> , Ilmu Jiwa, dan Didaktik

Responden : Ustaz Moh. Rusydi (Kepala Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan I)  
 Hari/tanggal : Senin, 25 Maret 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Dampak dari SKB 3 Menteri.	Ia, bukan dampak negatif, dampak positif malah, senang, bukan pelajaran agama saja di dapat di sini, tapi <i>jugak</i> pelajaran umum, senang orang.
2	Relevansi pembelajaran Kitab Kuning.	<i>Waaah</i> kalau saya itu yang paling penting, sebab Kitab Kuning itu yang paling payah mencariknya, kitab yang lain itu banyak. Kami dulu, bersungguh-sungguh belajarnya tidak macam sekarang ini, macam-macam mau macam-macam tidak, payah sekarang <i>mencarik</i> guru, <i>tak</i> mudah mencari guru, mencari guru kitab-kitab lain mudah. Menghapal, berdiri ke depan, kau baca, rata-rata kalau tamat Kitab Kuning bisa baca Kitab Kuning.
3	Langkah-langkah dalam meningkatkan	Kegiatannyalah, terutama Kitab Kuning, jangan diremehkan, kadang-kadang ada yang meremehkan,

pembelajaran kitab kuning	kalau katanya Kitab Kuning <i>tak</i> dihargai, macam-macam dianggap kuno, padahal guru kami dulu Ustaz Arsyad itu menyarankan diperdalam. Kalau waktunya <i>dah</i> cukup itu, kesungguhan belajar itu yang perlu diperhatikan, kalau perlu dikasi semangat kepada orangtu agar terus menerus mengajar, sebab itu kita kuning tu mencari guru tu payah.
---------------------------	--

Responden : Hernalis (Alumni Madrasah Mullimin 1997)  
 Hari/tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Perubahan kurikulum dan perubahan pembelajaran di Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	perdanalah kami jurusan, perdana ini ujiannya pakek komputer, eh bukan-bukan EBTANAS, EBTANAS tapi udah pakek komputer, maksudnya LJK, kami dulu sampek les-les sama pak Aswin, bulak balek diajari cara menghitungnya itu, jadikan sampek les, cuman walaupun perdana kami pakek LJK, itungannya tetap lulus, ada yang waktu itu nilai matematikanya 0,75 ya tetap lulus. Cuman dulu perdana buka jurusan kelas berapa hari tu, kelas 2 entah kelas 3, cuman sekolah menyediakan IPS aja, karena guru ada, cuman fasilitas yang lan yang harus dilengkapi, dan kita gak punya, padahal waktu itu kami rombelnya dua, jadi banyak pengen satu IPA satu IPS.

Responden : Marwan Ingah (Guru Madrasah Muallimin UNIVA Medan)  
 Hari/tanggal : Rabu, 03 April 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Perubahan alokasi waktu pembelajaran kitab kuning.	Dulu pernah belajar <i>şaraf</i> dua jam, sekarang satu jam, dulu kelas tiga gak belajar sorof lagi sekarang kelas tiga belajar <i>şaraf</i> lagi. Sekarang pelajaran kitab kuning ini menurun, pertama anak-anak ini ada hp-hp ini tambah lagi program dari sini. Pelajaran yang banyak Bagasa Inggris, Bahasa Indonesia.

Responden : Syukur Abrazain (Guru Madrasah Muallimin UNIVA Medan)  
 Hari/tanggal : Selasa, 09 April 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Penerimaan guru di Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	<p>Kalau sekarang saya mengajar Muallimin ada sejarahnya, kalau tidak <i>tak</i> bisa masuk. Sejarahnya <i>kan</i> mau diadakan pengumuman ujian negara IAIN, pengumannya ntah tanggal berapa itu saya di sinilah nunggu-nunggu pengumuman. Ustaz Kasim, Ustaz Hasballah Thaib, ah Syukur <i>ngapoi</i>, nunggu pengumuman Ustaz. Pengumuman itu <i>tak usah pala</i> dipikir-pikir, <i>ruponyo</i> memang lulus 100% semua lulus, 7 mata pelajaran <i>tu</i>, yang bahasa Inggris pun lulus, ah... Ustaz Burhanuddin Berkat <i>tak</i> lulus, Ustaz Idris Yusuf <i>tak</i> lulus. <i>Ruponyo</i> lulus, begitu lulus, apa kata Ustaz Kasim, Syukur gantikan saya ngajar hari ni masuk pelajaran <i>Uşul Fiqh</i>, mana bisa saya bilang, ya masuk, itulah sejarahnya saya masuk, terus la pulak mengajari sampai kelas anam, kitabnya <i>Uşul Fiqh</i> Ustaz Arsyad, kelas 6 nya, Aliyahnya beda kalau dulu tak ada di sini, kalau di sana <i>Jam'u al-Jawāmi</i>' di Qismul 'Aly, di sini tidak. Itulah masuk <i>Uşul al-Fiqh</i>, kemudian yang mengajar <i>Hadīs</i> kalau tingkat Tsanawiyah itu Ustaz Yahya Saleh, abis Yahya Saleh saya gantinya Ustaz <i>tu</i> meninggal. Kemudian <i>Hadīs</i> Ustaz Sauri Syam <i>habes</i> dia saya pulak gantinya, sampek sekarang. <i>Ntah</i> siapa nanti ganti saya ntah siapa. Jadi kalau saya terkenal dulu <i>Akhlāq Mau'izah</i> pernah saya mengajar, <i>Balāgah</i> itu tingkat Tsanawiyah tingkat Aliyah pernah saya mengajar, kitab <i>Qawā'id al-Lughah</i> ada sebelahnya ada tu <i>Balāgah</i>. Di jalan Binjai ua saya mengajar <i>Balāgah</i>, kemudian kalau di sini dulu <i>Tārīkh</i>, yang Aliyah <i>Itmām al-Wafa'</i> yang di Tsanawiyah yang paling lama mengajar, kitabnya di bawah <i>Itmām al-Wafa'</i></p>

Responden : Arfah  
 Hari/Tanggal : Selasa, 09 April 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Penerimaan guru di Madrasah Muallimin	<p><i>Ibuk</i> dari SMA 3, <i>ibuk</i> masuk 91, iya begitu tamat <i>ibuk</i> ngajar sini, ngajar <i>matematik</i>, Tsanawiyah Aliyah, pas pula begitu tamat ada guru yang</p>

	UNIVA Medan.	<p>matematik di sini diangkat jadi pegawai negeri, jadi ibuklah yang menggantikan dia, gitu. Tahun 1991, sebenarnya <i>gini lo</i> ada Ustaz Burhan, Ustaz Burhan bilang pasa saat itu ada guru Matematika yang baru diangkat menjadi pegawai negeri, jadi buat lamaran gitu, <i>yaudah</i> terus langsung diterima, tapi dengan membawak langsung lamaran. <i>Dah</i> gitukan ibuk ngajar-ngajar tahun 94 <i>ibuk</i> berumah tangga, begitu hamil <i>buk</i> Susi <i>ibuk</i> masukkan di belakang, makanya ditengok Ustaz, dah tu bagus <i>buk</i> Susi kan dah siap melahirkan, <i>kek</i> mana <i>kau</i> mau ngajar di situ? Mau lah tapi jangan semua supaya <i>ko</i> juga yang ngajar, <i>yodah</i> bagi dua. Dulu kami sama waktu SMP tapi lain kelas, <i>trus</i> tamat SMP kami sama-sama, udah yaudah, pas kuliah sama sama lagi di UIN Tadris. Dulu tak diaajari kali, istilahnya gini satu guru itu ngajar matematika, fisika gitu, jadi sekarang guru fisika dan matematika dulu, baru dipisah disesuaikan dengan ijazah, <i>ibuk</i> dulu Tadris IPA, karena sekarang udah ada penyesuaian ngambil ibuk Fisika, karena ga boleh lagi IPA IPA, karena IPA tu di Tsanawiyah.</p>
--	--------------	---

Responden : Sibawaihi (Kordinator Tahfiz Madrasah Muallimin)  
 Hari/tanggal : Selasa, 17 Mei 2019

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban
1	Pelaksanaan program <i>Tahfiz</i> Alquran di Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	<p>Sistem yang dilakukan adalah dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil yaitu sekitar 10-15 dari masing-masing kelas orang dengan satu orang guru <i>Tahfiz</i>, siswa dapat menyeter hafalan diwaktu istirahat dan pulang sekolah dengan menyicil hafalan sesuai batasan hafalan yang ditentukan oleh kordinator <i>Tahfiz</i>. Batasan hafalan tiap siswa berbeda-beda mengingat kemampuan siswa yang berbeda, hal ini dilakukan sejak tahun 2014 setelah mengevaluasi bahwa tidak bisa menyamaratakan batasan hafalan siswa ditambah masih ada siswa yang belum bisa dan lancar membaca Alquran. Jadi setiap semesternya juga akan ada perubahan batasan hafalan siswa seteah evaluasi pada semester sebelumnya, dan ada perbedaan antara batasan hafalan siswa kelas reguler dengan siswa kelas plus. Batasan hafalan siswa kelas plus lebih banyak dibanding dengan batasa hafalan anak reguler.</p>

2	Target hafalan setiap siswa Madrasah Muallimin UNIVA Medan.	<p>memberikan target hafalan setiap semesternya dan meningkatkan target hafalan sejak awal mula hafalan Quran bagi MTs. Muallimin sejak tahun 2001. 2001-2011 itu masih satu juz saja, juz 30. 2012 masih juz 30, tetapi setiap semesternya mengalami penambahan atau peningkatan hafalan, boleh nambah, bukan hanya boleh nambah, tapi diwajibkan tambahan itu diwajibkan. 2012 itu di sini juz 30 tapi masuk semester berikutnya itu udah penamabahan sedikit demi sedikit, setengah juz, 2 juz dan sekarang normalnya untuk setiap lokal, setiap tingkatan, yang kelas reguler 3 juz dan kelas plus itu e.. 3 juz setengah dulunya tahun 2013 atau 2014-2017, setelah itu di kelas plus diwajibkan harus menyelesaikan 4 juz karena kalau di kelas reguler itu satu semster setengah juz kalau di kelas plus satu semester itu tujuh lembar setengah atau <math>\frac{3}{4}</math> juz, program itu didapat dari, sebenarnya merancang-merancang sendiri jugak, idenya itu dari ya timbul karena pengen buat lain dari pada yang lain, kemaren itu sempat dibilang bahwa MTs Muallimin itu sekolah percontohan khusus untuk tahfiz Quran untuk sekolah swasta, maka saya pikir tidak mungkin yang dicontoh itu, sama dengan yang dicontoh akhirnya ditingkatkan sedikit demi sedikit sampai akhirnya, dibebaskan bagi siswa yang mau menghafal lebih dengan syarat target yang tidak mencapai maka tidak ikut ujian. Target ini boleh dia menambah, mengambil tantangan baru, normalnya setengah juz tapi dia mau hafalannya 3 juz satu semester. 3 juz satu semseter itu kita sepakati hafalan si anak itu satu juz setengah. Target beda-beda setiap anak, dari tahun 2014, biasanya target hafalan sama perkelas. Jadi target si anak ini dari 2014 ini melihat hafalan dia sebelumnya, jadi hafalan sebelumnya satu juz, maka target hafalan sekarang satu juz. Kalau target hafalannya semester lalu 3 juz, maka tahun ini targetnya 3 juz. Kalau tidak selesai target tidak bisa ikut ujian semester, tidak bisa dikurangi itu kewajiban. Rata-rata mampu karena rata-rata yang mampu menghafal itu hanya orang-orang mampu dan yang mau gak semua.</p>
3	Metode meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal	<p>Setelah itu baru kita, mulai tahun 2013 saya punya ide untuk memberikan <i>reward</i> kepada anak penghapal terbanyak setiap lokalnya. Penghitungannya dihitung dari yang terbanyak</p>

	Alquran.	<p>hafalannya bukan tercepat dilokalnya, maka itulah yang menjadi penghawal terbanyak di lokal tersebut, setelah keluar baru diaduk lagi diambil penghawal terbanyak dari penghawal terbanyak, juara umumnya lah, reewardnya beda-beda, dari penghawal terbanyak kelas satu bulan SPP, yang juara umum setengah tahun SPP. Reward itu berasal dari donatur biaya tak terikat, berasal dari rezeki dari para alumni, dari dewan guru, dari orangtua siswa, dari orang-orang yang cinta akan Alquran. bentuk reward itu intinya duit SPP dan tidak bisa dicairkan dalam bentuk duit, langsung masuk kas bendahara, ada tambahan bagi juara umum biasanya, melihat kondisi yang apa yang cocok bingkisan apa pada saat itu, kadang bisa bingkai kaligrafi, beserta kaligrafinya, kadang MP3 Alquran untuk muraja'ah, piala, sertifikat, piagam berbentuk dibingkai, jadi ada kesan pribadi dia. Hafalan terbanyak itu asli dari Muallimin itu 17 juz atas nama Khairul Fahmi, kenapa dia dapat 17 juz, dia mengambil tantangan baru 5 juz per semester, sejak kelas dua semester 2, ada 3 anak yang memintak target hafalannya 5 juz persemester, Fahmi, Fitri Asmelia, Ade Ummu, ketika itu pembimbingnya langsung saya yang menyetor terbanyak. Nyetornya bebas tapi bisanya mereka tu minimal 1 lembar sekali setor, karena memang mereka ngejar target 5 juz, 50 lembar, disitulah membengkak hafalan mereka, si Fahmi 17 Juz, Ade Ummu 15 juz, Fitri Asmelia 10 juz, itu semua dari nol, juz 30 gak diitung lagi karena itu diwajibkan di SD. Sekarang ni anak Ustaz Huda itu juga dari nol, dia targetnya awal mulanya 2 juz setengah terus menurun pada akhirnya 4 juz kalau gak salah. Program yang dipakai Aliyah itu mirip dan sama, copy paste dari sini, BTA nya jugak karena sama-sama Muallimin. Perubahan ini sejak tahun 2015 diambil kebijakannya karena anak-anak yang nyambung di Aliyah, di Aliyah itu diwajibkan dari juz 1, jadi buat apa anak-anak itu mengulang-ngulang lagi hafalannya, jadi kita ambil kebijakan kita mulai dari belakang, artinya mereka tidak mengulang di Aliyah.</p>
5	Evaluasi program <i>Tahfiz</i>	<p>ujian <i>Tahfiz</i> tu diadakan sejak awal mula saya jadi kordinator, ujian pertama kali, itu ujiannya macam ujian skripsi, jadi dalam satu ruangan, dan pengujinya semua berjejer tiga-tiga, pengujinya tidak hafiz, guru-guru yang bersedia meluangkan</p>

		waktunya, dan berubah semster berikutnya, karena sudah terlalu banyak, tidak memungkinkan lagi, maka bagi siapa yang menyelesaikan hafalan boleh ujian, tidak terikat waktu lagi sampai sekarang. Ada anak tinggal kelas karena tak siap hafalan, banyak karena tidak ikut ujian, karena tak bisa ikut ujian membuat dia tidak bisa naik ke kelas berikutnya dan mau gak mau harus pindah. Yang pertama karena gak bisa baca Alquran faktor tidak mampu dia menghafal. Lebih banyak gak mampu menghafal gak lepas target, faktor malas paling besar, pasti.
--	--	---

## Lampiran 7

### LAPORAN PENGAMATAN/OBSERVASI

Objek pengamatan : Bangunan madrasah, ruang belajar dan letak geografis madrasah.

Waktu pengamatan : 06 Oktober 2018, pukul 09.00-10.00 WIB

Tempat Pengamatan : Madrasah Muallimin UNIVA Medan

Hasil pengamatan :

Bangunan madrasah dan ruang belajar di Madrasah Muallimin UNIVA Medan terdiri dari:

a. Lokasi A (Madrasah Aliyah Muallimin)

Dipergunakan sebagai kantor administrasi madrasah, ruang kelas seluruh siswa Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan.

b. Lokasi B (Madrasah Tsanawiyah Mullimin)

Dipergunakan sebagai kantiir administrasi madrasah, ruang kelas seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan.

c. Lokasi C

Pendopo Madrasah Tsanawiyah Muallimin, dipergunakan untuk sholat dhuha berjama'ah, tempat belajar luar kelas dan tempat klinik Alquran.

Sedangkan letak geogradis dari Madrasah Muallimin UNIVA Medan terletak di Jalan Sisingamanga Raja, KM 5,5 Kompek UNIVA Medan, kecamatan Medan Amplas, kotamadya Medan, provinsi Sumatera Utara.

Objek pengamatan : Proses pelaksanaan pembelajaran

Waktu pengamatan : 12 Maret 2019, pukul 08.00-11.30 WIB

Tempat pengamatan : Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan

Hasil pengamatan :

Pelaksanaan pembelajarann di Aliyah Muallimin dimulai pada pukul 05.15 WIB. Pukul 08.00 peneliti mengamati pembelajaran di kelas X IIS dan masih mendapati siswa yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran kitab kuning, seperti tidak mampu menulis Arab Melayu. Selanjutnya, peneliti mengamati dari luar



kelas. Guru-guru mengajar di kelas dengan berbagai metode. Pelajaran kitab kuning tetap dengan metode lama. Sedangkan untuk pelajaran umum, ada beberapa guru yang menggunakan berbagai metode, seperti metode praktik dalam pelajaran prakarya, metode dikusi dan debat dalam pelajaran geografi. Namun, hal yang kurang disiplin juga didapati, yaitu terdapat guru yang hanya memberika catatan kepada sekretaris untuk dituliskan di papan tulis, saat selesai menulis barulah guru tersebut masuk ke kelas dan menjelaskan dengan hanya metode ceramah dan duduk di depan tanpa ada jalan-jalan di kelas mengamati kelas.

Objek pengamatan : Proses pelaksanaan pembelajaran

Waktu pengamatan : 15 Maret 2019, pukul 06.50-11.15 WIB

Tempat pengamatan : Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan

Hasil pengamatan :

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muallimin dimulai pada pukul 06.50 WIB. Pada pukul 06.50 WIB seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Muallimin melaksanakan *tasmi* Alquran yang dipandu oleh satu orang siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di depan kelas sampai pukul 07.05 WIB. Setelah itu, pembelajaran dimulai di kelas masing-masing. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas, yaitu kelas VIII A pada pelajaran Akhlak. Di kelas ini, peneliti hanya mendapati 14 siswa yang mampu menulis Arab Melayu, sedangkan 30 siswa lagi tidak menulis Arab Meleyu begitujuga menulis bahasa Arab dari kitab Akhlak. Pada pukul 09-00-09.30 WIB merupakan waktu istirahat siswa. Pada waktu istirahat ini, guru-guru menjawab pertanyaan peneliti, bahwa di Madrasah Tsanawiyah Muallimin tidak ada “HARPITNAS” atau hari kejeput nasional. Pada pukul 09.30 WIB bel masuk berbunyi, tetapi guru-guru masih berada di ruang guru, pada saat ini WKM I yaitu Ustaz Muhayyan memberi teguran kepada guru-guru untuk masuk ke kelas.

Objek pengamatan : *Walimah al-Hizaq* (Wisuda Tahfiz)

Waktu pengamatan : 27 April 2019, pukul 08.00-13.00 WIB

Tempat pengamatan : Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan

Hasil pengamatan :

Pelaksanaan *Walimah al-Hizaq* (Wisuda Tahfiz) dimulai pukul 08.00 WIB bertempat di Madrasah Tsanawiyah Muallimin. Acara intinya ialah pembacaan hafalan juz 30 oleh siswa-siswa Madrasah Muallimin secara bergantian. Selanjutnya, siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Muallimin di lantik, dengan menyebutkan jumlah juz hafalan siswa. Siswa dengan hafalan terbanyak ialah Nabila rafika, jumlah hafalannya 10 juz yang didapati selama 3 tahun belajar di Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan.

**Foto-Foto**



Foto: Peneliti bersama Ustaz Moh. Rusydi, Kepala Madrasah Aliyah Muallimin I



Foto: Peneliti bersama Prof. Dr. Hasballah Thaib, MA dan Ustaz Ali



Foto: Peneliti bersama Ibu Yulinar, Alumni I Madrasah Muallimin UNIVA Medan



Foto: Peneliti bersama Ustaz Burhan, Alumni I Madrasah Muallimin UNIVA Medan



Foto: Kepala Madrasah I Madrasah Muallimin UNIVA Medan Tahun 1958-1963



Foto: Ijazah persamaan Madrasah Muallimin dengan Madrasah Qismul 'Aly





Foto: Proses Pembelajaran

**AL-QURAN MADRSAH TSANAWIYAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN**  
**JADWAL KLINIK**

KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK
1. Al-Qur'an dan Terjemah	2. Al-Qur'an dan Terjemah	3. Al-Qur'an dan Terjemah	4. Al-Qur'an dan Terjemah	5. Al-Qur'an dan Terjemah	6. Al-Qur'an dan Terjemah
7. Al-Qur'an dan Terjemah	8. Al-Qur'an dan Terjemah	9. Al-Qur'an dan Terjemah	10. Al-Qur'an dan Terjemah	11. Al-Qur'an dan Terjemah	12. Al-Qur'an dan Terjemah
13. Al-Qur'an dan Terjemah	14. Al-Qur'an dan Terjemah	15. Al-Qur'an dan Terjemah	16. Al-Qur'an dan Terjemah	17. Al-Qur'an dan Terjemah	18. Al-Qur'an dan Terjemah
19. Al-Qur'an dan Terjemah	20. Al-Qur'an dan Terjemah	21. Al-Qur'an dan Terjemah	22. Al-Qur'an dan Terjemah	23. Al-Qur'an dan Terjemah	24. Al-Qur'an dan Terjemah

1. Klinik Alquran diadakan pada hari Ahad setiap minggu. Alquran yang dipelajari adalah Surah.  
 2. Peserta Klinik Alquran tidak dibebaskan menggunakan Alquran Alquran sebagai sumber belajar dari Alquran.  
 3. Peserta Klinik Alquran diharapkan memperhatikan waktu yang disediakan. Peserta tidak boleh datang lebih awal dari waktu.  
 4. Bagi Peserta yang ingin mendaftar, diharapkan mengisi formulir pendaftaran yang terdapat di bawah ini dan mengirimkan formulir tersebut ke:  
 5. Peserta yang mendapatkan beasiswa diharapkan tidak mengabaikan Alquran Alquran sebagai sumber belajar.

Direktur Klinik Alquran  
 Fatma Wahidiah, S.Pd

Foto: Jadwal Klinik Alquran Madrsah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan T.A 2018-2019



Foto: Piagam Penghargaan Madrasah Muallimin dari Gubernur Sumatera Utara, dalam Acara Parade 1000 Hafiz



Foto: Siswa sedang ujian Tahfiz, diuji oleh Ibu Zakia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
**PASCASARJANA**

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253

Website: [www.pps.uinsu.ac.id](http://www.pps.uinsu.ac.id), Email: [pascasarjana@uinsu.ac.id](mailto:pascasarjana@uinsu.ac.id)

Nomor : B-110/PS.WD/PS.III/PP.00.9/01/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp. :-  
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/  
Data Untuk Penelitian.*

17 Januari 2019

Kepada Yth.  
**Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin  
UNIVA Medan**  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Ihyaur Rahmi  
N I M : 3003173009  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Judul : *"Dinamika Historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan (1958-2018)"*

adalah benar Mahasiswa Magister (S2) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penelitian guna memperoleh data untuk penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan itu kami memohon kesediaannya untuk memberikan informasi/data yang dipergunakan guna menyelesaikan Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

  
Wakil Direktur,  
**Dr. Achyar Zein, M.Ag**  
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan:  
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
**PASCASARJANA**

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253  
Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-110/PS.WD/PS.III/PP.00.9/01/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp. :-  
Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Data Untuk Penelitian*

17 Januari 2019

Kepada Yth.  
**Kepala Madrasah Aliyah Muallimin  
UNIVA Medan**  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Ihyaur Rahmi  
N I M : 3003173009  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Judul : *"Dinamika Historis Madrasah Muallimin UNIVA Medan (1958-2018)"*

adalah benar Mahasiswa Magister (S2) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penelitian guna memperoleh data untuk penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan itu kami memohon kesediaannya untuk memberikan informasi/data yang dipergunakan guna menyelesaikan Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Direktur,  
Wakil Direktur,  
  
**Dr. Achyar Zein, M.Ag**  
NIP. 18670216 199703 1 001

Tembusan :  
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan



Universitas Al Washliyah

**MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN**  
JENJANG AKREDITASI "A" NSM : 12.1.21.27.10.004 NPSN: 60727909

Jl. Sisingamangaraja KM. 5.5 Medan 20147

(061) 42078178

Email: mts\_muallimin@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor : MMTs/A.5/421/2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IHYEUR RAHMI  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 22 April 1995  
N I M : 3003173009

benar telah mengadakan penelitian di MTs. Muallimin UNIVA dari tanggal 1 Februari 2019 s/d 31 Juli 2019, yang berhubungan dengan skripsinya yang berjudul " **DINAMIKA HISTORIS MADRASAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN (1958-2018)** ".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 4 November 2019

Kepala,

  
  
Drs. Kasran, MA



Universitas Al-Washliyah  
**MADRASAH ALIYAH SWASTA  
MUALLIMIN UNIVA MEDAN**

Jenjang Akreditasi "A" NSM : 131212710016 NPSN : 60728318

Jl. Sisingamangaraja Km. 5,5 Medan 20147 Kec. Medan Amplas Telp.(061) 7874583 e-mail : masmuallimin55@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MMA/B.3/ 549/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Muallimin univa Medan dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : IHY AUR RAHMI  
N I M : 3003173009  
Program Study : Pendidikan Islam

Adalah benar nama tersebut di atas Mahasiswa yang telah melakukan Observasi/ Penelitian di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan mulai tanggal 2 Pebruari 2019 s/d 31 Juli 2019 sebagai bahan penulisan tesis, guna mencapai gelar Magister (S.2) dengan Judul Penelitian " **Dinamika Historis Madrasah Muallimin Univa (1958 – 2018 )**" .

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 03 Nopember 2019



Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan

Des. Hamidy Nur

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ihyaur Rahmi
2. NIM : 3003173009
3. Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 22 April 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
7. E-mail : [ihyaurrahmi@gmail.com](mailto:ihyaurrahmi@gmail.com)
8. No. Hp : 081370590122
9. Nama Ayah : Drs. Ali
10. Nama Ibu : Dra. Siti Rusbah Srg
11. Alamat Orang Tua : Jl. Garu VI Gg. Balam No. 48 D
12. Alamat Sekarang : Jl. Garu VI Gg. Balam No. 48 D

### B. PENDIDIKAN

1. SDS Taman Pendidikan Islam (TPI) (2001-2007).
2. Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan (2007-2010).
3. Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan (2010-2013).
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) (2013-2017).